

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL
DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

**NUNING SETIANA
201763012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 697 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Nuning Setiana
NIM : 201763012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **14 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 22 Juni 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsatza.ac.id Email : pps@uinsatza.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : NUNING SETIANA
NIM : 201763012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Syufa'at, M.Ag. NIP. 19630910 199203 1 005 Ketua/Penguji		22/6 2022
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/Penguji		22/6 2022
3	Dr. Maria Ulpah, S.Si.,M.Si NIP. 19801115 200501 2 004 Pembimbing/Penguji		22/6 2022
4	Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		22/6 - 2022
5	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 19850525 201503 1 004 Penguji Utama		22/6-2022

Purwokerto, Juni 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Nuning Setiana
NIM : 201763012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, Juni 2022
Pembimbing



Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto,
Hormat Saya,



Nuning Setiana
NIM. 201763012

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DI MI ISTIQOMAH PURBALINGGA

**Nuning Setiana
NIM. 201763012**

ABSTRAK

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam peningkatan hasil belajar. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi belajar yang pada akhirnya hasil belajar siswa meningkat. Dalam pembelajaran, penggunaan media digital menjadi perantara memaksimalkan proses belajar yang disampaikan terlihat lebih menarik dan tidak membosankan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis dari pemanfaatan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. . Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan jenisnya adalah kualitatif Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti jabarkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka kesimpulan dari Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga bahwasanya, untuk pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah menggunakan berbagai media digital yang dibuat oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada masa pandemi seperti saat ini dengan memperhatikan konsep pembelajaran yang meliputi perencanaan (persiapan), pelaksanaan dan tentunya evaluasi. Mulai dari aktivitas Perencanaan, di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebelum melaksanakan pembelajaran, guru sudah menyiapkan silabus dan RPP, untuk tahap pelaksanaan proses pelaksanaan pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah memanfaatkan media pembelajaran digital. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran melalui media digital. Tahap evaluasi pembelajaran digital yang dilaksanakan oleh guru MI Istiqomah Sambas sudah sesuai untuk menentukan capaian nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah menjalankan proses belajar mengajar selama satu periode tertentu

Kata Kunci : Pembelajaran, Konsep Pembelajaran, Media Digital

THE UTILIZATION OF DIGITAL LEARNING MEDIA AT MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

**Nuning Setiana
NIM. 201763012**

ABSTRACT

Learning media has an important role in improving learning outcomes. The utilization of media in the learning process is one of the efforts to foster learning motivation which in the end increases the student learning outcomes. In learning, the use of digital media becomes an intermediary to maximize the learning process so that it can be delivered more attractive and fun.

This study aims to describe and analyze the use of digital learning media at MI Istiqomah Sambas Purbalingga. The method of this research is called field research and the type is qualitative. The research data were obtained through interview, observation and documentation techniques.

The results and the discussion of the research have been described by researchers through observation, interviews, and documentation activities, the conclusion from the Utilization of Digital Learning Media at MI Istiqomah Sambas Purbalingga is that, in the learning process at MI Istiqomah Sambas Purbalingga they have used various digital media created by the teachers especially during a pandemic like nowadays by paying attention to the concept of learning which includes planning (preparation), implementation and evaluation. Starting from planning activities at MI Istiqomah Sambas Purbalingga, before carrying out the learning process, the teacher has prepared a syllabus and lesson plans. For the implementation stage of the learning process at MI Istiqomah Sambas Purbalingga, they have already used digital learning media. The learning implementation shows how the teacher skills in carrying out the learning process through digital media. The digital learning evaluation stage carried out by the MI Istiqomah Sambas teacher is appropriate to determine the achievement of the students' learning success scores after carrying out the teaching and learning process for a certain period.

Keywords: Learning, Learning Concept, Digital Media

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	H	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em

ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Dhammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī
		Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis	ū
		Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (QS. Al Insyirah Ayat 6)

Sabar bukan tentang berapa lama kau bisa menunggu melainkan tentang bagaimana perilakumu saat menunggu.

Saat masalahmu jadi terlalu berat untuk ditangani, beristirahatlah, dan hitung berkah yang sudah kau dapatkan.



PERSEMBAHAN

Alḥamdulillah Rabbil ‘alamin

Segala puji hanya milik Allah Swt, Rabb penguasa alam semesta atas segala karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini.

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Bapak (*Rahimahullah*) dan Ibuku yang telah memberikan dukungan moril serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan anaknya. Semoga Ibu selalu diberi keberkahan usia dan dimudahkan segala urusannya di dunia dan akhirat oleh Allah Swt.

Suami tercinta, Kuwadi Nur Hidayah, (*Rahimahullah*) yang senantiasa memberikan dukungan semasa hidupnya, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta dan kesabaranmu memberikan kobaran semangat yang menggebu.

Anak-anakku tersayang, Maulida Ulya Rayya Khuzama dan Najla Qotrunnada Al Wafa, tetaplah menjadi Qurrota A'yun dan penyemangat Ibu.

Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020. Terima kasih atas kebersamaan, kekeluargaan, dan keceriaan selama ini, kalian luar biasa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Swt, *salawat* dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw. yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Alhamdulillah, karya sederhana dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”, telah selesai disusun. Semoga dengan adanya karya ini dapat ikut memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan media pembelajaran digital di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan

Selesainya karya ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yth:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memfasilitasi penulis untuk menempuh pendidikan Pascasarjana di UIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memfasilitasi penulis dalam proses mencari ilmu dan proses penelitian tesis ini sehingga dapat selesai pada waktunya.
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi PGMI Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Maria Ulpah, M.Si, Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik.
5. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.
6. Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.,M.Pd, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Eny Isnawati, S.E.,S.Pd, Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah memberikan data Madrasah yang penulis butuhkan.
8. Segenap guru, karyawan, dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah memfasilitasi dan memberikan data kepada penulis terkait media pembelajaran digital.
9. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana PGMI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2020 yang telah membantu penulis dalam mencari ilmu melalui proses diskusi, cerita, dan berbagai literatur sehingga memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis.
10. Kepala Sekolah, dewan guru, serta peserta didik MI Muhammadiyah Jatisaba Purbalingga yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini menjadi amal *salih* dan mendapat imbalan pahala berlipat ganda dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan pada penelitian-penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya membangun mutu dan mengembangkan pendidikan serta bermanfaat bagi praktisi pendidikan yang membutuhkan.

Purbalingga, 11 Juni 2022

Penulis

Nuning Setiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL.....	9
A. Deskripsi Konseptual Media.....	9
B. Konsep Pemanfaatan Media.....	19
1. Definisi Pemanfaatan.....	19
2. Definisi Media Pembelajaran.....	20
3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	22
4. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	26
5. Kedudukan Media dalam Pembelajaran.....	27

6. Manfaat Media Pembelajaran	28
C. Proses Pembelajaran	32
1. Perencanaan Pembelajaran	33
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	35
3. Evaluasi.....	36
D. Media Pembelajaran Digital	37
1. Definisi Media Digital	39
2. Manfaat Media Pembelajaran Digital	40
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran Digital	45
a. YouTube	45
b. Google Forms	50
c. Google Meet	51
d. WhatsApp	53
e. Quizizz.....	60
E. Hasil Penelitian yang Relevan	64
F. Kerangka Berpikir.....	73
BAB III METODE PENELITIAN.....	75
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	75
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	76
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	76
D. Sumber Data	78
E. Teknik Pengumpulan Data.....	78
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
A. Gambaran Umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga	87
B. Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	88
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	90
a. Persiapan Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	92

b. Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	95
a. Pemanfaatan Media Pembelajaran Menggunakan YouTube.....	97
b. Pemanfaatan Media Pembelajaran Menggunakan Google Meet.....	106
c. Pemanfaatan Media Pembelajaran Menggunakan Media WhatsApp	111
d. Pemanfaatan Media Pembelajaran Menggunakan YouTube.....	114
c. Evaluasi Pembelajaran Media Digital Menggunakan Aplikasi Google Forms	117
d. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital yang Digunakan untuk Pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga....	123
e. Kendala KBM Jarak Jauh/Daring Menggunakan Media Pembelajaran Digital.....	124
D. Analisis Data	126
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	128
A. Simpulan.....	128
B. Implikasi.....	129
C. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Data Peserta Didik MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 2 Data Wali Kelas MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- Tabel 3 Data Guru Agama MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- Tabel 4 Data Guru Mata Pelajaran Kelas I – V MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- Tabel 5 Data Guru Mata Pelajaran Kelas VI MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- Tabel 6 Data Guru Olah Raga MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- Tabel 7 Data Sarana dan Prasarana MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- Tabel 8 Data Prestasi Peserta Didik MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- Tabel 9 Data Prestasi Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale
- Gambar 2. Kedudukan Media dalam Pembelajaran
- Gambar 3. Logo Aplikasi YouTube
- Gambar 4. Logo Aplikasi Google Forms
- Gambar 5. Logo Aplikasi WhatsApp
- Gambar 6. Smile Emotions
- Gambar 7. Emoji Binatang dan Alam 1
- Gambar 8. Emoji Binatang dan Alam 2
- Gambar 9. Emoji Makanan dan Minuman
- Gambar 10. Emoji Aktivitas
- Gambar 11. Emoji Perjalanan dan Tempat
- Gambar 12. Emoji Objek
- Gambar 13. Emoji Simbol
- Gambar 14. Emoji Bendera
- Gambar 15. Channel YouTube MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- Gambar 16. Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPS Channel YouTube MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- Gambar 17. Pemanfaatan Media PPT untuk Membuat Video
- Gambar 18. Pemanfaatan Media Digital YouTube untuk Pembelajaran
- Gambar 19. Interaksi Guru dan Peserta Didik Melalui Google Meet
- Gambar 20. Interaksi Guru dan peserta Didik melalui Google Meet
- Gambar 21. Guru Memanfaatkan Media WhatsApp untuk Komunikasi
- Gambar 22. Guru Memanfaatkan Media Quizizz untuk Komunikasi
- Gambar 23. Pemanfaatan Google Forms
- Gambar 24. Pemanfaatan Google Forms pada Mata Pelajaran Tematik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020, Negara Indonesia menghadapi duka cita yang hebat, pandemi Covid-19 yang mengakibatkan banyak aspek kehidupan yang terkena dampaknya, baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya bahkan dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pandemic mengakibatkan bergantinya sistem proses pembelajaran, sebelum adanya pandemic ini, system pembelajaran dilakukan secara langsung bertatap muka, tetapi setelah terjadinya pandemic Covid-19, *system* ini dilaksanakan dengan cara daring untuk menangkal kejadian-kejadian yang semestinya tidak terjadi dan tidak kita harapkan.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh pemerintah perihal manifestasi dari kebijakan pendidikan dalam masa kondisi krisis dalam penyebaran Covid-19 saat ini menegaskan untuk menjaga kesehatan baik lahiriyah maupun batiniyah dari peserta didik, guru, dan segenap penghuni sekolah lainnya, maka prosedur pembelajaran cukup dari rumah saja dengan memberikan sebuah pengalaman belajar yang substansial untuk peserta didik dengan tanpa dibebani oleh tuntutan dalam menyelesaikan semua capaian dari sebuah kurikulum.¹ Kesimpulan dari surat edaran tersebut bisa diartikan bahwa semua lembaga pendidikan ditekankan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dari jarak jauh, dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah sebuah kegiatan yang pokok atau merupakan kegiatan yang mendasar dalam proses pendidikan, dan semua itu sudah biasa dilakukan di sekolah meskipun basic dari aktivitas belajar mengajar itu bisa juga diselenggarakan kapanpun dan

¹ Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, (2020, Mei 8) Rretrieved November 6, 2020, from GTKDIKMENDIKSUS 2020 website: <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/suratedaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020>

dimanapun juga. Sukses tidaknya target dari pendidikan ini sangat tergantung pada proses suatu sistem komunikasi transaksional dari proses timbal balik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik agar dapat tercapai tujuan suatu pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Tujuan pembelajaran utama adalah membekali peserta didik dengan kemampuan. Karena berharganya ilmu pendidikan bagi manusia, maka tanpa hadirnya pendidikan manusia tidak akan bisa mengalami perkembangan sejalan dengan keinginannya untuk maju dan bahagia. Ketika manusia bercita-cita tinggi maka semakin tinggi pula peningkatan mutu pendidikannya. Hal ini sesuai dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ {11}

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Aspek yang dapat mempengaruhi pencapaian dari sebuah tujuan pembelajaran antara lain dari sudut pandang guru dan peserta didik, dengan ketersediaannya media yang ada sekolah, pemanfaatan dari sumber belajar yang bervariasi, pengimplementasian dari metode belajar yang tidak tetap, dan pemakaian alat peraga sebagai media yang menarik bagi peserta didik. Semakin berkembangnya zaman, yang saat ini sangat dipengaruhi oleh kemodernan serta kecanggihan dari *technology* yang sangat mendukung

² Adi Hidayat, At Taisir Mushaf Hafalan (Bekasi Selatan: Quantum Akhyar Institute, 2019), 543.

dalam penggunaannya di media yang sangat variatif di proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan *system* daring ini adalah sebuah pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan online atau berlangsung dengan memakai sebuah jaringan antara seorang pengajar dengan peserta didik, tidak melalui tatap muka secara langsung.³ Menurut penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring akan menjadikan peserta didik bosan dan tidak antusias dalam belajar dikarenakan mendapat kewajiban yaitu mengerjakan tugas setiap hari sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan malas dalam mengerjakannya. Hal ini merupakan hambatan juga untuk guru dalam melakukan penilaian.⁴

Menurut M. Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni yang dikutip dari M. Isman, Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dalam metode pembelajarannya.⁵ Pembelajaran daring memberikan keleluasaan belajar bagi peserta didik dimanapun mereka berada. Keberhasilan metode pembelajaran daring ditentukan oleh kemampuan pengajar dalam memanfaatkan *technology* untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

Sebelum masa pandemic Covid-19, MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tak terkecuali semua kelas dalam pembelajarannya mengedepankan pada *system* tatap muka atau luring. Salah satu langkah untuk mengatasi rasa bosan yang dihadapi peserta didik dan guru dalam melakukan pembelajaran salah satunya yaitu dengan melalui cara yang unik sebab melalui pengelaborasi dari ramuan-ramuan mujarab untuk belajar yang menggunakan *technology* informasi dan komunikasi, semisal bahan ajar dalam bentuk elektronik agar menjadikan proses pembelajaran lebih asik dan lebih disukai oleh peserta didik.

³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV. Samu Untung, 2020)

⁴ Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D.A. *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid – 19 pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu 4(4), 861 – 870. <http://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

⁵ Muhamad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni, *Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2020. (diakses 4 Februari 2022)

Pemanfaatan *technology* informasi dan komunikasi tentunya menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjadi salah satu standar sebuah metode yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.⁶ Pemanfaatan *technology* untuk proses pembelajaran di masa sekarang yaitu dapat berupa *smartphone*, dapat diketahui bersama bahwa di masa modern ini sudah banyak orang yang mempunyai *smartphone* justru ada yang mempunyai lebih dari satu. Dal hal tersebut tentunya akan memudahkan proses mencari informasi khususnya dalam bidang pendidikan melalui aplikasi dan website.

Pembelajaran yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga diharapkan mampu dalam menarik simpati dan perhatian peserta didik sehingga dapat memfokuskan perhatiannya dalam belajar serta dapat tergerak untuk mengikuti aspek-aspek pembelajaran dalam kelas, tak terkecuali yang menjadi fokus penelitian yaitu semua kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran di masa pandemic membutuhkan berbagai wahana serta dukungan dari media yang bisa menyingkap serta mengungkap aspek-aspek pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran, penggunaan media digital menjadi perantara memaksimalkan proses belajar, biasanya pembelajaran disampaikan dengan cara yang monoton atau hanya dengan metode ceramah, namun dengan adanya perangkat pembelajaran berupa *technology*, peserta didik dapat melihat dan menyimak materi berupa gambar atau cuplikan video sehingga materi yang disampaikan terlihat lebih menarik dan tidak membosankan. Materi tersebut kemudian di unggah oleh guru ke website YouTube untuk memudahkan peserta didik untuk mengakses kapan saja dan dapat di putar berulang-ulang. YouTube merupakan sebuah wadah dari pembelajaran online yang dapat membantu seorang guru ataupun peserta didik mengunggah video pembelajaran ataupun tugas peserta didik.⁷

⁶ Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo & Winna Wirianti. *Modul Elektronik: Prosedur Peyusunan dan Aplikasinya*, (Yayasan Kita menulis: 2020).

⁷ Yuliani, M. et.al., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020)

Persoalan yang kerap kali terjadi dalam proses pembelajaran yaitu terbatasnya kemampuan ketrampilan guru dalam memakai media, dependensi dari media yang dimiliki di sekolah serta kesiapan dalam pembuatan media belajar tersebut. bukan merupakan hal yang sangat mudah bagi guru dalam melaksanakannya. Banyak kendala yang mengakibatkan sulitnya kegiatan pembelajaran ini dilakukan. Sehingga guru diharapkan cakap dalam mengontruksi media pembelajaran yang digital sehingga menjadikan peserta didik dapat maksimal dalam belajar baik belajar sendiri ataupun belajar beserta teman dan gurunya dalam kelas. Sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh guru dan peserta didik serta situasi dan kondisi lingkungan juga harus mendukung.

Menurut Sunhaji, media diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa mengantarkan pesan dari *sender* atau pengirim kepada *receiver* atau penerima sebuah pesan. Adapun media pembelajaran menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Sunhaji melingkupi dari berbagai jenis faktor maupun komponen di lingkungan peserta didik dan dapat merangsang peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁸

Proses belajar yang dibantu dengan sebuah alat atau media menarik, akan menumbuhkan motivasi serta *antusiasme* peserta didik yang bisa mempercepat tercapainya tujuan belajar di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Proses pembelajaran selama pandemic di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah menerapkan pemanfaatan media pembelajaran digital yaitu dengan menggunakan video yang diunggah di aplikasi YouTube, serta dengan memanfaatkan media digital lain seperti aplikasi Whatsapp Grup, dan Google Meet yang dinilai dapat membantu sistem pembelajaran, serta memanfaatkan aplikasi Google Forms untuk mengakses soal-soal latihan maupun soal-soal penilaian harian. Ini merupakan salah satu alternatif yang dipakai pihak madrasah dalam memudahkan penyampaian materi pelajaran yang dirasa sangat sulit untuk disampaikan ke

⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. (Purwokerto: Stain Press, 2013), 32.

peserta didik apabila tidak menggunakan media pembelajaran sehingga diperlukan adanya pemanfaatan media belajar digital yang sesuai, hal ini dikarenakan media dalam pembelajaran sangat penting dan merupakan sebuah alat untuk membantu proses dalam belajar mengajar.

Atas dasar uraian tersebut di atas, peneliti ingin mengkaji tentang “Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”. Media dari pembelajaran digital ini menggambarkan variabel pendidikan yang dapat mengedukasi dan meningkatkan belajar dari peserta didik di MI Istiqomah Sambas Purbalingga di dalam masa pembelajaran daring ini. Pengambilan objek penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dikarenakan madrasah ini termasuk madrasah *pioneer* dari lembaga pendidikan formal dalam menyelenggarakan proses pembelajaran melalui berbagai jenis media online yang diterapkan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian yaitu pada macam-macam media digital yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dan langkah-langkah atau cara pemanfaatan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang peneliti angkat berdasarkan dari latar belakang di atas yaitu bagaimana pemanfaatan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut di atas, penelitian ini mempunyai tujuan mendeskripsikan serta menganalisis dari pemanfaatan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dikandung maksud memberikan kemaslahatan dan sumbangsih dalam memajukan prestasi dan belajar peserta didik. Manfaat

penelitian yang diharapkan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penemuan dari penelitian ini dimaksudkan mampu memberikan *support* dari penelitian yang sama yang dilakukan dalam penelitian terdahulu atau bahkan mungkin setelah penelitian ini. Harapan dari penelitian adalah mampu meningkatkan pengetahuan dalam eskalasi *knowledge* yang erat hubungannya dengan masalah pendidikan yang berkaitan dengan eksploitasi dari media pembelajaran digital tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini dimanfaatkan sebagai alat untuk menelaah persoalan-persoalan pendidikan dengan cara rasional serta dapat mengetahui pemanfaatan media pembelajaran digital. Harapan lainnya juga agar peneliti dapat menambah dan meningkatkan keprofesionalnya dengan penelitian, hal ini juga menjadi harapan agar penelitian ini menjadi inspirasi peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelilti selanjutnya.

b. Bagi Orang Tua

Untuk mencapai kesuksesan peserta didik dalam belajar, hasil dari penelitian ini diharapkan supaya mempunyai andil bagi orang tua sehingga dapat memberikan fasilitas yang memadai bagi putra-putrinya dalam meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Kepala madrasah

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsuhnya yang berguna bagi kepala madrasah agar memberikan sarana prasarana dalam pembuatan media pembelajaran bagi guru.

d. Bagi Guru

Sebagai sumbangsih dan masukan untuk guru terkait pemanfaatan media pembelajaran digital merupakan harapan dari

penelitian ini. Diharapkan pula para guru saling bahu membahu dalam mengenalkan berbagai media dalam pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis mempunyai sistematika pembahasan tertentu. Oleh sebab itu, untuk memudahkan pembaca dalam memperoleh gambaran tentang isi tesis, maka secara umum tesis ini terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal tesis meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, abstrak, abstrack, pedoman transliterasi, kata pengantar, motto, halaman persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Bagian utama tesis ini terdiri dari lima bab. Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II landasan teori yang berisi tentang deskripsi pemanfaatan konseptual media, konsep media digital, macam-macam media pembelajaran digital, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Bab III metode penelitian berisi paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi profil tentang MI Istiqomah Sambas Purbalingga, deskripsi hasil penelitian pemanfaatan media digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Bab V kesimpulan yang berisi simpulan, saran, dan implikasi.

Bagian akhir tesis terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat keterangan telah melakukan penelitian dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL

A. Deskripsi Konseptual Media Pembelajaran Digital

1. Definisi Media

Media merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa latin *medius* mempunyai arti harfiah ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dicermati secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁹

Menurut Daryanto, kata media berasal dari bahasa latin yang berarti “*medium*”. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan,. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat atau sarana sebagai perantara, di dalam konteks dunia pendidikan maka fungsi dari media yaitu agar terciptanya proses pembelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan atau materi yang akan disampaikan oleh pendidik.¹⁰ Pernyataan senada dikatakan oleh Daryanto, media pembelajaran adalah suatu komponen integral dari sistem pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem integral yang dimaksud sesuai dengan konteks dunia pendidikan adalah terdiri dari manusia, material dan peralatan yang

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 3.

¹⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*. (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), 4.

berperan terjadinya proses pendidikan dan dapat membantu terlaksananya proses pendidikan tersebut dengan baik.¹¹

Menurut Sunhaji media dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan dari sender (pengirim) kepada *receiver* (penerima) pesan. Adapun media pembelajaran menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Sunhaji meliputi berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.¹²

Menurut Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah bahwa pada dasarnya mempunyai persamaan dalam mendefinisikan media pembelajaran, yaitu sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima agar penerima mempunyai motivasi untuk belajar sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan, sedangkan bentuknya bisa bentuk cetak maupun non-cetak.¹³

Adapun menurut Hamdani, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Adapun media pendidikan adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pendidikan, misalnya dalam pembelajaran. Dengan kata lain, media pendidikan adalah alat yang dimanfaatkan untuk penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.¹⁴

Menurut Arief S. Sadiman at.al., media menurut Asosiasi

¹¹ Daryanto, *Media Pembelajaran...*, 6

¹² Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Purwokerto: Stain Press, 2013), 32.

¹³ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 124.

¹⁴ Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 87.

Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik secara cetak maupun *audiovisual* serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang secara fisik mengandung informasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Kalau kita amati lebih cermat lagi terkait media pembelajaran, pada mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu pembelajar dalam kegiatan mengajar. Alat bantu mengajar berikutnya yang digunakan adalah alat bantu visual seperti gambar, model, grafis, atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat pebelajar dalam belajar. Menggunakan media pembelajaran berarti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami suatu materi dengan cara yang lebih efektif dan konstruktif.

Media menurut Wina Sanjaya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya, diantaranya:

- a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

¹⁵Arief S. Sadiman at.al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2012), 7.

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film, *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
 - 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:
- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini peserta didik dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film *slide*, film, video, dan lain sebagainya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
- 1) Media yang diproyeksikan, seperti film, *slide*, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan *film slide*, *Over Head Projector (OHP)* untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

- 2) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Menurut Earle sebagaimana dikutip oleh Sunhaji bahwa media pembelajaran meliputi; media cetak dan media elektronik, media cetak meliputi: gambar, sketsa, kartun, diagram, *chart*, grafik, poster, sedangkan media elektronik meliputi: audio seperti: a) radio, *tape*, b) visual seperti: fil, *slide*, *film strip*, *film loop*.¹⁶

Menurut Daryanto berdasarkan pemahaman atas klasifikasi media pembelajaran tersebut, maka akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pebelajar, akan sangat menunjang efisiensi serta efektifitas proses hasil pembelajaran.¹⁷

Menurut Zakiah Daradjat at.al., walaupun alat pendidikan itu telah kita seleksi sedemikian rupa sehingga persyaratan di atas terpenuhi, namun belum menjamin efektifitas penggunaannya. Ada beberapa prinsip umum yang harus diperhatikan di dalam penggunaan alat pendidikan, antara lain:

- a. Penggunaan setiap jenis harus dengan tujuan tertentu.
- b. Alat harus digunakan untuk membantu menimbulkan tanggapan terhadap materi yang dipelajari.
- c. Alat tidak perlu digunakan bila peserta didik sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk menanggapi dan menginterpretasi materi pelajaran.
- d. Alat harus digunakan bila alat itu merangsang timbulnya minat dan perhatian baru dan memusatkan perhatian terhadap persoalan yang dipecahkan.

¹⁶ Sunhaji, *Pembelajaran...*, 33.

¹⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), 18.

- e. Beberapa alat tertentu sangat berguna untuk membuat ringkasan pelajaran dan memberikan perspektif tentang hubungan-hubungan tertentu dalam pelajaran.
- f. Peserta didik harus diajar menggunakan alat. Mereka harus tahu apa yang dicari dengan alat itu dan menginterpretasinya.
- g. Setiap menggunakan alat, harus dicek apakah tujuan yang diharapkan tercapai dan memberikan koreksi terhadap kesalahan tanggapan yang terjadi.¹⁸

Jadi jenis-jenis media pendidikan adalah alat yang secara fisik digunakan agar peserta didik memahami suatu materi yang akan dipelajari dengan cara yang lebih efektif dan konstruktif sehingga memperlancar proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

- a. Landasan Penggunaan Media

Adapun beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran antara lain landasan filosofis, psikologis, teknologis, dan empiris.

- 1) Landasan filosofis

Jika guru menganggap peserta didik sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain maka baik menggunakan media hasil teknologi baru maupun tidak, proses pembelajaran yang dilakukan harus menggunakan pendekatan humanis.

- 2) Landasan psikologis

Dengan memerhatikan keberagaman dan keunikan proses belajar, ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Di samping itu, persepsi peserta didik juga

¹⁸ Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 82-83.

sangat memengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, disamping memerhatikan keberagaman dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi, hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

3) Landasan teknologi

Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk: kesatuan komponen-komponen sistem pembelajaran yang telah disusun dalam fungsi disain atau seleksi dan dalam pemanfaatan serta dikombinasikan sehingga menjadi sistem pembelajaran yang lengkap.

4) Landasan empiris

Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar peserta didik dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Artinya peserta didik akan mendapatkan keuntungan yang signifikan jika ia belajar menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya. Peserta didik yang memiliki tipe gaya belajar visual akan lebih memperoleh jika pembelajaran menggunakan media visual, seperti gambar, diagram, video, atau film. Sementara peserta didik yang memiliki tipe belajar auditif, akan lebih suka belajar dengan media audio, seperti radio, rekaman suara, atau ceramah guru. Akan lebih tepat dan menguntungkan peserta didik dari kedua tipe belajar tersebut jika menggunakan media audio-visual.¹⁹

5) Landasan sosiologis

Media pendidikan ataupun media pembelajaran dijadikan alat untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan dan

¹⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Yrama Widya, 2015), 12-16.

pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan banyak memperoleh ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilannya. Keterampilan yang dimiliki akan bermanfaat untuk kehidupan di masyarakat.

6) Landasan ekonomis

Media pembelajaran dirancang sebagai sumber belajar murah untuk mengefektifkan pembelajaran. Sekalipun demikian, media yang mahal tetap digunakan agar peserta didik memahami kemajuan teknologi dan alat-alat yang harus dioperasikan. Kemudian, dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.²⁰

Landasan yuridis dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, Bab IV, pasal 19 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.²¹

Adapun landasan teoritis penggunaan media pendidikan bahwa pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Burner yang dikutip oleh Azhar Arsyad ada tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman *pictorial* atau gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar belajar seperti itu digambarkan oleh Dale sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin

²⁰ Hamdani, *Dasar-dasar...*, 93.

²¹ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan; Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Bandung: Pustaka Setia, 237).

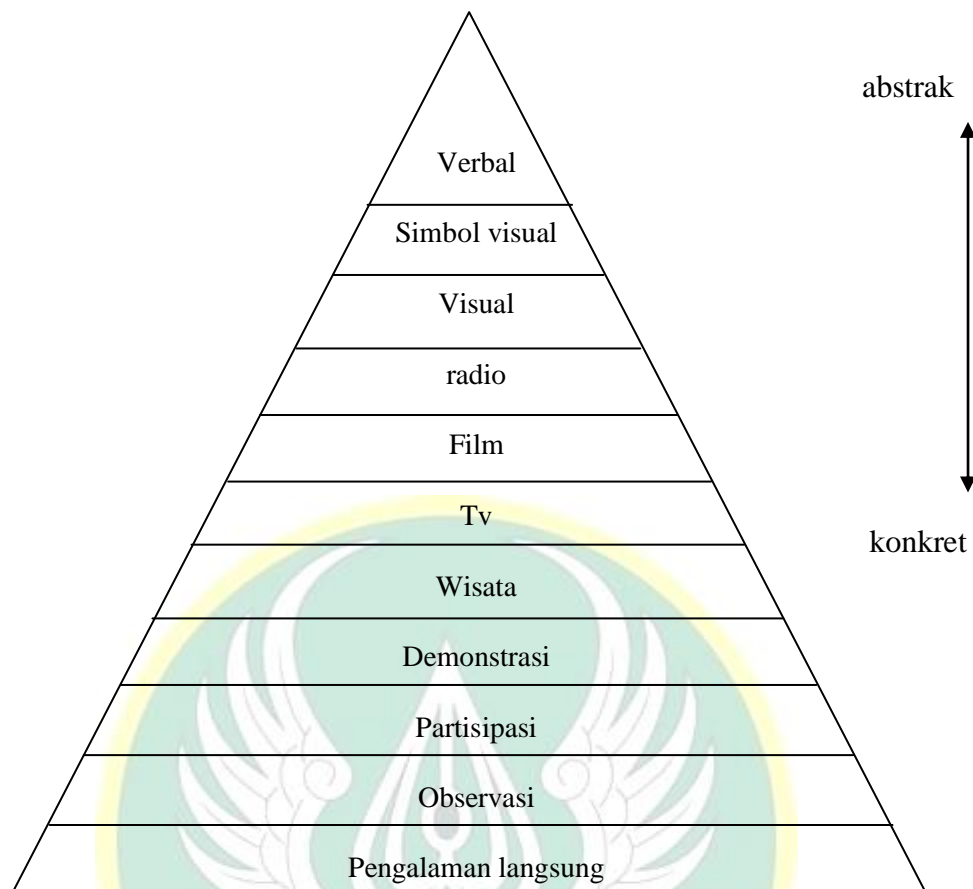
disampaikan dan diinginkan peserta didik dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*).²²

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience (Kerucut Pengalaman Dale)*. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu ini Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkret ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama kerucut pengalaman (*cone of experience*) dari Edgar Dale.

Perolehan pengetahuan peserta didik seperti digambarkan Edgar Dale menunjukkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya peserta didik hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Hal ini dapat menimbulkan kesalahan persepsi peserta didik. Oleh sebab itu, sebaiknya diusahakan agar pengalaman peserta didik menjadi lebih konkret, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, dilakukan melalui kegiatan yang dapat mendekatkan peserta didik dengan kondisi yang sebenarnya.²³

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 10-11.

²³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 206-207.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale²⁴

Di Madrasah Ibtidaiyah, media pembelajaran dapat diartikan sebagai elemen yang pokok dari proses pembelajaran. Bagi peserta didik, tidak adanya media informasi yang tepat dalam proses pembelajaran, materi yang diterima tidak akan bertahan lama dalam ingatannya. Dalam sebuah proses pembelajaran, ada dua komponen penting yang harus dicermati, yaitu model dan media pembelajaran. Kedua komponen itu saling terkait satu sama lain. Jenis media pembelajaran dipengaruhi oleh penggunaan terhadap suatu model pembelajaran tertentu.²⁵

²⁴ Arief S. Sadiman, at.al., *Media Pendidikan...*, hlm. 8.

²⁵ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 35.

Media penghubung yang dimanfaatkan sebagai penyalur pesan, sehingga dapat menggugah pikiran dan perasaan serta keinginan peserta didik supaya dapat memotivasi belajarnya dan dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, Media penghubung tersebut adalah media pengajaran. Tujuan pelaksanaan pendidikan dapat tercapai apabila penggunaan media disampaikan secara kreatif sehingga membuat peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat. Media pengajaran yang berupa peralatan efektif tersebut dinamakan sebagai alat peraga.

B. Konsep Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital

1. Definisi Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.²⁶ Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.²⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses, perbuatan memanfaatkan dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.²⁸

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik, sebagai sumber belajar yang baik, peserta didik

²⁶ Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 710.

²⁷ Habib hanafi, dkk., “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM”, diakses tanggal 27 April 2022.

²⁸ <https://kbbi.web.id/manfaat>

lebih kreatif, membuat pembelajaran lebih praktis, efisien dan menyenangkan, karena media digital membuat anak lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disajikan yang menarik dan interaktif, dapat diakses dimana saja, asal terdapat koneksi internet.²⁹

Dan definisi lain dari manfaat yang dikemukakan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yaitu: “Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan *explore* (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”. Selain itu Dennis juga mengatakan ada dua hal yang mendorong munculnya suatu pemanfaatan, yakni :

- a. Adanya oposisi terhadap pandangan deterministik tentang efek media massa.
- b. Adanya keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa.³⁰

Bila dikaitkan dengan masalah penelitian ini, maka pemanfaatan di sini berarti menggunakan atau memakai suatu media yang berguna dalam hal ini memanfaatkan media *smartphone* untuk dapat mengakses media pembelajaran digital yang disampaikan oleh guru di manapun dan kapan pun.

2. Definisi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat memengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai.

Kustandi dan Sutjipto menyimpulkan “media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ... 28

³⁰ Definisi-Pengertian.com adalah berbagai referensi. “*Definisi Pengertian Pemanfaatan*”, diakses tanggal 27 April 2022 dari <http://www.definisipengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html>.

sempurna”.³¹

Hamdan Husein batubara mengatakan, menurut Moreira et al., media pembelajaran adalah sebuah instrument yang dipergunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur agar lebih nyata atau konkret.³² Dikatakan juga menurut Mashuri, media pembelajaran adalah sesuatu yang menyalurkan materi pelajaran, merangsang pikiran dan perasaan, minat, dan perhatian peserta didik.³³

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara guru, peserta didik dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan merupakan isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang disajikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Penyampaian pesan merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana memilih serta menggunakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada peserta didik yang dapat

³¹ Kustandi C dan Sutjipto B, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 9

³² Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 2

³³ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran ...*, 2

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran.

Kesuksesan dalam mengajar ditentukan oleh media. Media membantu peserta didik dan guru dalam rangka menyampaikan materi pelajaran yang berhubungan dengan tujuan pengajaran yang telah ditakwilkan dalam persiapan pengajaran. Dalam situasi ini, media sebagai alat pendidikan memberi manfaat dapat meningkatkan efisiensi proses dan mutu dari hasil belajar mengajar.³⁴

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam penggunaannya, media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat yang berguna bagi peserta didik sebagai pengalamannya agar menjadi nyata, dari pesan yang diberikan melalui media pembelajaran sungguh-sungguh bisa mencapai tujuan serta sasaran yang hendak dicapai. Hal ini dapat dilaksanakan lewat suatu kegiatan yang akan dapat menerapkan peserta didik pada kondisi riil.

Wina Sanjaya berpendapat, penyajian informasi yang diberikan lewat perkataan akan menumbuhkan verbalisme dan kesalahan dalam persepsi serta antusiasme peserta didik dalam memahami pesan akan berkurang dikarenakan peserta didik tidak banyak dihimbau untuk berpikir dan mendalami pesan yang disampaikan tersebut. Wina Sanjaya juga menguraikan tentang manfaat dari media pembelajaran, antara lain:

- a) Untuk mengungkapkan dari objek dan peristiwa tertentu.
- b) Untuk memanipulasi keadaan dari suatu kejadian atau objek tertentu.
- c) Untuk menumbuhkan gairah serta motivasi belajar peserta didik.

Menurut Iwan Falahudin, Kemp dan Dayton mengatakan, Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah

³⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 64-65.

memperlancar interaksi antara pembelajar dengan pebelajar sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:³⁵

a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Setiap pembelajar mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada pebelajar secara seragam. Setiap pebelajar yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh pebelajar-pebelajar lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara pebelajar di manapun berada.

b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat pebelajar.

Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan pebelajar dan merangsang pebelajar bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu pembelajar untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

³⁵ Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran* (Jurnal Lingkar Widyaaiswara, Oktober-Desember 2014), diakses tanggal 18 April 2022.

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar dan pebelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada pebelajar. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga pebelajarnya.

d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari pebelajar adalah, selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi pembelajar menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika pebelajar dapat memanfaatkan media secara maksimal. Misalnya, tanpa media seorang pebelajar tentu saja akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan sistem peredaran darah manusia atau proses terjadinya gerhana matahari. Padahal dengan bantuan media visual, topik ini dengan cepat dan mudah dijelaskan kepada anak. Biarkanlah media menyajikan materi pelajaran yang memang sulit untuk disajikan oleh pembelajar secara verbal.

Dengan media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, pembelajar tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali sajian menggunakan media, pebelajar akan lebih mudah memahami pelajaran.

e) Meningkatkan kualitas hasil belajar pebelajar

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu pebelajar menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya

dengan mendengarkan informasi verbal dari pembelajar saja, pebelajar mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman pebelajar pasti akan lebih baik.

- f) Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang pembelajar. Program-program pembelajaran audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer, memungkinkan pebelajar dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media akan menyadarkan pebelajar betapa banyak sumber-sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar. Perlu kita sadari bahwa alokasi waktu belajar di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan pebelajar di luar lingkungan sekolah.

- g) Media dapat menumbuhkan sikap positif pebelajar terhadap materi dan proses belajar.

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong pebelajar untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan pebelajar untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada pebelajar untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.

- h) Mengubah peran pebelajar ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang pembelajar bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi pembelajar. Seorang pembelajar tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, pembelajar akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar pembelajar, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

- i) Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit

Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat misalnya dapat dijelaskan melalui media gambar pasar dari yang tradisional sampai pasar yang modern, demikian pula materi pelajaran yang rumit dapat disajikan secara lebih sederhana dengan bantuan media. Misalnya materi yang membahas tentang pusat-pusat kerajaan Islam di Nusantara dapat disampaikan dengan penggunaan peta atau atlas, sehingga pembelajar dapat dengan mudah memahami pembelajaran tersebut.

- j) Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu

Sesuatu yang terjadi di luar ruang kelas, bahkan di luar angkasa dapat dihadirkan di dalam kelas melalui bantuan media. Demikian pula beberapa peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dapat kita sajikan di depan pembelajar sewaktu-waktu. Dengan media pula suatu peristiwa penting yang sedang terjadi di benua lain dapat dihadirkan seketika di ruang kelas.

- k) Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia

Objek-objek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh, dapat kita pelajari melalui bantuan media. Demikian pula obyek berupa proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat

lambat, dapat kita saksikan dengan jelas melalui media, dengan cara memperlambat, atau mempercepat kejadian.

4. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Prinsip-prinsip pemanfaatan media pembelajaran harus dapat dimanfaatkan dengan tepat agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Dalam pemanfaatannya, perlu diperhatikan prinsip-prinsip umumnya, antara lain:

- a) Dalam mencapai tujuan pembelajaran, tidak semua media cocok dilakukan, setiap media mempunyai keunggulan dan kekurangan.
- b) Dalam proses pembelajaran, sangat diperlukan berbagai macam media secara bervariasi, sehingga diperlukan media yang cocok.
- c) Dalam menggunakan media, diharapkan dapat menimbulkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Menggunakan media sederhana yang dapat mengaktifkan peserta didik akan lebih baik daripada menggunakan media canggih tetapi membuat peserta didik menjadi stagnan.

5. Kedudukan Media dalam pembelajaran

Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Dalam pembelajaran terdapat komponen tujuan, komponen bahan, komponen strategi komponen alat dan media, serta komponen evaluasi. Dari sini tampak bahwa media merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Sehingga kedudukannya tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran.³⁶

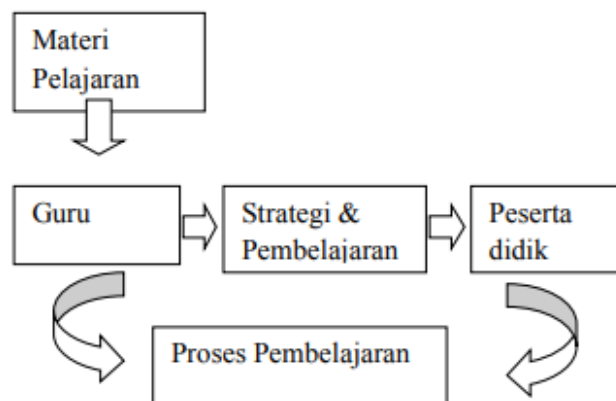
Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting. Sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Bahkan kalau dikaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus

³⁶ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 35.

dikendalikan sepenuhnya oleh sumber berupa orang, tetapi dapat juga menggantikan sebagian tugas guru dalam penyajian materi pelajaran.

Dengan optimalisasi penggunaan media, pembelajaran dapat berlangsung dan mencapai hasil optimal. Guru dan peserta didik sama-sama bisa belajar dan menguasai materi dengan bantuan media yang telah ditentukan sesuai isi dan tujuan materi pembelajaran, kelancaran proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran juga tergantung pada bagaimana merancang media sebagai bagian integral dalam proses tersebut. Sehingga terjadi suatu interaksi yang kondusif antara guru dengan peserta didik dan antara media dengan peserta didik. Kekeliruan dalam memilih dan menetapkan media, apalagi mengabaikan kehadiran media, akan mengganggu tercapainya tujuan instruksional.

Secara lebih jelas, kedudukan media dalam pembelajaran dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:³⁷



Gambar 2. Kedudukan media dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran antara materi, guru, strategi dan media, dan peserta didik menjadi rangkaian mutual yang saling mempengaruhi sesuai kedudukan masing-masing. Guru berkedudukan sebagai penyalur pesan dan peserta didik berkedudukan sebagai penerima pesan. Sedangkan media berkedudukan sebagai perantara

³⁷ Musfiqon, *Pengembangan Media ...*, 37.

dalam pembelajaran.

Namun pemilihan media yang tepat sangat dipengaruhi strategi, pendekatan, metode dan format pembelajaran yang digunakan guru. Kolaborasi antara materi pelajaran, strategi, peserta didik dan guru merupakan syarat penting dalam penerapan media pembelajaran. Sebagus apapun media yang digunakan tanpa didukung metode yang tepat dan guru yang terampil menggunakan media pastilah media tersebut menjadi tidak efektif. Keberhasilan dalam penggunaan media juga dipengaruhi faktor lain yang merupakan komponen pembelajaran.

6. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Bahkan keberadaannya tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini telah dikaji dan diteliti bahwa pembelajaran yang menggunakan media hasilnya lebih optimal. Walter Mc Kenzie dalam bukunya, *“Multiple Intelligences and Instructional Technology”* mengatakan, media memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas, yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran.³⁸

Dalam bagian ini dipaparkan berbagai fungsi media dalam pembelajaran. Pada mulanya media hanya bermanfaat sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat bermanfaat untuk mempertinggi daya serap atau retensi belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Oemar Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian

³⁸ Walter Mc Kenzie, *Multiple Intelligences and Instructional Technology*, (Washington: ISTE Publication, 2005), 45.

media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.³⁹

Media dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan, serta memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan. Selain itu media juga berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai sarana pemecahan masalah dan sebagai sarana pengembangan diri. Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton dapat memenuhi tiga manfaat utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi intruksi.⁴⁰

Menurut Benni Agus Pribadi dalam Fatah Syukur, media pembelajaran bermanfaat sebagai berikut:⁴¹

- a) Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru.
- b) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit).
- c) Menarik perhatian peserta didik lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
- d) Semua indera peserta didik dapat diaktifkan.
- e) Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.

Levie dan Lantz mengemukakan empat manfaat atau fungsi

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 15.

⁴⁰ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 33.

⁴¹ Fatah syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2005), 125.

media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan maksud visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambang atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik.
- c) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Manfaat media pembelajaran, dapat juga dilihat dari segi perkembangan media itu sendiri, yaitu:

- a) Pada mulanya media berfungsi sebagai alat bantu mengajar.
- b) Dengan masuknya *audio-visual instruction*, media berfungsi memberikan pengalaman konkrit kepada peserta didik.
- c) Munculnya teori komunikasi menyebabkan media mempunyai fungsi sebagai alat penyalur pesan/informasi belajar.
- d) Adanya penggunaan pendekatan sistem dalam pelajaran, media berfungsi sebagai bagian integral dalam program pembelajaran.
- e) Akhirnya, media bukan saja sekedar berfungsi sebagai peraga bagi

guru, tetapi pembawa informasi/pesan pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik.

Dalam pengertian ini, media pembelajaran tidak sekedar berfungsi sebagai alat (*aids*) tetapi sebagai sumber belajar. Posisi media setara dengan metode dan sumber belajar.

Berbagai paparan di atas menunjukkan bahwa fungsi media pembelajaran cukup luas dan banyak. Namun secara lebih rinci dan untuk media pembelajaran bermanfaat untuk:

- a) Meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran.
- b) Meningkatkan gairah belajar peserta didik.
- c) Meningkatkan minat dan motivasi belajar
- d) Menjadikan peserta didik berinteraksi langsung dengan kenyataan.
- e) Mengatasi modalitas belajar peserta didik yang beragam
- f) Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran
- g) Meningkatkan kualitas pembelajaran

C. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁴² Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Sejalan dengan itu, Jogiyanto juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan

⁴² Rustaman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*.(Bandung : PT Imperial Bakti Utama, 2017), 461.

sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara⁴³.

Selain itu dalam suatu proses pembelajaran terlebih dulu harus mengerti tentang konsep pembelajaran. Konsep pembelajaran sering dikatakan mengajar karena dalam pelaksanaannya guru bertanggungjawab penuh atas aktivitas peserta didik dalam arti yang luas, karena peran guru tidak semata-mata hanya memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses pembelajaran lebih terpenuhi. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.

Konsep pengajaran merupakan perbuatan yang kompleks, maksudnya sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen-komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran. Konsep pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan peserta didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran itu sendiri merupakan unsur terpenting dari pendidikan.⁴⁴ Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu konsep ataupun komponen maksudnya adalah bahwa dalam pembelajaran memiliki bagian inti yang menjadi pedoman dalam setiap tahap-tahapnya. Dalam pembelajaran guru harus mampu membelajarkan peserta didik dalam konteks pendidikan, dalam suatu tindakan yang disengaja dan telah dirancang untuk membantu

⁴³ Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa*. (Yogyakarta : Andi Offset 2016) , 43.

⁴⁴ Malayau Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.(Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 127.

peserta didik dalam mempelajari materi atau nilai yang baru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Tahap-Tahap Proses Pembelajaran:

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah merupakan salah satu unsur pokok tugas profesional guru, karena perencanaan menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan selanjutnya. Perencanaan proses belajar mengajar ditunjukkan melalui Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelum mengajar. Menurut Majid perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.⁴⁵

Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru dalam kegiatan yang harus dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana peserta didik akan dibawa (tujuan), apa yang harus peserta didik pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara peserta didik mempelajarinya (metode dan teknik), bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik

⁴⁵ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 43.

telah mencapainya (penilaian).⁴⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses pembuatan rencana pembelajaran yang disusun sesuai jangka waktu tertentu dan sesuai keinginan pembuat rencana, yaitu bisa dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang yang kemudian nantinya diterapkan dalam proses pembelajaran, karena guru harus memiliki tahapan di dalamnya (tujuan, isi bahan pelajaran, dan evaluasi). Perencanaan pembelajaran adalah suatu langkah awal yang harus disusun untuk mengajar dalam kelas, agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara bertahap, urut sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dibutuhkan keterampilan-keterampilan guru yang mampu secara akademik menguasai subjek yang diajarkan, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sosial dan akademik siswa.

Majid mengemukakan empat karakteristik persyaratan mengajar untuk guru, yang akan dijelaskan sebagai berikut: (1) guru efektif memiliki kualitas pribadi yang memungkinkan untuk mengembangkan hubungan kemanusiaan yang autentik dengan peserta didik, orang tua, dan rekan sejawatnya; (2) guru efektif memiliki posisi positif ke arah pengetahuan; (3) guru efektif menguasai sebuah repertoar praktik mengajar yang diketahui

⁴⁶ Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2013), 172.

dapat menstimulus motivasi peserta didik, meningkatkan pencapaian keterampilan dasar siswa, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan menghasilkan peserta didik yang selfregulated; (4) guru efektif secara pribadi terdisposisi kearah refleksi dan *problem solving* (mengatasi masalah). Dengan menganggap bahwa proses belajar mengajar adalah sebuah proses seumur hidup, maka guru dapat mendiagnosis berbagai situasi dan mengadaptasikan serta menggunakan pengetahuannya secara tepat-guna untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik dan untuk meningkatkan sekolahannya.⁴⁷

Berdasarkan dua pengertian yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu cara pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dan dengan adanya pelaksanaan proses belajar mengajar maka dapat terlihat seberapa besar pemahaman guru dalam mengelola pembelajaran di kelas untuk memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan terutama peserta didiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi perencanaan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan interaksi, yang mana guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran di kelas baik dari awal hingga akhir proses pembelajaran, jadi diharapkan dapat mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Kegiatan dalam pembelajaran itu mencakup tahap pengantar, kegiatan inti, strategi pembelajaran (termasuk penggunaan media yang ada), evaluasi, dan penutup.

c) Evaluasi

Langkah akhir dalam proses pembelajaran adalah evaluasi

⁴⁷ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 55.

belajar itu sendiri. Dari evaluasi inilah nantinya keberhasilan guru mengajar dapat terukur dari prestasi yang dicapai peserta didiknya, namun tidak sepenuhnya kualitas pengajaran guru diukur dari hasil evaluasi dari peserta didik. Menurut Muhamad Ali, evaluasi merupakan suatu unsur/komponen dalam sistem pengajaran, juga merupakan faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini ada 4 jenis evaluasi, yaitu : evaluasi formatif; evaluasi sumatif; evaluasi diagnostic; evaluasi penempatan.⁴⁸ Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan capaian nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah menjalankan proses belajar mengajar selama satu periode tertentu, seperti halnya ujian akhir semester dan juga Ujian Nasional.

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu, tes, pengukuran dan penilaian. Tes merupakan salah satu cara untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (contohnya: kemampuan peserta didik, sikap, minat maupun motivasi).

Berdasarkan penjabaran pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dapat dilakukan saat pelaksanaan proses pembelajaran dan juga di akhir proses pembelajaran. Evaluasi juga merupakan suatu tindakan yang telah direncanakan untuk mengukur kemampuan peserta didik agar guru dapat mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik.

D. Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai komponen pokok dari proses pembelajaran di SD/MI. Tanpa adanya media informasi yang tepat di dalam proses pembelajaran, materi yang tersampaikan kepada peserta didik akan cepat hilang dalam ingatannya. Ada dua unsur penting yang

⁴⁸ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan : Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik* .(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 111.

perlu diperhatikan dalam proses ini, yaitu model dan media pembelajaran yang erat bertautan dengan yang lain. Pemakaian suatu bentuk pembelajaran memengaruhi pada jenis mediana.⁴⁹

Guna mempercepat dari pencapaian suatu tujuan pengaplikasian suatu pendidikan di sekolah, maka dibutuhkan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan, menumbuhkan pemikiran dan perasaan, serta keinginan peserta didik agar termotivasi dalam belajar. Media perantara tersebut merupakan media pengajaran yang penggunaannya dilakukan secara kreatif sehingga memungkinkan peserta didik supaya belajar menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan antusias peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan belajarnya. penggunaan media dalam pengajaran yang berupa alat efektif dinamakan sebagai alat peraga. Alat peraga pengajaran atau yang dikenal dengan istilah *audiovisual aids* (AVA) merupakan alat yang dipakai guru dalam membantu menjelaskan materi yang diberikan kepada peserta didik sehingga membendung terjadinya verbalisme pada peserta didik.⁵⁰

Keberhasilan dalam pengajaran ditentukan oleh media, karena media dapat membantu guru dan peserta didik, guru terbantu dalam memberikan materi pelajarannya sehingga tujuan dari pengajaran yang telah direncanakan dan dirumuskan tercapai. Dalam situasi dan kondisi yang semacam ini, media pendidikan dapat memajukan dan meningkatkan daya guna suatu kualitas dari hasil proses pembelajaran.

Segala aktivitas pembelajaran adalah dasar suatu proses pendidikan, dan guru memegang kunci pokok dalam menggelorakan roda perkembangan serta kemajuan di dunia pendidikan. Tugas pokok guru ialah membimbing, mengajar, dan membimbing peserta didiknya. Tanggung jawab atas kesuksesan suatu pendidikan ada di tangan guru. Sehingga supaya prosedur dari pembelajaran dapat

⁴⁹ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 35.

⁵⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), 107.

tercapai serta mutu dari pendidikan tersebut meningkat, maka diperlukan seorang guru yang mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang luas sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat menjadi aktif dan dapat pula membuat suasana pembelajaran kreatif, digital, dan menyenangkan.

Pendidikan dan pelatihan khusus dapat menjadikan guru yang profesional. Sesuai dengan adanya transformasi dari paradigma suatu pendidikan lalu berubah menjadi transformasi peran dan tugas guru yang sebelumnya hanya sebagai pentransfer ilmu dan ketrampilan (*transfer of knowledge*), dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang tunggal, kini sudah bermetamorfosis menjadi instruktur handal. Guru sebagai fasilitator berbuat dengan penuh tanggung jawab, dan memperlakukan peserta didik sebagai kolega dalam mengeksplorasi serta menggarap informasi yang menjadi tujuan dari suatu proses belajar yang sesuai dengan rencana di persiapan belajar.

Guru menghadapi dengan bermacam-macam pilihan dalam mencari langkah jitu dalam pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena tuntutan dari profesinya. Trik jitu tersebut dapat berupa bahan ajar yang tepat, efektif dalam metode penyajian, alat bantu yang tepat, tahapan-tahapan dan sumber belajar yang efisiensi dan lengkap, serta system evaluasi yang sesuai. Dalam hal ini guru dibebaskan dalam mengatur model pembelajaran serta memastikan yang tepat dalam memonitor seluruh komponen yang sesuai atau menunjang tercapainya tujuan. Seorang guru harus mempunyai mental yang kuat dan professional karena guru merupakan pengambil keputusan dalam pembelajaran.

Istilah *instruction* atau pembelajaran sering digunakan dalam dunia pendidikan. Aliran *psicology kognitif holistic* sangat mempengaruhi istilah ini, pembelajaran memposisikan peserta didik sebagai sumber kegiatan. Hal dipengaruhi juga dengan perkembangan teknologi yang beranggapan bahwa memakai berbagai macam media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari segala sesuatu, seperti melalui dunia maya, media cetak, dan audio visual yang dapat mendorong

terjadinya transformasi tugas guru dalam mengatur kegiatan proses belajar, sehingga guru berubah menjadi fasilitator yang sebelumnya hanya yang bertindak dari guru sebagai sumber belajar.

1. Definisi Media Digital

Digital berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *digitus* yang berarti jari jemari.⁵¹ Digital merupakan penggambaran dari bilangan yang di dalamnya memuat angka 0 dan 1 atau *off* dan *on* yang disebut bilangan biner. Digital adalah data atau sinyal yang dinyatakan dalam angka 0 dan 1, umumnya direpresentasikan dengan nilai-nilai kuantitas fisik.⁵²

Digital adalah bentuk modernisasi atau pembaharuan dari penggunaan teknologi di mana sering dikaitkan dengan kemunculan internet dan komputer. Dimana segala hal dapat dikerjakan melalui suatu peralatan canggih tersebut untuk memudahkan urusan masyarakat.

Media digital adalah media yang dikodekan dalam bentuk format yang hanya bisa dibaca oleh mesin pembaca. Konsep media digital adalah biner yang menunjukkan angka 0 dan 1 dengan menggunakan gelombang diskrit. Media digital bisa dirancang, dibuat, diaplikasikan, didistribusikan, dimodifikasi, dan dimanfaatkan pada perangkat elektronik digital.⁵³

Media digital adalah alat digital yang bisa dirancang, dibuat, diaplikasikan, didistribusikan, dimodifikasi, dan dimanfaatkan pada perangkat elektronik digital atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan kepada orang yang diberi pesan dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁴

2. Manfaat Media Pembelajaran Digital

⁵¹ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran...*, 3.

⁵² <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-digital.html>

⁵³ https://id.wikipedia.org/wiki/Media_digital

⁵⁴ Moh. Fauzan, *Pemanfaatan Media Digital untuk Pengenalan Angka Arab*, (Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI, 2020), 354-3.

Menurut Moh. Fauzan, Rohani mengatakan, dalam pembelajaran media digital mempunyai beberapa manfaat, yaitu:⁵⁵

- a. mempermudah peserta didik dalam belajar dan mempermudah guru dalam mengajar.
- b. memperjelas materi yang abstrak menjadi konkrit.
- c. menjadikan proses pembelajaran lebih menarik.
- d. mengaktifkan semua indera yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga materi akan lebih mudah dipahami.

Dari masing-masing manfaat tersebut terdapat penjelasan sebagai berikut:

- a. Mempermudah Peserta didik Dalam Belajar Dan Mempermudah Guru Dalam Mengajar

Adanya media digital akan mempermudah peserta didik dalam belajar. Ketika peserta didik kurang begitu memahami materi yang ada dalam buku teks dan penjelasan dari guru, maka peserta didik dapat melihat media digital yang ada. Bila peserta didik tetap kurang faham, maka peserta didik tersebut dapat mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru melalui media digital yang tersedia. Karena media digital mudah disimpan dan diaplikasikan. Media tersebut bisa dikirimkan melalui perangkat yang banyak dimiliki oleh peserta didik yang berupa Android. Adanya media digital juga mempermudah tugas guru dalam mengajar. Media digital tersebut bisa diperoleh dengan membuatnya sendiri, mencarinya melalui Youtube, atau bisa juga mencari media digital yang diinginkan dengan menggunakan *play store* yang ada dalam Android.

Saat mengajar guru bisa menampilkan materi yang ingin disampaikan berbantuan media digital melalui LCD atau yang sejenis sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media digital juga mudah disimpan dan dibuka

⁵⁵ Moh. Fauzan, *Pemanfaatan Media...*, 355-4.

kapanpun dan dimanapun melalui perngkat yang dimiliki oleh guru dan peserta didik yang berupa Android, sehingga adanya media digital mempermudah peserta didik dalam belajar dan guru dalam mengajar.

b. **Memperjelas Materi Yang Abstrak Menjadi Konkrit**

Saat pembelajaran, ada beberapa materi yang sifatnya abstrak dan sulit untuk dijelaskan. Untuk mengkonkritkan materi yang abstrak tersebut, tentu perlu adanya media digital. Salah satu contoh materi yang abstrak adalah materi berkaitan tentang bagian dalam tubuh manusia. Kalau dijelaskan dengan hanya menggunakan ceramah, tentu akan sulit bagi peserta didik untuk memahaminya. Peserta didik akan faham bagian-bagian dalam tubuh manusia tersebut, namun tidak akan tahu bagaimana bentuknya. Untuk membantu peserta didik memahami bagaimana bentuk bagian tubuh manusia tersebut, maka diperlukan media digital. Dalam media digital akan dijelaskan bagian tubuh dalam manusia dan bagaimana bentuknya. Adanya media digital tersebut akan menjadikan materi bagian dalam tubuh manusia yang awalnya bersifat abstrak menjadi konkrit dan mudah untuk dipahami.

c. **Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Menarik Dan Tidak Membosankan**

Pembelajaran akan berjalan monoton dan membosankan bila tidak dikemas dengan menarik. Ketika pembelajaran membosankan dan kurang menarik akan menurunkan motivasi peserta didik dalam belajar. Dampak buruk dari hal tersebut adalah peserta didik akan tidak suka dengan pelajaran tertentu. Padahal salah satu syarat untuk semangat dalam belajar adalah cinta pada pelajaran itu sendiri. Di antara cara untuk menggugah semangat belajar peserta didik adalah dengan adanya media digital.

Dalam mengajar, hendaknya guru mempersiapkan media digital. Sebelum menyampaikan materi dengan media digital, hendaknya guru menyampaikan gambaran umum tentang media digital yang ada dan bagaimana langkah-langkah pembelajarannya.

Setelah pembelajaran selesai, guru seyogyanya membagikan media digital tersebut pada peserta didik. Hal itu penting, agar peserta didik yang kurang faham bisa mempelajari ulang materi dalam media digital tersebut di rumah sebagai bahan belajar. Adanya media digital tersebut tentu akan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan lebih hidup.

d. Mengaktifkan Semua Indera Yang Dimiliki Oleh Peserta didik, Sehingga Materi Akan Lebih Mudah Dipahami

Perlu dipahami bersama bahwa tidak semua peserta didik mempunyai indera yang sempurna. Ada peserta didik yang mempunyai kekuatan dalam indera penglihatan namun lemah dalam indera pendengaran. Ada peserta didik yang kuat dalam indera pendengaran namun lemah dalam indera penglihatan. Adanya media digital akan mengaktifkan semua indera peserta didik, baik indera penglihatan maupun pendengaran, hal itu bisa mengurangi kekurangan peserta didik yang ada.

Peserta didik yang pendengarannya kurang bisa menggunakan penglihatannya untuk melihat apa yang terjadi dalam film tersebut. Sedangkan peserta didik yang penglihatannya lemah, bisa mendengarkan dialog yang ada dalam film tersebut dengan pendengarannya yang kuat. Secara tidak langsung, peserta didik akan berkonsentrasi dan mencurahkan semua indera yang dimilikinya untuk memahami apa yang terjadi dalam film tersebut.

Dengan adanya media digital berupa film tersebut, peserta didik yang penglihatannya lemah bisa memahami pelajaran dan

peserta didik yang pendengarannya lemah juga bisa memahaminya. Sehingga media digital bisa mengaktifkan semua indera sehingga materi bisa dipahami dengan mudah.

Penggunaan media digital memiliki manfaat yang sangat besar dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik. Manfaat utama yang didapat dari media digital dalam kegiatan belajar adalah:

- a. Tersedianya akses informasi yang sangat luas, dapat mencari segala jenis informasi melalui media digital, baik informasi dalam negeri maupun luar negeri. Maka dari itu, pengetahuan peserta didik akan sangat berkembang dengan adanya media digital ini. Selain itu, informasi yang disediakan media digital dapat diakses kapanpun dan di manapun selagi ada jaringan internet. Ini merupakan salah satu eksklusifitas yang ditawarkan media digital karena kita dapat menemukan informasi dengan mudah.
- b. Dapat membantu orang lain, semakin banyaknya media digital yang punya kepedulian kepada sesama, tentunya akan sangat bermanfaat untuk media penolong seperti bantuan yang berupa donasi alat pendidikan dan kesehatan kepada orang yang kurang mampu.
- c. Dengan media digital kita akan bisa mengenal orang-orang tanpa harus bertemu, karena adanya media sosial yang memungkinkan kita terhubung dan saling berkenalan dengan orang-orang.
- d. Sebagai sarana pendidikan dengan adanya e-book yang mudah dan praktis. Bagi pelajar penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi jelas dan menarik, lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, memungkinkan proses belajar bisa dilakukan dimana saja dan mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dalam manfaat media digital yang sudah dipaparkan di atas, dengan menggunakan media digital, kegiatan belajar tidak sebatas

hanya bersifat akademis, namun juga non-akademis. Artinya, selain ilmu-ilmu yang diajarkan di institusi pendidikan seperti sekolah atau kampus, dapat mempelajari berbagai macam ilmu atau *soft skill* di luar itu. Bisa belajar dengan cara penggunaan *photoshop*, cara main gitar, cara mengedit video hanya dari media digital, dan hal ini dapat dilakukan sendiri. Ini membuka kesempatan bagi siapa saja untuk berkembang dan belajar. Bisa juga bertukar pikiran dengan orang lain dan mengasah pengetahuan melalui media digital, terutama sosial media. Sosial media mengizinkan untuk berinteraksi dengan berbagai macam orang dari berbagai macam tempat. Dan juga dapat berdiskusi secara langsung dengan orang-orang dan mendapatkan wawasan dari mereka. Tentu hal ini juga dapat menarik minat masyarakat untuk tahu lebih banyak mengenai penggunaan media digital tersebut.

3. Jenis-jenis media pembelajaran digital:

a. YouTube

1) Pengertian YouTube

YouTube merupakan sebuah situs web berbagi video (*Sharing Video*) atau penyedia layanan berbagai video populer yang didirikan oleh tiga karyawan *paypal* yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed karim pada bulan Februari 2005,⁵⁶ yang dengan slogannya “*YouTube broadcast Yourself*” bertujuan untuk berbagi rekaman kejadian sehari-hari dari user pengguna situs. Dengan nama domain www.YouTube.com. Situs ini mulai aktif tanggal 14 Februari 2005 dan terus dikembangkan pada bulan berikutnya hingga sekarang.⁵⁷

⁵⁶ Rudi Haryanto, *Cerdas Jelajah Internet*, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2015), 118.

⁵⁷ Ovi Nist, *Sejarah dan Mengenal Pembuat Youtube*, dalam <http://pinkcode.blogspot.co.id/2014/12/sejarah-mengenal-pembuat-Youtube.html>, diakses tanggal 4 April 2022



Gambar 3. Logo aplikasi YouTube

Video pertama yang diluncurkan dalam situs ini dengan judul “*Me At The Zoo*” yang diunggah tanggal 25 April 2005 oleh Jawed Karim. Para pengguna (user) YouTube dapat memutar video dengan bantuan plugin *Adobe flash player* yang terpasang di penjelajah web. Selain itu tahun 2010 telah dikembangkan sebuah perangkat yang mendukung standar HTML5 yang hal ini memungkinkan video dapat ditonton tanpa bantuan *Adobe Flash Player*.⁵⁸

Menurut penelitian data yang dikumpulkan perusahaan riset pasar comeScore pada bulan Mei 2010 YouTube memiliki pangsa pasar 43 persen dan 14 miliar lebih video telah ditonton, begitu pula menurut *Alexa internet inc* berdasarkan penelitiannya menempatkan YouTube sebagai situs ketiga yang paling banyak dikunjungi di internet setelah Google dan Facebook.⁵⁹

YouTube merupakan media social tempat berbagi yang sesuai dengan kebijakan YouTube.⁶⁰

Menurut Baskoro pengertian YouTube adalah sebagai situs media digital yang dapat di download, diunggah, serta dibagikan di seluruh penjuru negeri. YouTube merupakan salah satu situs social media di kalangan masyarakat yang fenomenal karena penggunaannya kalangan masyarakat yang

⁵⁸ Wikipedia, *Youtube*, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Youtube>, diakses tanggal 4 April 2022

⁵⁹ Wikipedia, *Youtube*,..., diakses tanggal 4 April 2022

⁶⁰ Hamdan Husein Batubara, *Media ...*, 46.

menggunakan YouTube baik dalam melihat berita terkini, mencari informasi, bahkan untuk hiburan seperti menonton film, mendengarkan lagu atau menonton berbagai tutorial. Menurut Sianipar YouTube ialah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu.⁶¹

YouTube merupakan aplikasi yang mempunyai jumlah pemakai yang sangat banyak sehingga kita dapat menggunakan YouTube untuk media eksploitasi dengan menggunakan video serta dapat membangun komunitas dalam belajar.

2) Karakteristik Media YouTube

Ada beberapa karakteristik dalam media YouTube, antara lain:

- a) Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video. Hal ini yang membedakan YouTube dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan durasi minimal waktu semisal instagram, snapchat, dan sebagainya.
- b) Sistem pengamanan yang mulai akurat. YouTube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, ilegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- c) Berbayar. Saat ini seperti yang sedang menjadi viral dimanadimana, YouTube memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke YouTube dan akan memberikan honorarium jika mampu mendapatkan minimal 1000 viewers atau penonton.
- d) Sistem offline. YouTube mempunyai fitur baru bagi para

⁶¹ 15 Fransiska Timoria Samosir, dkk., “Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)”, dalam Record and Library Journal Vol. 4 No. 2, (Maret, 2018), 81-91.

pengguna untuk menonton videonya yaitu sistem offline. Sistem ini yaitu pengguna harus mendownload video terlebih dahulu untuk memudahkan para pengguna untuk memonton videonya pada saat offline.

- e) Tersedia editor sederhana. Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memfilter warna, atau menambah efek perpindahan video.⁶²

3) Kegunaan Media YouTube

YouTube dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik sebagai media pembelajaran yang interaktif. Dimana peserta didik dapat mempelajari materi-materi pembelajaran yang sudah diupload oleh pendidik. YouTube memungkinkan juga untuk belajar jarak jauh dan memudahkan pembelajaran secara online terutama di era digital saat ini.⁶³

YouTube bisa menampilkan beragam macam konten video yang berbeda beda seperti film pendek, klip film, klip musik selain itu ada pun konten yang amatir seperti blog video, video original pendek dan video pendidikan, tergantung dengan buatan pengguna yang telah memiliki akun YouTube.

4) Kelebihan YouTube sebagai Media Pembelajaran

Menurut Suryaman kelebihan YouTube sebagai media pembelajaran adalah:

a) Informatif

YouTube dapat memberikan informasi termasuk berbagai perkembangan ilmu dan teknologi yang terjadi

⁶² Fatty Faiqah, dkk., "Youtube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassarvidgram", dalam Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 5 No.2, (Juli - Desember 2016)

⁶³ Fransiska Timoria Samosir, dkk., "Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa..."

saat ini.

b) *Cost Effective*

YouTube dapat diakses secara gratis melalui jaringan internet.

c) Potensial

Situs ini sangat populer dan semakin banyak video yang ada pada YouTube sehingga bisa memberikan pengaruh terhadap pendidikan.

d) Praktis dan lengkap

YouTube bisa digunakan dengan mudah oleh semua kalangan dan banyak video yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi.

e) *Shareable*

Video yang ada di YouTube dapat dibagikan ke situs lainya dengan cara membagikan link yang ada pada video tersebut.

f) Interaktif

YouTube dapat memfasilitasi untuk tanya jawab dan diskusi melalui kolom komentar.⁶⁴

5) Jenis Video dari YouTube dalam Pembelajaran

Dalam mengakses sebuah YouTube, akan muncul konten-konten yang terdiri jenis, kategori, serta *channel* yang dilengkapi link yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh *user*. Konten-konten yang terdapat di dalam YouTube ada yang bersifat positif dan juga bersifat negatif sehingga banyak memunculkan kontropersi didalamnya, pemilihan kedua sifat YouTube tersebut diserahkan kepada *user* atau pengguna dari YouTube.

Semakin sering *user* mengakses konten-konten bersifat

⁶⁴ Erik Fahron Setiadi, Alia Azmi dan Junaidi Indrawadi, "Youtube sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial", dalam Journal of Civic Education Vol. 2 No. 4, (2019)

positif maka YouTube akan memberikan pilihan dan kategori program yang sesuai dengan apa yang *user* kunjungi begitupun sebaliknya.

Untuk menghindari penyalahgunaan YouTube di kalangan peserta didik, sekolah telah berupaya untuk membimbing peserta didik melalui berbagai macam kegiatan yang bersinggungan dengan video. Bimbingan dan pemanfaatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap peserta didik di sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan pola pikir pada peserta didik tentang video serta memberikan arahan positif bagi peserta didik dalam memanfaatkan video YouTube di lingkungan luar sekolah (rumah maupun masyarakat).

b. Google Forms

Aplikasi Google Forms merupakan salah satu layanan dari *Google docs*. Aplikasi ini memiliki ruang untuk membuat kuis, *survey* online dan formulir yang didukung dengan banyaknya aksesibilitas yaitu hanya dapat dibaca saja (*reading*) dan juga untuk mengedit dokumen (*editing*). Seorang guru yang akan melakukan pengevaluasian pembelajaran maka syarat untuk membuat Google Forms adalah pertama seorang guru wajib memiliki akun Google terlebih dahulu dengan mendaftar di <http://account.Google.com/login>.⁶⁵

Setelah memiliki akun Google maka selanjutnya adalah memilih fitur yang sudah disediakan oleh Google berupa *Gmail*, *Google Forms*, *Google Drive*, *YouTube*, *Google play*, diantara fitur tersebut memiliki kegunaan yang berbeda-beda.

⁶⁵ Sri Bulan and Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser," SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education) 8, no. 1 (June 10, 2020): 15–34, <https://doi.org/10.21093/sy.v8i1.2300>, diakses tanggal 10 April 2022.



Gambar 4. Logo Aplikasi Google Forms

Google Forms adalah perangkat lunak administrasi survei yang disertakan sebagai bagian dari rangkaian Penyunting Google Dokumen berbasis web gratis yang ditawarkan oleh Google. Google Forms adalah alat yang memungkinkan mengumpulkan informasi dari pengguna melalui survei ataupun kuis yang dipersonalisasi. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dan secara otomatis terhubung ke *spreadsheet*. *Spreadsheet* diisi dengan survei dan respons kuis.⁶⁶

Cara memperoleh capaian hasil belajar yang baik dan menstimulus peserta didik untuk lebih kreatif dan digital dalam pengembangan aspek kognitifnya dan menciptakan suasana akademik dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya suatu kerjasama yang harmonis dan keilmuan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka langkah yang dilakukan adalah menggunakan Google Forms sebagai media pemberian tugas.

Google Forms merupakan salah satu program dari google yang bisa dipakai dalam membuat formulir dan kuis daring. Kuis dari Google Forms mempunyai kelebihan dibandingkan dengan kuis daring yang lain, diantaranya:

- 1) Tampilan dalam halaman kuis lebih ringkas dan sederhana.
- 2) Kuis dapat dibuat secara bersama-sama.
- 3) Soal kuis dapat diimpor dari dokumen *Microsoft word*, *power*

⁶⁶ Wikipedia, Google Formulir, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Google_Formulir&oldid=19439285, diakses tanggal 4 April 2022.

point, spreadsheet, dan file Google Forms yang lain.

- 4) Waktu tersedianya kuis bisa dibatasi secara otomatis melalui plugin tambahan.
 - 5) Tampilan halaman kuis *responsive* dengan berbagai jenis perangkat yang berbeda.
 - 6) Kuis yang dipublikasikan secara public melalui sebuah tautan.
 - 7) Nilai kuis dapat diunduh dalam format *spreadsheet* (dokumen Microsoft excel).⁶⁷
- c. Google Meet

Google Meet merupakan sebuah program pertemuan daring yang bisa dimanfaatkan pada computer atau ponsel. Google Meet bisa dipakai oleh semua pemilik akun Google untuk mengadakan rapat daring oleh 100 peserta rapat dengan cara mengakses situs web <https://meet.google.com> pada jendela peramban di laptop maupun computer.⁶⁸



Gambar 5. Logo Aplikasi Google Meet

Google Meet sebagai layanan perangkat untuk belajar menjadi pilihan tepat karena kemudahan dalam akses dan pengoperasiannya. Pendidik tidak akan mengalami kesulitan berarti dan langsung bisa menggunakannya secara menyeluruh. Tindakan inilah yang membuat banyak pendidik memilih untuk

⁶⁷ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran ...*, 79.

⁶⁸ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran...*, 265.

mengaplikasikan Google Meet.⁶⁹

Manfaat menggunakan Google Meet diantaranya: kemudahan akses, pendidik tidak mengalami kesulitan dalam menggunakannya, sehingga membuat proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Pembelajaran lebih mudah dan penyampaian in-Pendidik tidak akan mengalami banyak kendala karena Google Meet telah terintegrasi dengan google. Pendidik tidak perlu repot mengunduhnya seperti platform lain, dapat menikmati layanannya secara langsung dari website dan aktivitas pembelajaran dapat langsung dilakukan. Fleksibel, lebih mudah, cepat dan sederhana dalam menentukannya jadwal secara langsung, cukup terhubung dengan internet maka aktivitas belajar mengajar dapat dilakukan dengan segera. Membuat peserta didik lebih aktif, hidup dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Tentunya ini menjadi pilihan yang paling menarik untuk dilakukan dan membuat banyak pendidik yang mengandalkannya untuk memaksimalkan potensi peserta didik. Dengan Google Meet, harapannya peserta didik yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran secara daring. Inilah salah satu manfaat besar dari penggunaan Google Meet sebagai media pembelajaran daring dalam memenuhi kebutuhan pendidikan.

d. WhatsApp

1) Definisi WhatsApp

Di dunia Internasional maupun nasional, aplikasi WhatsApp atau sering disebut dengan WA meningkat tajam. WhatsApp disebut sebagai teknologi *instant messaging* seperti halnya dengan SMS dengan data internet untuk

⁶⁹ <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/10/29/google-meet-sebagai-media-pembelajaran-jarak-jauh/> diakses tanggal 10 April 2022

mendukung berbagai fitur agar lebih menarik.⁷⁰ WhatsApp merupakan bagian dari social media dimana social media tersebut berbasis internet yang dapat memungkinkan setiap pengguna dapat saling berbagi bermacam-macam konten yang sesuai dengan fitur pendukungnya.⁷¹ Media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Aplikasi WhatsApp Messenger sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

Aplikasi WhatsApp diciptakan pada awal 2009 oleh Jan Koum yang tinggal di Mountain View, California, mengandalkan kupon makanan untuk memenuhi kebutuhan bersama dengan ibunya. Dalam hal ini, ide awal Jan Koum memberikan pengguna bagaimana cara berbagi status seperti “*I am busy*” atau “*At the gym*” dengan orang-orang yang ada dalam jaringan mereka sehingga aplikasi ini disebut dengan WhatsApp. Jan Koum memilih nama WhatsApp sebab terdengar seperti “*what’s up*” pada dasarnya apa tentang *app* yang awalnya dikandung maksud untuk berkomunikasi dengan kontak seseorang.⁷²

Pembelajaran di era saat ini sangat terbantu dengan hadirnya aplikasi pembelajaran yang berbasis *technology*, yakni aplikasi WhatsApp. Aplikasi ini paling banyak digunakan oleh pengguna berbagai kalangan terutama pelajar. Menurut Anwar & Riadi yang dikutip oleh Sischa Okvireslian, mendefinisikan WhatsApp sebagai media Chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, dan juga video ke orang lain dengan menggunakan

⁷⁰ Jumiarmoko, *WhatsApp dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*, (Sragen: Wahana akademika, STIT Madina sragen, 2016), 52.

⁷¹ Ennoch Sindang, *Manfaat Media Sosial dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: Pusdiklat Knpk, 2013), 1

⁷² Dharmasraya, <https://Anakfilkom.Blogspot.Com/2017/11/Makalah-WhatsApp.Html>.

Smartphone jenis apapun.⁷³

WhatsApp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi ditengah perkembangan teknologi saat ini. WhatsApp merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan WhatsApp telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena karena penggunaannya yang mudah. Suryadi menyatakan bahwa WhatsApp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video, bahkan telepon. Penggunaan WhatsApp akan mempermudah untuk menyampaikan informasi secara lebih tepat dan efektif. Jadi WhatsApp dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dengan mudah dan cepat terutama dalam penyampaian informasi pembelajaran.⁷⁴



Gambar 5. Logo Aplikasi WhatsApp

WhatsApp adalah salah satu aplikasi IM yang populer serta digunakan banyak orang dalam berkomunikasi. Aplikasi WhatsApp mempunyai banyak fitur, diantaranya: fitur pengiriman pesan, *group chat*, *video call*, pengiriman *file*, telepon, serta dilengkapi dengan enkripsi yang digunakan

⁷³ Sischa Okvireslian, *Pemanfatan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi*, Jurnal Comm-edu, Volume 4 No. 3 September 2021, diakses tanggal 13 April 2021.

⁷⁴ Suryadi, *Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Masa Pelajaran PAI*. (Jurnal Pendidikan Islam, 2018), 5.

sebagai keamanan data.

Dalam penggunaannya, pengguna WhatsApp mengunduh aplikasi dari *Google Playstore* dan WhatsApp akan secara otomatis melakukan sinkronisasi dengan daftar kontak yang terdapat pada perangkat seluler sehingga memudahkan dalam penggunaan.

2) Fitur WhatsApp

WhatsApp mempunyai fitur-fitur antara lain:⁷⁵

a) Tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah terbaca.

Aplikasi WhatsApp menggunakan tanda centang, satu tanda centang berwarna abu-abu menandakan pesan berhasil terkirim, dua tanda centang berwarna abu-abu menandakan pesan telah diterima namun belum dibaca, serta dua centang berwarna biru menandakan pesan telah terbaca. Apabila muncul tanda jam menandakan bahwa pengiriman pesan tertunda, hal ini disebabkan karena tidak adanya koneksi internet.

b) WhatsApp dapat mengirim file-file seperti:

- a. Foto (dapat diambil langsung dari kamera, *file manager* dan *media gallery*)
- b. Video (dapat diambil langsung dari kamera, *file manager* dan *media gallery*)
- c. Audio (dapat diambil langsung dari merekam suara, *file manager* dan *musik gallery*)
- d. *Location* (dapat mengirim lokasi dengan mengambil posisi dari *Google Maps*)
- e. *Contact* (dapat mengirim kontak dari telepon seluler)

3) Fitur lain yang terdapat dalam WhatsApp

⁷⁵ A Andjani, et.al, *Penggunaan Media Komunikasi WhatsApp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan*, Jurnal Komunikatio Volume 4 Nomor 1, (Juli 2018), 43 diakses tanggal 13 Mei 2022.

Menurut Pahril dalam Diandra Teviani, Fitur lain yang terdapat dalam WhatsApp antara lain:⁷⁶

- a) View Contact: dapat melihat kontak di telepon seluler.
- b) Avatar: WhatsApp mengambil data avatar dari profil telepon seluler, bila menggunakan sinkronisasi Facebook, maka avatar yang muncul dari avatar Facebook.
- c) *Add Conversation Shortcut*: dapat menambah *shortcut conversation* ke *homescreen*.
- d) *Email Conversation*: dapat mengirim semua chat melalui email.
- e) *Copy/Past*: semua kalimat dalam chat dapat di copy, forward, dan delete dengan menekan dan menahan kalimat di layar.
- f) Smile Icon: pengguna WhatsApp dapat menggunakan emoji dalam percakapan agar percakapan lebih seru,⁷⁷ dengan banyak pilihan, diantaranya:⁷⁸

(2) *Smile Emotions* dan Wajah

⁷⁶ Pahril, *Penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Suplemen pada Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang*, (Parepare, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020), 37.

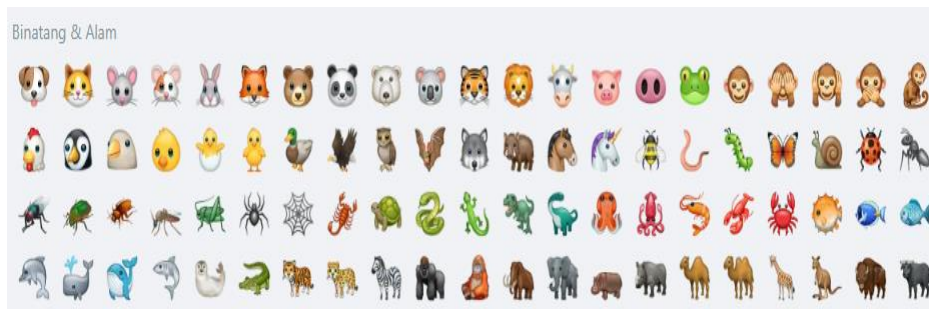
⁷⁷ Secara harfiah, Emoji berasal dari Bahasa Jepang, “E” yang berarti gambar dan “Moji” yang berarti huruf. Dengan kata lain emoji merupakan Ikon Karakter dalam tulisan. Emoji diciptakan oleh shigetaka Kurita Pada Tahun 1990 dengan tujuan awal untuk mempermudah pesan. Tidak berbeda dengan ikon karakter lainnya seperti kaomoji dan emoticon, emoji merupakan symbol bergambar yang menyerupai ekspresi wajah manusia, hewan, kegiatan, hari libur, dan lainnya. Emoji dapat menunjukkan cara bagaimana pesan disampaikan, dengan indicator perasaan, indicator nonverbal, dan indicator ilokusi. Ketika disisipkan pada suatu kalimat emoji berfungsi sebagai aspek kebahasaan yang menunjukkan cara bagaimana suatu pesan disampaikan. Selain itu emoji mempunyai fungsi lain untuk mengungkapkan perasaan komunikator kepada komunikan. Bentuk simbolis dari simpati dan solidaritas yang ditunjukkan oleh komunikator dalam pesan yang disampaikan. Memperhalus kritikan, menegaskan landasan pembicaraan, dan menyamakan maksud dari pesan yang dikirim oleh komunikator. Selain itu, menurut Strak Dan Crawford dalam webnya menuturkan bahwa emoji juga dapat berperan sebagai pictogram: symbol yang mewakili benda-benda konkrit, ideogram: symbol yang mewakili konsep atau gagasan mengenai sesuatu, emoticon: symbol yang mewakili perasaan, phatic expression: ungkapan untuk mengadakan atau memelihara kontak antara komunikator dengan komunikan, 9

⁷⁸ Dian Patri Alan Huda, “Motivasi Penggunaan Emoji pada WhatsApp dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan (Studi Korelasi Motivasi Penggunaan Emoji pada WhatsApp dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2014 di Kota Surakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2017, 9-10



Gambar 6. Smile Emotions

(3) Binatang dan Alam

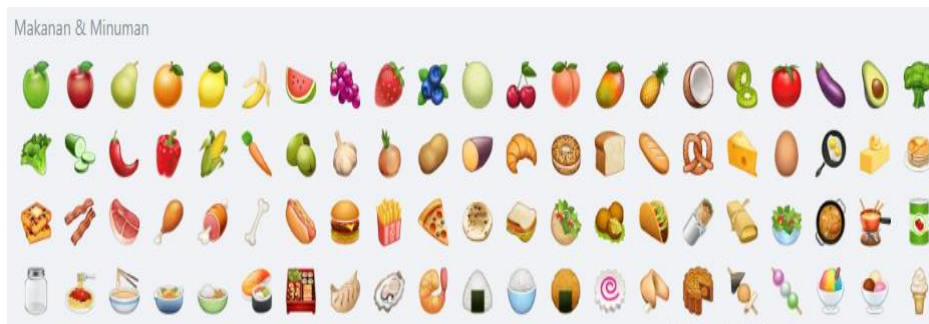


Gambar 7. Binatang dan alam



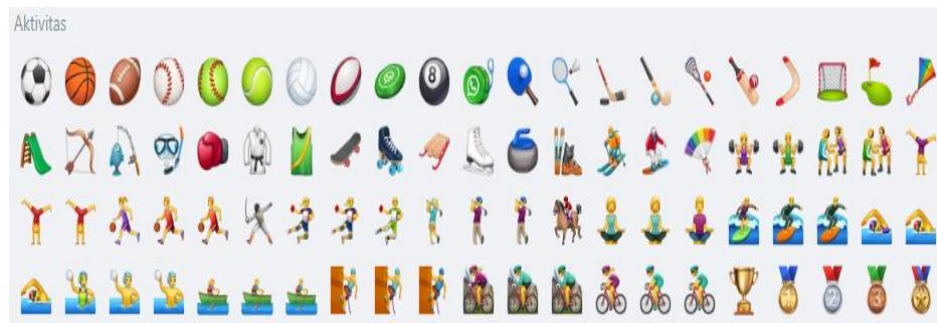
Gambar 8. Binatang dan alam

(4) Makanan dan Minuman

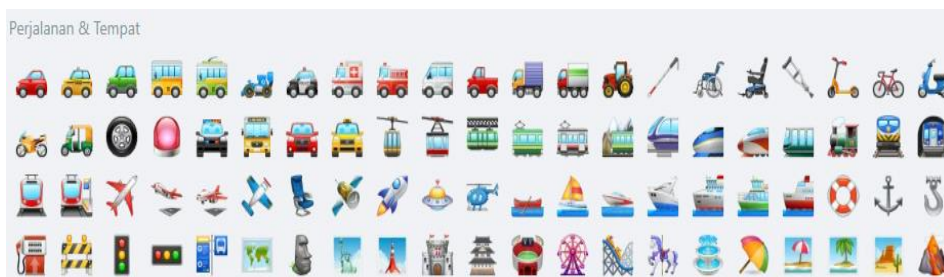


Gambar 9. Makanan dan minuman

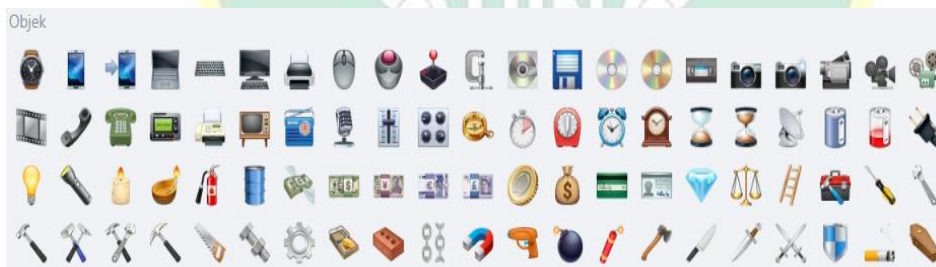
(5) Aktivitas



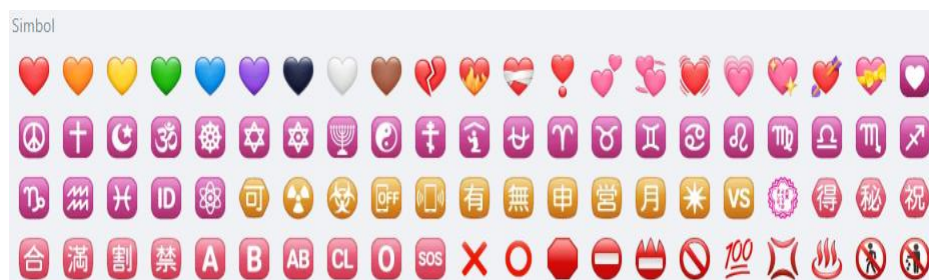
Gambar 10. Aktivitas
(6) Perjalanan dan Tempat



Gambar 11. Emoji Perjalanan dan Tempat
(7) Objek

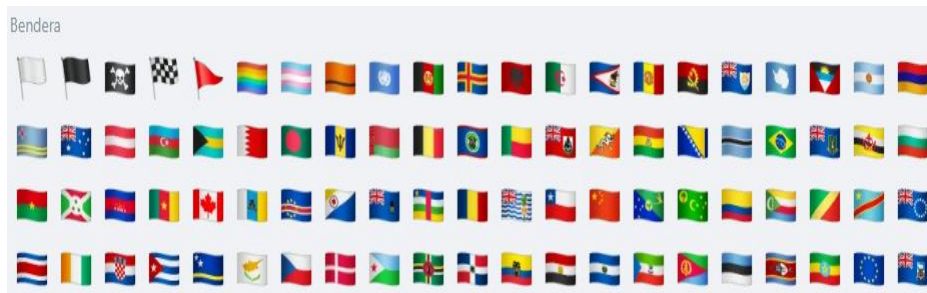


Gambar 12. Objek
(8) Symbol



Gambar 13. Simbol

(9) Bendera



Gambar 14. Bendera

- g) Search: fitur dasar setiap IM, pengguna dapat mencari daftar contact melalui fitur ini.
 - h) Call: panggilan langsung dapat dilakukan dari aplikasi ini.
 - i) WhatsApp Call: pengguna dapat melakukan panggilan melalui aplikasi WhatsApp dengan menggunakan koneksi internet.
 - j) Block: digunakan untuk memblokir kontak tertentu.
 - k) Status: WhatsApp hanya dapat menampilkan status dan mengganti status.
- 4) Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp

Media WhatsApp mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari media WhatsApp yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat, hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan handphone, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, *Shared Messages and Setting* dengan bantuan layanan internet. Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan temantemannya dalam memecahkan masalah, contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan dan berdiskusi.

Di samping kelebihan, media WhatsApp juga memiliki

kekurangan. Adapun beberapa kekurangannya yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket, internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring. Banyak sekali orang tua yang juga mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar di rumah yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas.

e. Quizizz

1) Pengertian Quizizz

Kuis berbasis situs web adalah kuis yang disajikan melalui halaman situs web. Jika dibandingkan dengan kuis berbasis cetak, kuis berbasis situs web memiliki beberapa keunggulan, yaitu: cepat dan mudah digunakan untuk mengumpulkan jawaban peserta didik, soal dapat disajikan dalam berbagai bentuk, hasil jawaban peserta didik dapat secara langsung dianalisis dengan cepat dan mudah, serta tampilan kuis daring lebih interaktif sehingga dapat menarik minat peserta didik.

Berbagai macam kajian terkait dengan pemanfaatan aplikasi Quizizz, menunjukkan kemanfaatan yang didapat, menggambarkan bahwa Quizizz bisa meningkatkan kompetensi setiap peserta didik dan keahlian peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran Quizizz, adalah salah satu upaya mengakomodir permasalahan media pembelajaran di Indonesia yang tidak bisa diterapkan secara konvensional dengan pembelajaran lain yang berbasis Teknologi Informatika dan Komputer. Padahal, model pembelajaran pendidikan berbasis teknologi bisa di strategikan secara

naratif yang bersifat prespektif. Sehingga, menghasilkan rumusan upaya pemecahan masalah melalui pemanfaatan aplikasi Quizizz.

Untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih hidup, pemanfaatan aplikasi Quizizz bisa menjadi upaya tersebut, tanpa menghilangkan esensi dari materi yang telah disampaikan oleh guru. Permainan Quizizz dapat membantu mendorong motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar. Menurut Unik Hanifah, dkk, hal tersebut sejalan dengan pendapat Dewi, C. K. yang menyatakan, bahwa pembelajaran berbasis permainan mempunyai potensi yang baik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif karena dapat merangsang komponen visual dan verbal.

Semakin cepatnya arus globalisasi, memunculkan pula arus lain dalam perkembangan teknologi, yang akhirnya lahir aplikasi Quizizz sebagai media pembelajaran, penunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar ditengah pandemi. Aplikasi Quizizz bersifat online, yang artinya dapat digunakan dengan mudah jika didukung dengan akses internet yang memadai.

2) Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz

Pengembangan dari media pembelajaran Quizizz, perlu dilakukan secara berkesinambungan, agar Quizizz bisa menjadi satu aplikasi kompetitif sebagai media pembelajaran, di tengah adaptasi pandemi covid-19. Pemanfaatan media pembelajaran sendiri, tidak dapat dilepaskan begitu saja dengan pola-pola pembelajaran. Pola-pola pembelajaran yang diorganisasikan, kemudian diterapkan berdasarkan batasan teknologi pendidikan. Pada dasarnya, terdapat 4 pola pembelajaran yang diterapkan di Indonesia, 1) Pola Tradisional, yakni hubungan Guru kepada peserta didik

secara langsung, 2) Pola Guru dengan media, 3) Pola pembelajaran bermedia, 4) Pola pembelajaran dengan media saja.

Pemanfaatan aplikasi Quizizz sebagai media pembelajaran masuk dalam kategori pola pembelajaran nomor 3, dimana menempatkan media sebagai komponen sistem pembelajaran menjadi setara dengan komponen lainnya. Pola pembelajaran yang dibuat dan diberdayakan melalui aplikasi Quizizz adalah pola multimedia interaktif.⁷⁹

Quizizz sebagai salah satu program pembuat kuis memiliki keunggulan dan aspek tampilan dan fitur penyajian kuis sehingga program ini telah digunakan oleh lebih dari 10 juta peserta didik, pengajar, dan orang tua. Situs web quizizz ini dapat diakses melalui situs web <https://www.quizizz.com>.

Aplikasi Quizizz memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat dengan mudah di manfaatkan selain media pembelajaran, juga bahan evaluasi pembelajaran, sebagai contoh, terdapat data dan perhitungan statistik kinerja peserta didik, yang hasilnya bisa menggambarkan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi, nantinya menjadi bahan ukur evaluasi pembelajaran secara keseluruhan. Sehingga, memberikan warna baru terhadap olah evaluasi guru dan pola pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik-siswi.

Terdapat berbagai macam fitur lain yang tersediadalam aplikasi Quizizz, yang bisa dimanfaatkan menjadi salah satu sarana Guru dalam memberikan tugas atau pekerjaan rumah. Disamping mengerjakan tugas, peserta didik bisa merasakan pembelajaran yang tidak terlalu berat dalam memikirkan

⁷⁹ Noor, S. *Penggunaan Quizizz dalam Penilaian Pembelajaran pada Materi Ruang Lingkup Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X. 6 SMAN 7 Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Hayati 6.1 (2020), diakses tanggal 2 Juni 2022.

jawaban, karena dalam aplikasi Quizizz memiliki tampilan segar dan kaya akan hal-hal yang menyenangkan. Sebuah permainan memang tidak akan lepas dengan unsur kreatif, inovatif, petualangan, motivasi positif keinginan belajar dari setiap peserta didik. Sehingga, dapat mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan secara konkret dan rata.

Menurut Unik Hanifah, et al, Noor mengatakan, penggunaan Quizizz sangat mudah. Kuis interaktif ini memiliki hingga 4-5 pilihan jawaban termasuk jawaban yang benar. Bisa juga ditambahkan gambar ke latar belakang pertanyaan dan menyesuaikan pengaturan pertanyaan sesuai keinginan anda. Bila kuis sudah jadi, dapat dibagikan kepada peserta didik dengan menggunakan kode 6 digit yang dihasilkan. Quizizz dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awaldan menyenangkan, yang kemudian bisa menumbuhkan.⁸⁰

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menjamin otentitas dan objektivitas dari pembahasan, dalam pembuatan tesis ini diperlukan adanya telaah pustaka sebagai bahan dalam mencari sumber data supaya dapat membagikan deskripsi dari permasalahan yang diangkat. Diantara karya ilmiah yang sudah menjadi tesis yakni:

- a. Tesis karya Laely Dwi Astutik yang berjudul: “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Berbasis Video Proshow”. Tesis Program Pascasarjana PGMI IAIN Salatiga yang ditulis pada tahun

⁸⁰ Noor, S. *Penggunaan Quizizz, ...*

2020.⁸¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Media berbasis Video Proshow yang digunakan dalam mengembangkan prestasi belajar pada Tema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku muatan pelajaran PPKn kelas IV MI Pancuran teruji tepat guna, ditegaskan dengan hasil uji coba yang dilakukan kelompok kecil sebanyak 88,09 % dan kelompok besar sebanyak 92,86 %.

- b. Tesis karya Muammar yang berjudul: “Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta didik MTs DDI Pacongang Pinrang”. Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang ditulis tahun 2018.⁸²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Di MTs DDI Pacongang memanfaatkan media pembelajaran technology informasi sebagai salah satu media digital dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yakni memakai media computer/laptop, LCD, dan speaker yang dipakai pada pembelajaran di kelas dalam mempertontonkan sejumlah alat pembelajaran sebagai contoh powerpoint, video (YouTube), gambar, dan slide tentang materi yang sesuai.

- c. Tesis karya Gazali Rahman yang berjudul: “Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali”. Tesis Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Konsentrasi Pendidikan Agama Islam yang ditulis

⁸¹ Laely Dwi Astutik, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Berbasis Video Proshow*. (Salatiga: Program Pascasarjana PGMI Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), 54-55.

⁸² Muammar, *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa MTs DDI Pacongang Pinrang* (Parepare: Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, 2018), 136

tahun 2010.⁸³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

(1) Strategi pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polman mempertimbangkan kondisi peserta didik dan materi pelajaran yang akan diberikan, (2) keadaan peserta didik dalam mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kondusif untuk terciptanya suasana belajar yang baik, dan (3) pemanfaatan media pembelajaran dilakukan dengan cara kesesuaian tujuan dengan pembelajaran, media dengan materi pelajaran, dan penuntasan materi pelajaran. Peningkatan kualitas pemanfaatan media pendidikan, kepada semua guru terutama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk selalu merealisasikan pemanfaatan media pendidikan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih efektif dan tidak menyita waktu, tenaga yang banyak, dan dapat meningkatkan pemahaman anak didik terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya akan meningkatkan minat dan kesadaran peserta didik dalam pelajaran tersebut.

- d. Tesis Karya Survina Basri yang berjudul: “Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS di SD Unggulan Sekabupaten Bulukumba.”⁸⁴

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa:

Dalam penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran IPS baik elektronik maupun non elektronik, hanya ada tiga guru yang menggunakan media pembelajaran IPS dan empat guru yang tidak menggunakan media pembelajaran IPS, media elektronik yang digunakan adalah laptop dan LCD sedangkan media non

⁸³ Gazali Rahman, *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali*, (Polewali, Tesis Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, 2010).

⁸⁴ Survina Basri. 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran TEMATIK di SD. Unggulan Sekabupaten Bulukumba*. (Polewali, Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar Konsentrasi Manajemen Pendidikan 2015).

elektronik yakni gambar/foto pahlawan. Dalam hal menyediakan media dan menggunakan media pembelajaran IPS, ditemukan dua orang guru berada pada kategori baik, satu guru berada pada kategori cukup baik, dan ada empat guru yang berada pada kategori sangat kurang. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran adalah Kepala sekolah, pegawai (operator sekolah), rekan sejawat, dan keluarga. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran adalah keterampilan mengoperasikan media elektronik yang masih kurang, kepala sekolah, dan jumlah media elektronik yang sangat tidak memadai dan dalam kondisi yang rusak, menjadi faktor penghambat penggunaan media pembelajaran.

- e. Tesis karya Mahmudah yang berjudul: “Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TI pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin.”⁸⁵

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa:

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TI pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Mulawarman masih belum dilakukan karena faktor ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas, sedangkan pada PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin sudah memanfaatkan media berbasis TI dalam pembelajaran seperti penggunaan Laptop, LCD, Hand phone, Internet dan Al Quran digital meskipun belum selalu memanfaatkan media TI dalam setiap pembelajaran Fiqih. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan media berbasis TI terasa lebih mudah, model pembelajaran yang digunakan juga bisa lebih beragam. Peserta didik merasa lebih termotivasi dan lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan adanya media TI sebagai pendukung, peserta didik kadang merasa bosan dengan metode ceramah yang masih sering

⁸⁵ Mahmudah, *Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TI pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin*, (Banjarmasin, Tesis Program Pascasarjana UIN Antasari, 2020)

digunakan oleh para guru tanpa adanya media atau tampilan yang bisa menarik perhatian. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika eksternal pemanfaatan media pembelajaran berbasis TI yakni dengan melengkapi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan media TI karena dari tiga sekolah yang diteliti, dua sekolah masih sangat terbatas dalam ketersediaan media TI, bagi sekolah negeri dengan permohonan dana dan bagi sekolah swasta alokasi pencarian dana dari yayasan, upaya lainnya yakni mengikut sertakan guru dalam pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis TI. Sedangkan untuk problem internal yaitu guru yang kesulitan memanfaatkan media TI karena faktor usia, untuk sementara masih belum ada upaya yang dilakukan sekolah.

- f. Tesis karya Pahril yang berjudul: “Penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Suplemen pada Peserta Didik kelas XI SMA Negeri I Pamboang.”⁸⁶

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa:

Dengan menggunakan pendekatan *mixed method* desain *sequential exploratory*. Penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai suplemen pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri I Pamboang ialah efektif digunakan berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang dilakukan. Dampak positif dari penggunaan WhatsApp adalah: mempermudah pertukaran dan mengirim suplemen pembelajaran, cepat mengetahui suplemen pembelajaran dari guru dan teman sekelas, dan lebih bersifat pribadi. dampak negatif dari penggunaan WhatsApp adalah: jarang berinteraksi langsung, tertinggal dan terlupakan bahasa formal, membagikan yang bukan termasuk suplemen pembelajaran.

- g. Tesis karya Agung Sunar Putro Tanuwijoyo yang berjudul: “Penggunaan Media Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Anak; Penelitian Tindakan

⁸⁶ Pahril, *Penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Suplemen pada Peserta Didik kelas XI SMA Negeri I Pamboang*, (Parepare, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020)

Kelas Pada Peserta didik Kelas VI Semester I SD Negeri Ngroto Kecamatan Bulukerto Tahun Pelajaran 2017/2018”.⁸⁷

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa:

Bahwa penggunaan media digital berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita anak. Hal tersebut terbukti pada peningkatan rata-rata kelas yang selalu meningkat. Rata-rata kelas pada kondisi prasiklus sebesar 51,05 dengan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 21%, kemudian naik pada siklus 1. Rata-rata siklus 1 sebesar 65,26 dengan ketuntasan belajar sebesar 53%. Pada siklus 2 rata-rata kelas mencapai 83,68 dengan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 89,47%. Peningkatan rata-rata pada observasi motivasi belajar peserta didik dari rata-rata 2,83 di prasiklus naik menjadi 3,79 pada siklus 1, kemudian naik kembali menjadi 4,39 pada siklus 2. Berdasarkan data, dibuktikan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media digital.

- h. Disertasi karya Ming-tso Chien yang berjudul: *“Digital Media's Transformative Role in Education: Beyond Potential to Essential”*. Hasil penelitiannya menyimpulkan:⁸⁸

“Achieving effective learning via digital media continues to be a major concern in contemporary education. The daily use of all forms of digital media is part of our lives and therefore becomes a key component of education. Educators must consider the process of digital media curriculum as a learning model and form of experience adapted to education. This means the significance is on how to learn as well as what to learn. This study demonstrated how the implementation of digital media curriculum via the Scratch game-making project contributed to middle school students' interaction with

⁸⁷ Agung Sunar Putro Tanuwijoyo, *Penggunaan Media Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Anak; Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri Ngroto Kecamatan Bulukerto Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Klaten, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten, 2020)

⁸⁸ Ming_tso Chien, *Digital Media's Transformative Role in Education: Beyond Potential to Essential*, (Denver, University of Denver, 2012), ii-iii. <https://digitalcommons.du.edu/etd> diakses tanggal 29 April 2022.

the entire educational process. The goal was to rethink the role of digital media in transforming schooling. Based on classroom observation and interviews with the teachers and students from four middle schools in Denver, Colorado, the qualitative method of educational criticism and connoisseurship was employed to examine the use of digital media and the interaction between teaching and learning. Several themes emerged: (a) The production of digital media influenced students' behavior and educators' attitudes towards formal and informal learning; (b) digital citizenship is a substantial lesson in the course of digital learning and an understanding of the digital framework of society; (c) new literacy is critical, because ever-changing equipment supporting the digital experience provides dynamic and contrasting ways of connecting with society; (d) the reward of learning is by doing versus being told, and deeper learning is attained by students' interacting with their own work; and (e) digital media programs, such as making video games for learning, provide students skills in communication, theoretical, aesthetic, creativity, and technical knowledge necessary for becoming successful digital citizens. The research revealed students' enjoyment and effort in this new form of learning experience, which enhanced their critical thinking, problem solving, and creativity under teachers' well-planned guidance. The challenge for educators is to constantly review and design educational approaches supporting students towards using the tools meaningfully and within a defined learning experience, continuing to help students become active participants and authors of their own identity and creativity. Educators need to find the best usage of digital media technology, providing students every advantage towards reaching an informed global perspective."

Dijelaskan dalam kutipan di atas, bahwa studi ini meneliti Pencapaian pembelajaran yang efektif melalui media digital terus menjadi perhatian utama dalam pendidikan kontemporer. Penggunaan sehari-hari dari semua bentuk media digital adalah bagian dari kehidupan kita dan karena itu menjadi komponen kunci dari pendidikan. Pendidik harus mempertimbangkan proses kurikulum media digital sebagai model pembelajaran dan bentuk pengalaman yang disesuaikan dengan pendidikan. Ini berarti signifikansinya adalah tentang bagaimana belajar serta apa yang harus dipelajari. Studi ini menunjukkan

bagaimana implementasi kurikulum media digital melalui proyek pembuatan *game Scratch* berkontribusi pada interaksi peserta didik sekolah menengah dengan seluruh proses pendidikan. Tujuannya adalah untuk memikirkan kembali peran media digital dalam mentransformasi sekolah. Berdasarkan observasi kelas dan wawancara dengan guru dan peserta didik dari empat sekolah menengah di Denver, Colorado, metode kualitatif kritik dan pemahaman pendidikan digunakan untuk menguji penggunaan media digital dan interaksi antara belajar-mengajar. Beberapa tema muncul: (a) Produksi media digital mempengaruhi perilaku peserta didik dan sikap pendidik terhadap pembelajaran formal dan informal; (b) kewarganegaraan digital adalah pelajaran penting dalam proses pembelajaran digital dan pemahaman tentang kerangka digital masyarakat; (c) literasi baru sangat penting, karena peralatan yang selalu berubah yang mendukung pengalaman digital memberikan cara yang dinamis dan kontras untuk terhubung dengan masyarakat; (d) penghargaan belajar adalah dengan melakukan versus diberitahu, dan pembelajaran yang lebih dalam dicapai dengan interaksi peserta didik dengan pekerjaan mereka sendiri; dan (e) program media digital, seperti membuat video game untuk pembelajaran, membekali peserta didik dengan keterampilan komunikasi, teori, estetika, kreativitas, dan pengetahuan teknis yang diperlukan untuk menjadi warga digital yang sukses. Penelitian tersebut mengungkapkan kesenangan dan usaha peserta didik dalam bentuk pengalaman belajar baru ini, yang meningkatkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas mereka di bawah bimbingan guru yang terencana dengan baik. Tantangan bagi pendidik adalah untuk terus-menerus meninjau dan merancang pendekatan pendidikan yang mendukung peserta didik untuk menggunakan alat secara bermakna dan dalam pengalaman belajar yang ditentukan, terus membantu peserta didik menjadi peserta aktif dan pencipta identitas dan kreativitas mereka sendiri. Pendidik perlu menemukan

penggunaan terbaik dari teknologi media digital, memberikan peserta didik setiap keuntungan untuk mencapai perspektif global yang terinformasi.

- i. Disertasi karya Uvisha Rajpal, yang berjudul: “*The use of digital media in enhancing teaching and learning in a secondary school in the Pinetown District*”.

Hasil penelitiannya menyimpulkan:⁸⁹

‘Technology is slowly but surely taking over the world and almost all of life’s activities require technological intervention. Technological gadgets like cellular phones can be relatively small and mobile storing a host of information like emails, videos, photographs, etc. A cellular phone is primarily utilised to communicate via verbal conversations and with text messages. Almost every child utilises a cellular phone to facilitate their everyday life activities and they store and carry the device everywhere they go. This study aimed to explore the enhancement of teaching and learning using digital media in a secondary school. The study was carried out at a South African secondary school in the Pinetown district in KwaZulu-Natal. A qualitative approach was the centre of the research methodology for this study. Six teachers and six learners participated in the study. The six teachers were given a questionnaire and were interviewed as well. The six learners were given a questionnaire. The theoretical framework that underpinned this study was John Dewey’s Experiential Learning Theory. The analysis of the data revealed that digital media devices in the classroom played a significant role in enhancing teaching and learning. Teachers utilised digital media devices in their lessons, which had a major influence on the learners as they related well. According to the study, learners’ academic results also improved. Learners related well to the use of digital media devices, they had fun and enjoyed lessons. Furthermore, the data clearly revealed that the utilisation of digital media devices in the classroom was extremely essential due to the fast pace and technologically advanced world that we live in today. The way forward for the future is definitely for digital media devices to be utilised in the classroom. Learners need to be exposed to these digital media devices from an

⁸⁹ Uvisha Rajpal, *The use of digital media in enhancing teaching and learning in a secondary school in the Pinetown District*, (Afrika Selatan, University of KwaZulu-Natal, 2017) <http://hdl.handle.net/10413/15919> diakses tanggal 29 April 2022

early age as we live in the digital age. Digital media devices definitely enhance teaching and learning for both the teachers and learners. In this internet era they seem comfortable and enjoy the usage. There is enhancement and educational benefits of teaching and learning utilising digital media in the classroom.”

Dijelaskan dalam kutipan di atas, bahwa studi ini meneliti tentang Teknologi perlahan tapi pasti mengambil alih dunia dan hampir semua aktivitas kehidupan memerlukan intervensi teknologi. Gadget teknologi seperti telepon seluler dapat relatif kecil dan mobile menyimpan sejumlah informasi seperti email, video, foto, dll. Telepon seluler terutama digunakan untuk berkomunikasi melalui percakapan verbal dan dengan teks pesan. Hampir setiap anak menggunakan telepon genggam untuk memudahkan kehidupan sehari-hari aktivitas dan mereka menyimpan dan membawa perangkat ke mana pun mereka pergi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peningkatan pembelajaran menggunakan media digital di sebuah sekolah menengah. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah menengah Afrika Selatan di Distrik Pinetown di KwaZulu-Natal. Pendekatan kualitatif menjadi pusat penelitian metodologi untuk studi ini. Enam guru dan enam pelajar berpartisipasi dalam penelitian ini. Enam guru diberi kuesioner dan diwawancarai juga. Keenam peserta didik itu adalah diberikan kuesioner. Kerangka teori yang mendasari penelitian ini adalah John Teori Pembelajaran Eksperiensial Dewey. Analisis data mengungkapkan bahwa perangkat media digital di kelas memainkan peran penting dalam meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Guru memanfaatkan perangkat media digital dalam pelajaran mereka, yang memiliki pengaruh besar pada peserta didik karena mereka berhubungan dengan baik. Berdasarkan belajar, hasil akademik peserta didik juga meningkat. Peserta didik berhubungan baik dengan penggunaan digital perangkat media, mereka bersenang-senang dan menikmati pelajaran. Selanjutnya, data dengan jelas

mengungkapkan bahwa pemanfaatan perangkat media digital di dalam kelas sangat penting karena dunia yang serba cepat dan berteknologi maju yang kita jalani saat ini. Jalan ke depan untuk masa depan pasti untuk perangkat media digital yang akan digunakan di kelas. Peserta didik perlu terpapar perangkat media digital ini sejak usia dini sebagai kita hidup di era digital. Perangkat media digital pasti meningkatkan pengajaran dan pembelajaran untuk baik guru maupun peserta didik. Di era internet ini mereka tampak nyaman dan menikmati penggunaannya. Ada peningkatan dan manfaat pendidikan dari pengajaran dan pembelajaran menggunakan digital media di dalam kelas.

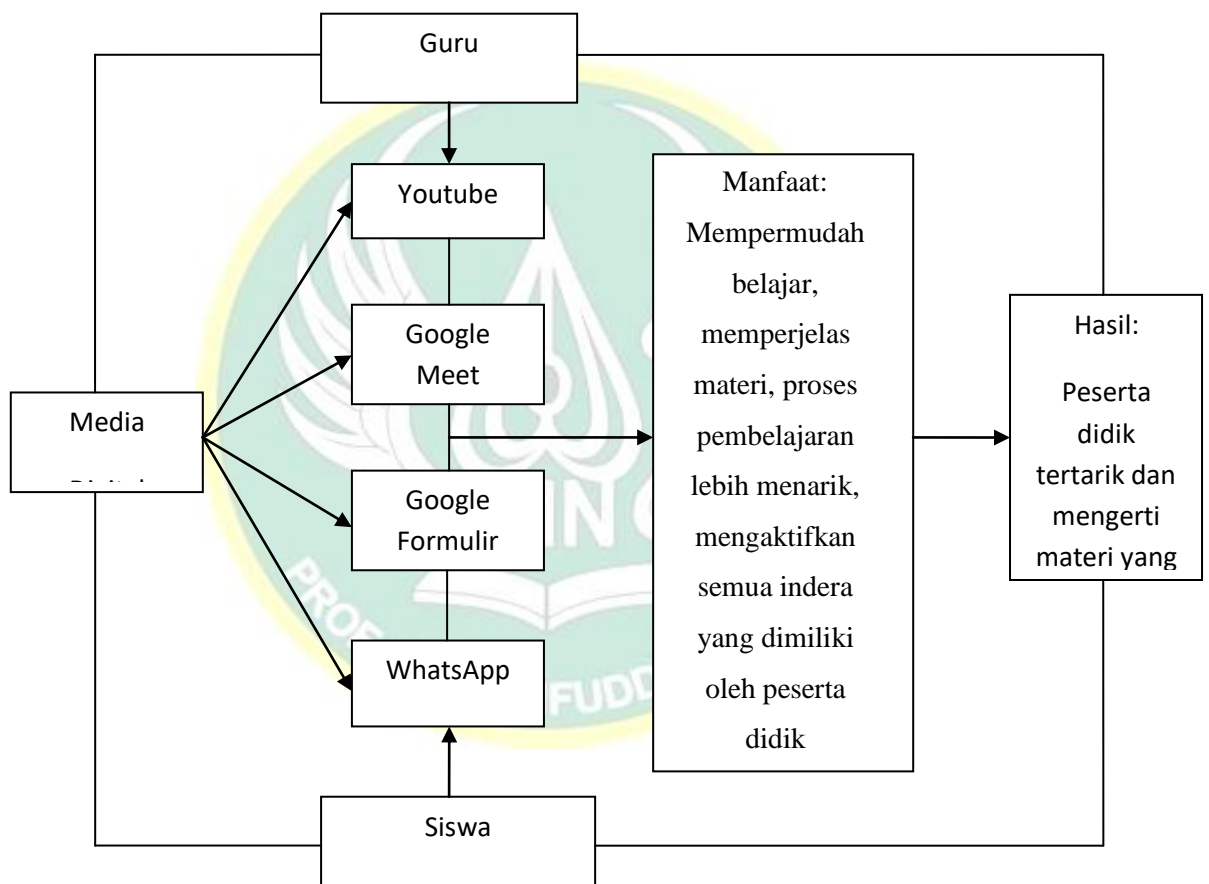
Dari kedelapan penelitian di atas, walaupun berbeda dalam penelitian di mata pelajaran dan dalam penggunaan media digital bila dibandingkan dengan tesis peneliti yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga” namun dalam kenyataannya, media pembelajaran digital sangat membantu dalam proses suatu pembelajaran dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

F. Kerangka Berpikir

Pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, untuk materi pelajaran yang hendak diajarkan ke peserta didik harus disesuaikan. Seorang guru harus dapat meningkatkan efektivitas kemauan dan ketertarikan peserta didik dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Apalagi pembelajaran saat ini dilakukan dengan menggunakan sistem daring. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya teknik dalam penyajian pembelajaran serta strategi yang menarik dan tepat supaya materi yang diberikan akan mudah dimengerti dan anak tidak cepat merasa bosan. Sehingga cara yang dibangun dalam pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran harus seefektif dan efisien mungkin.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru harus menguasai dan memiliki strategi untuk mengajarkan serta dapat memilih

media belajar yang tepat dengan materi yang sesuai supaya peserta didik tertarik dan mengerti dengan materi yang diajarkan. Dalam penyampaian materi pelajaran, guru juga diharapkan dapat mengambil manfaat dan media yang cocok, sehingga harapannya kegiatan belajar ini sesuai dengan keinginan peserta didik dalam belajar walaupun kegiatan belajar itu dilakukan dari rumah atau sistem daring. Sehingga kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan jenisnya adalah kualitatif. Menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Wiratna Sujarweni menjelaskan yakni, penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian di mana penelitian ini melahirkan sebuah data yang deskriptif sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai ucapan atau tulisan dari pengamatan perilaku orang-orang. Penelitian kualitatif ini diupayakan agar mampu dalam membuat uraian mendalam dari ucapan, lisan, dan tingkah laku dari yang diamati berdasarkan individual, kelompok, maupun suatu organisasi yang dikategorikan dari suatu situasi konteks tertentu yang dapat ditinjau dari perspektif yang tetap utuh, menyeluruh, dan cara pandang.⁹⁰

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini sebagai penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian di mana memberikan gambaran mengenai situasi dan suatu peristiwa faktual serta terperinci dan sistematis mengenai komponen-komponen, sifat-sifat, dan hubungannya antara gejala-gejala yang dipunyai dalam melakukan pengumpulan data mendasarnya saja.⁹¹ Di versi lain, penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian dalam rangka mengeksplorasi serta memperkuat prediksi pada gejala yang diberlakukan dengan dasar dari data yang diperolehnya di lapangan.⁹²

Sesuai dengan uraian di atas, diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dari tesis ini mengutarakan secara fakta dan sistematis tentang pengoptimalan manfaat dari media pembelajaran digital di VI MI

⁹⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Baru), 6

⁹¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

⁹² Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Istiqomah Sambas Purbalingga yang diharapkan dapat memotivasi belajar mereka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini berada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yakni berada di Jalan A.W. Soemarmo No. 52 A Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini awalnya dimulai pada bulan September 2021, dengan melakukan observasi langsung dan wawancara sebagai penelitian awal dalam pengenalan lingkungan sekolah. Sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini sekitar 4 bulan. Dalam rentang waktu 4 bulan tersebut dimanfaatkan peneliti dengan melaksanakan wawancara lanjutan, observasi partisipan, dan pengumpulan data-data melalui dokumentasi, arsip, dan perangkat fisik yang berkaitan dengan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian yang dilakukan adalah beberapa guru, Kepala Madrasah, Kepala Bidang Akademik, serta beberapa peserta didik yang berada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Masing-masing subjek penelitian tersebut juga akan memberikan rekomendasi subjek penelitian berikutnya sampai akhirnya data penelitian menemui titik jenuh dan akhirnya pengambilan data diakhiri. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer karena didapatkan langsung dari lembaga yang diteliti yaitu MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Sementara itu objek penelitiannya adalah media pembelajaran digital. Data-data yang diperoleh dianggap mampu dalam menguraikan dan menjelaskan kondisi yang berkesinambungan dalam penelitian tentang “Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”.

Berdasarkan kriteria tersebut informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

- a. Tri Asih Yulianingrum, S.Si, sebagai Kepala MI Istiqomah Sambas

Purbalingga.

- b. Eny Isnawati, S.E.,S.Pd. sebagai Kepala Bidang Akademik MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- c. Kasyoto, S.E.,S.Pd, sebagai salah satu guru di kelas VI MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- d. Alif Wulandari, S.Pd, sebagai salah satu guru di kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- e. Fatuchah, S.H.,S.Pd, sebagai salah satu guru di kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- f. Anis Novie Purwaningtyas, S.Si, sebagai guru pengampu mata pelajaran Matematika kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- g. Sri Mulyani Barokah, S.E.,S.Pd, sebagai salah satu guru di kelas III MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- h. Arifin Budianto, S.Pd, sebagai salah satu guru di kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- i. Beberapa peserta didik kelas I sampai kelas VI MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Alasan ditetapkannya informan tersebut adalah: 1) mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung kegiatan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. 2) mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji. 3) mereka lebih menguasai informasi secara akurat terkait dengan media pembelajaran digital yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Dan alasan ditetapkannya beberapa orang sebagai informan adalah sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah, sebagai pengelola pendidikan, bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan sebagai penanggung jawab susunan kepengurusan organisasi. 2) Kepala Bidang Akademik, sangat berkaitan erat dengan proses pendidikan. 3) Guru yang memiliki peranan penting serta mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar.

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa sumber data yang diperoleh. Menurut Sugiyono, apabila dilihat dari sudut pandang sumber datanya, dalam pengumpulan data ada yang memakai sumber data primer maupun sumber data sekunder. Sumber data yang dilakukan secara langsung dan memberikan datanya ke pengumpul data disebut sumber data primer, sedangkan sumber data yang dilakukan secara tidak langsung memberikan datanya ke pengumpul data disebut sumber data sekunder.⁹³

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berbentuk jawaban yang diperoleh dari informan secara langsung. Data tersebut berasal dari hasil wawancara mendalam yang dilaksanakan peneliti dengan guru, Kepala Madrasah, Kepala Bidang Akademik, serta peserta didik dari MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang dihasilkan dari data tertulis, seperti dokumentasi, arsip, dan perangkat fisik yang diperoleh dari penelitian yang digunakan untuk data tambahan. Dari sumber tertulis yang diperoleh dari tempat penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ini dianggap relevan beserta data tambahan lainnya sebagai bukti dari proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah yang lebih strategis dalam penelitian, hal ini disebabkan tujuan yang utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Bila tidak mengetahui dalam teknik pengumpulan datanya, maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang

⁹³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 308-309

dapat memenuhi standar dari data yang telah ditentukan.⁹⁴

Fokus dari pengumpulan data studi kasus yang dijadikan sebagai sumber bukti meliputi:

1. Observasi Partisipan

Sugiyono mengutip dari Nasution, menyatakan dasar dari semua ilmu pengetahuan adalah pengertian dari observasi. Setiap ilmuwan hanya dapat bertindak dengan berdasarkan data yang diperoleh, yakni realita dari dunia nyata yang didapatnya dari kegiatan melakukan observasi.⁹⁵

Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati orang-orang yang diteliti dengan melibatkan langsung dalam kegiatan sehari-hari maupun yang sedang dijadikan sebagai sumber data dari penelitian. Sembari melaksanakan penelitian ini, peneliti juga melaksanakan dengan apa yang dilakukan oleh sumber data tersebut, sehingga peneliti ikut merasakannya. Data yang lengkap dan terpercaya dapat diperoleh dari observasi partisipan dengan mengetahui tingkatan arti dari tiap-tiap tingkah laku yang diamati.

2. Wawancara

Penelitian ini diperoleh juga dari wawancara. Sugiyono menyatakan, Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut: *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁹⁶

⁹⁴ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

⁹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 310.

⁹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, 231.

Sedangkan menurut Wiratna Sujarweni, wawancara merupakan suatu proses dalam mendapatkan keterangan dalam mengumpulkan informasi-informasi dengan menggunakan tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka maupun tanpa tatap muka dengan memakai media telekomunikasi dari penanya atau pewawancara dengan yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman maupun tidak.⁹⁷

Metode wawancara dari penelitian ini menggunakan wawancara yang mendalam dalam melakukan pengamatan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Wawancara ini dilakukan dalam rangka memperoleh informasi tentang media pembelajaran digital yang digunakan. Untuk wawancara mendalam dilakukan dengan Kepala Madrasah, Kepala Bidang Akademik, guru, dan beberapa peserta didik dari kelas I sampai dengan kelas VI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Wiratna Sujarweni menyebut di mana peneliti harus terlibat langsung secara mendalam dengan subjek yang sedang diteliti serta wawancara yang dilaksanakan dengan tidak menggunakan pedoman yang dipersiapkan sebelumnya dan kegiatan yang dilakukan sering kali.⁹⁸

Di samping itu, peneliti memakai pengamatan yang dilaksanakan sembari ikut berperan serta dalam proses pembuatan video pembelajaran yang dilakukan oleh salah satu guru pengampu mata pelajaran Tematik di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif ini memanfaatkan studi dokumentasi di mana studi dokumentasi ini diperlukan sebagai pelengkap pada metode observasi dan metode wawancara. Studi dokumentasi merupakan kumpulan dari dokumen dan bukti-bukti yang diperoleh dan

⁹⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi ...*, 31-32.

⁹⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi ...*, 32.

dibutuhkan bagi permasalahan dalam penelitian, kemudian dianalisis secara terperinci sehingga bisa menunjang dan meningkatkan kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dampak dari observasi bakal lebih terpercaya dan meyakinkan apabila ditunjang dengan dokumen yang terpaut dengan fokus penelitian.⁹⁹

Bagi penelitian yang menggunakan studi kasus, pemakaian dari dokumen yang fundamental adalah menopang serta menambah data-data dari referensi-referensi lainnya. Dokumen berperan aktif dalam penghimpunan bukti-bukti dari studi kasuspenelaahan dilakukan secara terperinci tentang dokumen yang signifikan disebabkan dokumen tersebut dipandang penting dalam pengumpulan data, hal ini dikarenakan dinilai secara keseluruhan.¹⁰⁰

Di samping melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga memanfaatkan beberapa sumber referensi agenda harian, kesimpulan dari setiap pertemuan, dan laporan dari kejadian-kejadian tersurat, serta kegiatan-kegiatan lain dari program belajar mengenai media pembelajaran digital yang digunakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

4. Arsip

Arsip dari rekaman-rekaman dapat dipakai sebagai sumber data dalam melakukan studi kasus. Recording dari suatu peristiwa sangat penting sehingga melahirkan objek perolehan ulang dan analisis yang umum.¹⁰¹ Arsip yang didapat dari tempat penelitian berupa arsip dokumen statistic sekolah mengenai jumlah peserta didik di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dan dokumen lain yang terkait seperti:

⁹⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 149.

¹⁰⁰ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2008), 103-105

¹⁰¹ Robert K. Yin, *Studi ...*, 106-107.

visi, misi, tujuan, dan tata tertib yang berlaku di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

5. Observasi Langsung

Data dari observasi acapkali berguna dalam membagikan keterangan tambahan mengenai topic yang hendak diteliti. Peneliti melakukan kunjungan di tempat penelitian dalam rangka observasi langsung terhadap studi kasus dengan hipotesis bahwa fenomena yang disukai bukan asli dari historisnya, sebagian pelaku dan situasi lingkungan social dari tempat penelitian yang signifikan akan tersajikan sebagai bahan observasi.¹⁰²

Peneliti melakukan observasi langsung di tempat penelitian yakni di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang dimulai dari kegiatan pengumpulan bukti-bukti formal seperti pembuatan media pembelajaran.

6. Perangkat Fisik

Sumber bukti lain dalam teknik pengumpulan data yaitu komponen fisik yang merupakan peralatan technology atau instrument atau sebagian dari bukti fisik yang lain. Komponen fisik seperti ini dapat diobservasi serta dikumpulkan sebagai elemen dari kunjungan di lapangan.¹⁰³

Dalam hal ini, guru melakukan proses pembuatan media pembelajaran digital sehingga peneliti dapat menelaah perangkat fisik yang digunakan kelas I sampai dengan kelas VI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

7. Teknik Analisis Data

Mendeskripsikan data merupakan aktivitas untuk dapat menganalisis data dari suatu metode penelitian. Mendeskripsikan data

¹⁰² Robert K. Yin, *Studi ...*, 112-113.

¹⁰³ Robert K. Yin, *Studi ...*, 112-113.

menurut Sukardi adalah memberi gambaran dari data yang ada demi mendapatkan bukti fakta dari para responden, sehingga mudah diketahui dan dipahami peneliti bahkan khalayak yang terpikat dari hasil yang dilakukan peneliti. Penyusunan bukti-bukti yang dilaksanakan dengan menguraikan keterangan-keterangan dari responden dengan cara menyusun serta menggabungkan bukti yang sudah ada, sehingga dapat memberi gambaran riil dari responden dengan melakukan klarifikasi bukti atau data yang telah terhimpun untuk dilakukan gambaran secara objektif, factual, dan tersistematis.¹⁰⁴

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan memakai teknik pengumpulan data yang beraneka macam (triangulasi), dan dilaksanakan secara terus menerus. Menurut Sugiyono, Miles and Huberman mengatakan, *“The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate”*. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.¹⁰⁵

Dalam teknis analisis data ini dilakukan secara valid dan kritis dengan melalui pendekatan fenomenologi untuk mengetahui konsep media pembelajaran digital dalam memotivasi peserta didik kelas I sampai dengan kelas VI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Teknik analisis model ini digunakan peneliti hal seperti pengembangan teknik analisis model dari Miles dan Huberman, yang meliputi:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Peneliti melakukan teknik analisis data, dengan menggunakan reduksi data yakni merangkum serta memilih peristiwa-peristiwa mendasar, lebih fokus pada peristiwa penting, mencari tema dan polanya, lalu menghilangkan hal-hal yang kurang

¹⁰⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 86.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, 243

diperlukan.¹⁰⁶

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode reduksi data dengan cara merangkum data atau bukti-bukti yang didapat dari observasi, wawancara, arsip, perangkat fisik, maupun dokumentasi dengan memilih data yang peneliti peroleh tersebut dan mendasarkan pada hal-hal yang erat kaitannya dengan media pembelajaran.

b. Penyajian Data (Data Display)

Menyajikan data merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan reduksi data. Dalam menyajikan data dapat dibuat dengan format uraian singkat, bentuk bagan, bentuk hubungan setiap kategori maupun sejenisnya. Teks naratif lebih sering digunakan dalam membuat penyajian data.¹⁰⁷

Peneliti menggunakan penyajian data dari teks narasi tersebut dengan menguraikan secara terperinci perihal proses media dari pembelajaran digital yang dapat memotivasi peserta didik kelas I sampai dengan kelas VI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

c. Verifikasi Data

Miles dan Huberman menyatakan, tindakan yang harus ditempuh selanjutnya dalam menganalisis serta menelaah dari data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Determinasi awal bersifat sementara, sehingga pada tahap selanjutnya akan mengalami perubahan jika tidak didapat data-data yang valid. Namun bila kesimpulan yang dijelaskan pada tahap awal mendapat dukungan dari data-data yang kuat dan konstan disaat peneliti melakukan penelitian kembali di lapangan dengan

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode ...*, 338

¹⁰⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 131.

mengumpulkan data, akan diperoleh kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut adalah sebuah kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁸

Meskipun demikian, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini yang dimungkinkan dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah maupun belum dirumuskan sebelum awal penelitian, hal ini dikarenakan pada rumusan masalah masih mempunyai sifat yang sementara sehingga perlu dikembangkan lagi sesudah melakukan penelitian lagi di lapangan. Verifikasi data didasarkan pada data dan fakta yang berada di lapangan setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data. Dari penelitian ini akan peneliti buat sesuai dengan hubungan dengan pencapaian hasil yang sudah dicapai dalam proses pemanfaatan media pembelajaran digital dalam memotivasi peserta didik kelas I sampai dengan kelas VI MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Tujuan dari pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada meningkatnya pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.¹⁰⁹ Selain itu teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan kemungkinan menjadikan hasil penemuan dan interpretasi menjadi hal yang kredibel.¹¹⁰

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode ...*, 345.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) ...*, hlm. 330.

¹¹⁰ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif...*, hlm. 138.

mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹¹¹

Jadi pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga benar-benar ilmiah, meminimalkan distorsi, dan untuk membangun kepercayaan serta menginterpretasikan berdasarkan adanya sehingga data yang diperoleh di lapangan menjadi lebih kredibel dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.



¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas dan menjelaskan tentang profil *setting* penelitian yaitu tentang sejarah berdirinya MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Proses pemanfaatan media pembelajaran digital, Pencapaian hasil pemanfaatan media pembelajaran digital, dan analisis hasil pemanfaatan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

A. Gambaran Umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Identitas MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Nama Yayasan : Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga

Nama Madrasah : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

2. Letak Geografis MI Istiqomah Sambas Purbalingga

MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di jalan A.W. Soemarmo No. 52A Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

3. Sumber Daya Manusia MI Istiqomah Sambas Purbalingga

a. Tenaga Edukatif

Jumlah seluruhnya ada 105 orang. Terdiri dari guru putra berjumlah 22 orang dan guru putri berjumlah 83 orang.

b. Karyawan / karyawati

Jumlah seluruhnya ada 17 orang. Terdiri dari karyawan berjumlah 14 orang dan karyawati berjumlah 3 orang.

c. Peserta Didik

Jumlah seluruh peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 1557 anak.

4. Struktur MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Struktur MI Istiqomah Sambas Purbalingga terdiri dari:

- a. Kepala Madrasah: Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.,M.Pd.
- b. Kepala Bidang:
 - 1) Kabid Akademik : Eny Isnawati, S.E.,S.Pd.
 - 2) Kabid Keagamaan : Farkhah Sugiyanti, S.Ag.
 - 3) Kabid Kepeserta didikan : Erna Ma'rifah, S.Pd.
 - 4) Kabid Kesekretariatan : Ratman Saefudin Sholeh, S.Si.¹¹²

B. Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Deskripsi hasil dan analisis penelitian dimaksudkan untuk menyajikan data yang dimiliki sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu pemanfaatan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Bahwasanya, untuk pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah menggunakan berbagai media digital yang dibuat oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada masa pandemi seperti saat ini.

Hal ini dibenarkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum, tentang pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemic Covid-19.

“Pembelajaran pada masa pandemi ini mengharuskan kita memutar otak agar anak-anak dapat menerima semua materi pembelajaran dari rumah. Kepala madrasah harus mampu mengambil kebijakan terkait diberlakukannya KBM jarak jauh, sehingga kebijakan dari pemerintah kami turunkan di MI Istiqomah Sambas ini. Kepala sekolah menuntut dan tentunya mendukung kreativitas guru dalam mengajar di tengah pandemi ini terutama dalam pengembangan media pembelajaran digital, seperti yang dilakukan oleh guru-guru kami, yaitu dengan menggunakan aplikasi YouTube, Google Meet, Google Forms, WhatsApp, dan Quizizz.”¹¹³

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati, S.E.,S.Pd, Kepala Bidang Akademik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum, S.Si.,M.Pd, selaku kepala madrasah pada tanggal 7 Oktober 2021

Selain dengan kepala madrasah, penulis juga menggali informasi mengenai media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan Ibu Eny Isnawati selaku kepala bidang kurikulum.

“Untuk menunjang program KBM Jarak Jauh ini, dari kurikulum sudah mempersiapkan strategi dan model yang sesuai untuk diterapkan di MI Istiqomah Sambas ini. Salah satunya adalah dalam kegiatan KBM ini, peran guru sangatlah penting, oleh karena itu dari bidang kurikulum menyusun jadwal yang sesuai dengan keadaan, termasuk menyesuaikan dalam hal penyampaian materi ajar KBM Jarak Jauh yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran digital yang saat ini sedang booming.”¹¹⁴

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan bidang kurikulum, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa guru yang memiliki peranan penting serta mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar.

“Untuk persiapan menghadapi KBM Jarak jauh di era pandemi ini, semua guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, tidak membosankan karena dengan model dalam jaringan. Pembelajaran yang efektif dan menarik menggunakan media pembelajaran digital. Para guru khususnya saya sendiri sangat tertantang untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik di era pandemi ini.”¹¹⁵

“Sekolah yang merupakan tonggak utama di era pandemi ini, sudah seharusnya kita sebagai guru harus siap dalam kondisi apapun. Guru harus siap dalam menghadapi era digital ini. Adanya wabah pandemi covid-19 tidak menjadi hambatan kegiatan pembelajaran untuk terus berjalan meskipun dengan melakukan inovasi agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan media pembelajaran digital sangat penting.”¹¹⁶

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati, S.E.,S.Pd, selaku Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 7 Oktober 2021

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto, S.E.,S.Pd, selaku pengampu mata pelajaran Tematik kelas VI pada tanggal 7 Oktober 2021

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Alif Wulandari, S.Pd, sebagai guru pengampu mata pelajaran Tematik kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga 7 Oktober 2021

“Dalam hal menjembatani kegiatan belajar mengajar agar tetap dilakukan dengan lebih baik, maka perlu adanya inovasi yang mana pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi salah satu peluang agar pembelajaran tetap dapat tersampaikan kepada peserta didik. Meskipun tergolong tidak mudah, hanya hal ini yang dapat menjembatani pelaksanaan pendidikan ditengah wabah yang tengah membunyah saat ini.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peran warga sekolah dalam melakukan pembelajaran dengan media digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran digital merupakan suatu pembelajaran yang disiapkan oleh guru dengan desakan dari ide baru yang dalam hal ini merupakan penerapan dari *learning how to learn* agar dapat melaksanakan urutan-urutan dalam proses belajar sehingga mendapat peningkatan dari hasil belajarnya.

C. Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran secara daring di era pandemi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, MI Istiqomah Sambas Purbalingga selalu mengedepankan kualitas. Meskipun demikian, MI Istiqomah Sambas Purbalingga juga mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah di Kabupaten Purbalingga. Berikut ini Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Kasyoto guru mata pelajaran Tematik kelas VI terkait media pembelajaran digital yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu:¹¹⁸

“Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dalam proses belajar

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Fatuchah, S.H.,S.Pd , sebagai guru pengampu mata pelajaran Tematik kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga 7 Oktober 2021

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Kasyoto, S.E.,S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Tematik Kelas VI MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021.

mengajar. Karena fungsi media salah satunya adalah sebagai alat untuk menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik. Adapun jenis-jenis media yang digunakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga selama pandemic ini diantaranya media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi YouTube, Google Meet, Google Forms, WhatsApp, dan Quizizz. Fungsi keseluruhan dari jenis-jenis media pembelajaran tersebut adalah peserta didik mengetahui informasi tentang tahapan pada dirinya. Alasan penggunaan media pembelajaran ini agar peserta didik memahami materi-materi tentang materi pelajaran serta mempermudah pemberian informasi pengetahuan”

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Alif Wulandari, sebagai guru pengampu mata pelajaran Tematik kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu:

“Media pembelajaran digital pada masa sekarang ini merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka mencapai kegiatan belajar mengajar peserta didik agar dapat tercapai perubahan sikap yang diharapkan. Selama ini, saya menggunakan dan mempersiapkan terlebih dahulu sebelum saya melaksanakan pembelajaran. Untuk kelas V ini, karena kelas atas tentunya kuantitas penggunaan media pembelajaran digital berbeda dengan kelas bawah. Bila pembelajaran dilakukan dengan ceramah saja, atau hanya mencatat rangkuman tidak akan menarik peserta didik untuk semangat belajar, sehingga guru perlu memikirkan solusi yang tepat yaitu dengan menggunakan media digital yang saat ini digunakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Penggunaan YouTube, Google Forms dan WhatsApp lebih sering dibandingkan dengan Google Meet. Pada saat melaksanakan evaluasi/ulangan saya lebih sering menggunakan media Google Forms, sesekali juga guru pengampu mata pelajaran matematika membuat media pembelajaran dengan kuis melalui aplikasi Quizizz.”¹¹⁹

Wawancara dengan Ibu Fatuchah, sebagai guru pengampu mata pelajaran Tematik kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga juga mengatakan bahwa:

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Alif Wulandari, S.Pd., selaku guru Mata Pelajaran Tematik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

“Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran memiliki peran yang amat penting. Jika proses pembelajaran berlangsung tidak baik, dapat dipastikan hasil pendidikan juga tidak baik, tidak berkualitas, dan juga tidak relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di dunia nyata. Selama ini penggunaan media pembelajaran digital benar-benar sangat dibutuhkan khususnya oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran digital sudah saya lakukan saat mengajar di kelas IV ini. Penggunaan platform YouTube, Google Forms, dan WhatsApp masih lebih banyak apabila dibandingkan dengan media lainnya”.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dalam penggunaan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang sistematis dari pendidik kepada peserta didik. Terutama yang berkaitan dengan pembelajaran. Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran.

Selain wawancara dengan para guru, dalam rangka ingin mengetahui aktivitas warga sekolah terkait pemanfaatan media pembelajaran digital ini, penulis juga sudah melaksanakan wawancara dengan beberapa peserta didik.

“Saya sangat sedih ketika sekolah memberlakukan KBM jarak jauh, karena saya tidak bisa bertemu secara langsung dengan teman-teman saya. Pembelajaran diganti menjadi online, tapi saya jadi senang karena guru saya tidak membosankan ketika dalam menyampaikan materi, misal pak guru direkam menggunakan YouTube saat pembelajaran, dibagikan ke WhatsApp grup kelas saya, saya disuruh menyaksikan YouTube lalu menulis rangkuman kemudian mengerjakan evaluasi di Google Forms”.¹²¹

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Fatuchah, S.H.,S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Tematik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

¹²¹ Hasil wawancara dengan Nabila, siswa kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

“Sekarang belajarnya beda, dulu ketemu sekarang daring. Tapi tidak apa-apa karena pembelajaran daring malah lebih enak. Materi yang disampaikan pak guru mudah sekali dicerna karena menggunakan YouTube. Saat mengerjakan evaluasi langsung tahu nilainya.”¹²²

“Saya sangat setuju saat sekolah mengganti pembelajaran tatap muka dengan online. Hal ini karena selain untuk menjaga diri dari Covid, ternyata pembelajaran online sangat mengasyikkan. Saat guru menerangkan seolah seperti seorang YouTuber karena videonya di upload di YouTube. Setelah itu, bapak ibu guru memberikan tugas yang harus diselesaikan. Pengumpulan tugas tidak langsung dibawa ke sekolah, namun saya harus mengupload melalui Google Forms. Kelas 6 ini saya terkadang bertemu teman-teman saya lewat online melalui Google Meet.”¹²³

1. Persiapan Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pemanfaatan media pembelajaran menjadi suatu hal yang signifikan. Hal tersebut dapat membangkitkan semangat, minat, motivasi dan mempunyai stimulus dalam melaksanakan kegiatan belajar. Bahkan dapat membawa perubahan psikologis terhadap peserta didik. Pada tahap orientasi pengajaran, pemanfaatan media pembelajaran sangat membantu keefektifan kegiatan belajar dalam hal penyampaian materi pelajaran. Media pembelajaran digunakan dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut membuktikan teori pemanfaatan media pembelajaran dari pendapat Sudjana & Rivai dalam Arsyad bahwa manfaat penggunaan media dalam pembelajaran antara lain pembelajaran dapat lebih menarik yang dapat meningkatkan motivasi

¹²² Hasil wawancara dengan Lala, siswa kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

¹²³ Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VI MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021.

belajar peserta didik, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya.¹²⁴

Sama seperti pembelajaran lain, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus mempersiapkan pembelajaran tersebut agar pelaksanaan pembelajaran dapat terkontrol dengan sistematis. Selain silabus, guru juga berkewajiban untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP merupakan salah satu persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran, yang berisi kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat pembelajaran.

Wawancara dengan Ibu Fatuchah, sebagai guru pengampu mata pelajaran Tematik kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran yang akan disampaikan terlebih dahulu saya buat melalui RPP, RPP adalah acuan saya untuk implementasi pembelajaran di kelas, untuk pandemic ada RPP yang berbeda dengan pembelajaran yang biasanya. Karena dalam pembelajaran daring pada saat pandemi, kita mengacu kurikulum darurat yang ditentukan pemerintah. RPP nya lebih banyak berisi tentang apersepsi”.¹²⁵

Hal demikian juga sama seperti hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto selaku pengampu mata pelajaran Tematik kelas VI sebagai berikut :

“Untuk RPP Daring berbeda bu, untuk perencanaan pembelajaran kita mengacu kepada Kurikulum Darurat, RPP nya pun kita lebih mengacu kepada anak untuk aktif di kelas online melalui pembelajaran secara daring. Rencana pembelajaran dibuat setiap sepekan, bersama-sama teman guru kelas yang lain, yaitu yang mengampu di kelas masing-masing.

¹²⁴ Arsyad, Media Pembelajaran. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013)

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Fatuchah, S.H.,S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Tematik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

Kita di kelas online mengajak anak-anak untuk selalu aktif dan semangat dalam belajar.”

Dari wawancara dan observasi di atas dapat dianalisis bahwa rencana pembelajaran di sini yaitu suatu perencanaan pembelajaran atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan memanfaatkan berbagai macam media pembelajar digital, rencana proses pembelajaran di sini maksudnya yaitu merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan system belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Majid bahwa Perencanaan proses belajar mengajar ditunjukkan melalui RPP yang telah dibuat sebelum mengajar. Menurut Majid perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.¹²⁶

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilaksanakan dengan mengacu kurikulum darurat yaitu didalamnya terdapat RPP darurat yang muaranya untuk mempermudah proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Selain penggunaannya yang mudah, RPP Darurat ini juga tidak memaksakan terlalu banyak cara dalam memahaminya sehingga guru dan peserta didik dipermudah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan demikian diharapkan pemahaman yang baik oleh para peserta didik maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan cukup

¹²⁶ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 43.

baik. Guru harus selalu siap mendampingi para peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran atau bahkan dari pagi sampai malam. Hal ini karena masih banyak pelajaran yang belum tuntas yang seharusnya selesai dalam satu kali pertemuan dan ini semakin membebani para guru dalam pembelajaran secara daring. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru, wali murid dan peserta didik akan lebih meminimalisir terjadinya pembelajaran yang kurang maksimal karena ketiganya dapat memerankan tugasnya sesuai dengan kapasitas dan tanggungjawabnya masing-masing.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap inti yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dalam bentuk penerapan dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Guru selalu berusaha membimbing peserta didik agar dapat mencapai berbagai potensi yang ada pada dirinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas mereka, membimbing peserta didik agar dapat mengatasi kesulitan belajar mereka, dan guru harus membantu dalam pemecahan masalahnya, sehingga dengan ketercapaian itu peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri. Proses membimbing ini merupakan proses di mana guru memberikan bantuan kepada semua peserta didik, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Pada proses pelaksanaan pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah memanfaatkan media pembelajaran digital.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dibutuhkan keterampilan-keterampilan guru yang mampu secara akademik

menguasai subjek yang diajarkan, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sosial dan akademik siswa

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, aktivitas peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran digital, peserta didik memanfaatkan semua media baik itu YouTube, WhatsApp, Google Forms dan Google Meet. Peserta didik sangat antusias dan senang karena penyampaian materi secara online sangat menarik.

Dari media pembelajaran digital yang telah diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tentunya mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya.

Faktor-faktor pendukungnya dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Ada izin dari kepala madrasah
Izin kepala madrasah merupakan faktor yang sangat penting karena izin yang diberikan oleh kepala madrasah dapat memperlancar proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan media pembelajaran digital.
- b. Alat dan media pendukung pembelajaran secara daring
Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, maka yang menjadi faktor pendukung yang terpenting adalah alat yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran seperti gawai ataupun komputer jinjing.
- c. Aplikasi pembelajaran secara daring
Aplikasi pembelajaran secara daring juga merupakan faktor yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran daring.
- d. Fasilitas pembelajaran secara daring di madrasah
Fasilitas yang disediakan oleh madrasah sangat penting untuk menjadi faktor pendukung untuk melaksanakan proses pelaksanaan

pembelajaran secara daring di MI Istiqomah Sambas Purbalingga terutama fasilitas internet atau kuota.

Faktor-faktor penghambat dari penggunaan media pembelajaran digital yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga antara lain:

- a. Terbatasnya fasilitas (gawai dan kuota) siswa

Fasilitas siswa seperti gawai dan kuota sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, tetapi tidak semua siswa memiliki gawai dan kuota yang terbatas untuk mengikuti pembelajaran secara daring.

- b. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi

Pengetahuan tentang ilmu teknologi sangat penting bagi kehidupan kita sekarang, apalagi guru harus dituntut dan siap dengan bermacam keadaan situasi.

- c. Peran orang tua siswa dalam mengawasi anaknya

Orangtua sangat memiliki peran penting dalam mengawasi maupun mendampingi anaknya belajar dirumah, tetapi dikarenakan kesibukan orangtua yang sedang bekerja maka dari itu menjadi suatu hambatan anak untuk mengikuti pembelajaran secara daring.

- d. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Untuk lebih mengetahui Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Namun demikian, pembelajaran harus tetap berjalan terus dan dari hasil wawancara di atas, media pembelajaran digital yang telah diterapkan dalam pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga antara lain:

- a. **Pemanfaatan Media Pembelajaran Menggunakan YouTube**

YouTube merupakan sebuah media social yang digunakan sebagai tempat berbagi video yang sesuai dengan kebijakan dari YouTube sendiri. Menurut Bapak Kasyoto terkait pemanfaatan media pembelajaran melalui YouTube mengatakan:

“Pemanfaatan dalam menggunakan media kanal YouTube yang didapat dari guru, antara lain: video dari pembelajaran yang diajarkan tersimpan dengan aman sehingga mudah diakses dan dibagikan kepada orang lain, menambah kreativitas pada diri untuk membuat video pembelajaran.”¹²⁷

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan kanal YouTube, kita dapat mengakses YouTube itu kapanpun. Video-video yang terdapat dalam Youtube dapat dilihat dengan gratis melalui situs web <https://www.youtube.com>. Aplikasi Youtube mempunyai jumlah pengguna yang sangat banyak sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana mengekspresikan video serta dapat membangun komunitas belajar.¹²⁸

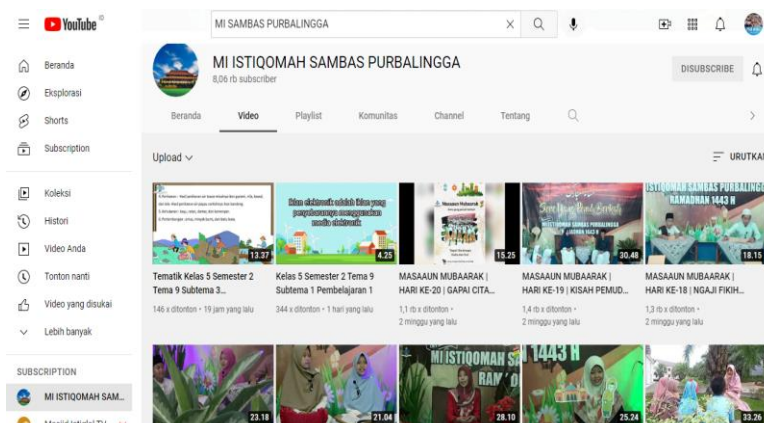
Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Eny Isnawati.

“Total awal dari pembuatan video yang diunggah ke kanal YouTube ada 3.812 dengan Channel MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Setiap hari, guru membuat video kemudian diunggah di YouTube dari kelas I sampai dengan kelas VI sebanyak 18 video. Untuk semester 1 di Tahun Pelajaran 2021/2022 kelas 1 mengunggah video 166 video, kelas II mengunggah 183 video, kelas III mengunggah 183 video, kelas IV mengunggah 146 video, kelas V mengunggah 136 video, kelas VI mengunggah 162 video. Sampai dengan saat ini subscriber dari MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah mencapai 8,06 ribu subscriber.”¹²⁹

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Kasyoto, S.E.,S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran IPS MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021.

¹²⁸ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran ...*, 46

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati, S.E.,S.Pd. selaku Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 7 Oktober 2021



Gambar 15. Channel Youtube MI Istiqomah Sambas

Dalam pembuatan video yang diunggah dalam kanal YouTube, guru harus betul-betul menguasai cara membuat video, cara menyimpan, cara mempublikasikan video di YouTube, serta cara memakai studio YouTube dalam mengembangkan kanal YouTube tersebut.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Kasyoto, bahwa:

“Dalam pembuatan video memerlukan penguasaan IT yang baik, karena dalam pembuatannya biasanya tidak langsung sekali jadi, butuh beberapa kali dalam prosesnya agar benar-benar menghasilkan video yang bagus. Ketika sudah jadi pun, video diperiksa oleh tim editor, apakah video itu layak diunggah di kanal YouTube atau tidak. Dalam membuat video di kanal ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, antara lain: Langkah-langkah pembuatan kanal YouTube antara lain: Klik foto akun Google atau klik ganti akun apabila ingin mengubah akun Google, klik buat channel, klik mulai, klik pilih, klik tombol buat.”¹³⁰

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto, S.E.,S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Tematik kelas VI pada tanggal 7 Oktober 2021



Gambar 16. Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPS Channel Youtube MI Istiqomah Sambas

Dari wawancara tersebut dalam persiapan pembuatan video, yang harus dibuat terlebih dahulu adalah cara pembuatan kanal YouTube. Seperti yang diungkapkan oleh Hamdan Husein Batubara, sebagaimana aplikasi Google yang lainnya, kita membutuhkan akun Google atau email yang terhubung dengan layanan Google agar dapat membuat kanal Youtube, mengunggah video ke YouTube serta dapat memberikan komentar-komentar pada video yang ada di YouTube.¹³¹

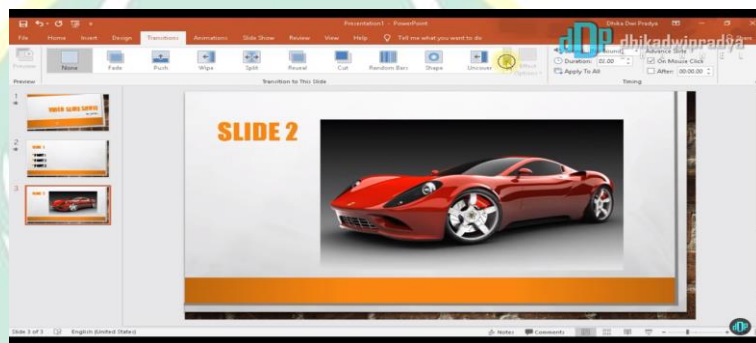
Dalam pembuatan video pembelajaran, guru kebanyakan menggunakan PowerPoint. Program PowerPoint merupakan salah satu paket program Microsoft Office sebagaimana Microsoft Word maupun Microsoft Excel.¹³² Program PowerPoint merupakan salah satu bagian dari paket program Microsoft Office yang dapat diunduh dan dilanggan melalui situs web <https://www.office.com> yang menyediakan Microsoft Office dalam versi berbayar maupun versi percobaan gratis.

¹³¹ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran ...*, 46

¹³² Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran ...*, 133

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto, memang dalam pembuatan video kebanyakan kami menggunakan aplikasi PowerPoint.

“Aplikasi Microsoft Power Point (PPT) selama ini telah dikenal luas sebagai media pembelajaran jarak jauh yang sangat mudah digunakan oleh para guru. Namun ternyata fungsinya tidak hanya sebagai alat presentasi sederhana saja sekedar menampilkan tulisan disertai sedikit gambar pelengkap. Sekarang berkembang menjadi pembuatan video menggunakan powerpoint. Kelebihannya antara lain yaitu tanpa aplikasi, tanpa watermark, Resolusi video tinggi hingga Ultra HD (4K).”¹³³



Gambar 17. Pemanfaatan Media PPT untuk membuat Video

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Fatuchah yang mengatakan:

“Membuat video menggunakan PowerPoint, butuh ketelatenan, penguasaan IT bagus, dalam membuat video pembelajaran dengan PowerPoint yaitu dilakukan dengan cara: buka aplikasi Microsoft PowerPoint pembelajaran di laptop, atur Animasi dan Transisi pada PowerPoint pembelajaran tersebut, pilih animasi dan transisi yang diinginkan sesuai selera, untuk menentukan *Timing Slide*, klik *mouse* dan klik Setelah, kemudian tentukan waktu, setelah selesai mengatur durasi transisi untuk setiap *slide*, simpan perubahan yang dibuat, selanjutnya, simpan dengan

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto, S.E.,S.Pd. selaku pengampu mata pelajaran Tematik kelas VI pada tanggal 7 Oktober 2021

cara mengeklik tombol *Save* dan beri nama berkas atau *file*.”¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam pembuatan video dengan memakai program PowerPoint pada versi terakhir sudah menggunakan beberapa tambahan fitur yang sudah semakin baik dalam penyajian informasi. Oleh sebab itu, perlu adanya pemahaman cara penggunaan fitur-fitur tersebut agar dapat membuat *slide* yang menarik. Hal ini sekarang dengan teori tentang tips dan trik yang digunakan dalam membuat *slide* presentasi yang menarik, seperti yang dinyatakan oleh Hamdan Husein Batubara antara lain:¹³⁵

- a. Teknik menggunakan teks yang tepat. Dalam pembuatan *slide* PowerPoint diharuskan menggunakan huruf yang polos dengan menggunakan ukuran font yang mudah terbaca.
- b. Teknik menggunakan latar belakang yang sesuai. Warna polos dan terang merupakan cara paling aman dalam memilih latar belakang.
- c. Teknik mengatur letak judul. Peserta didik dapat menemukan dan memahami judul dengan baik apabila letak judul konsisten di bagian atas *slide*.
- d. Teknik menggunakan kolom catatan kaki. Kolom catatan kaki mempunyai fungsi sebagai tempat untuk menulis catatan tambahan yang tidak ingin ditampilkan pada *slide* presentasi.
- e. Teknik merancang *layout slide* dengan *slide master*. Pemakaian *slide master* dapat mempercepat dalam merancang *layout slide* PowerPoint supaya konsisten dan harmonis. Cara merancang *layout slide* melalui *slide master* yaitu: klik menu *View*, klik menu *Slide Master*, pada jendela *Slide Master*,

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Fatuchah, S.H.,S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Tematik kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

¹³⁵ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran ...*, 135-144

rancang grafis *slide* yang indah dan menarik sesuai dengan tema yang akan dibuat.

- f. Teknik memilih gambar yang sesuai. Gambar yang sesuai mempunyai daya tarik *slide* sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami isi materi yang disampaikan.
- g. Teknik mengatur tata letak konten *slide*. Dalam menyusun tata letak tampilan di konten *slide* agar menarik peserta didik dan mudah dibaca, kita harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam panduan merancang grafis *slide* presentasi, antara lain dengan selalu menjaga keseimbangan unsur-unsur grafis dan memilih warna yang tepat.
- h. Teknik menggunakan audio dengan tepat. Penggunaan audio yang kurang tepat akan mengganggu suara presenter saat menjelaskan materi.
- i. Teknik menggunakan transisi dengan tepat. Penggunaan transisi atau proses bergantinya antara *slide* satu dengan *slide* berikutnya dapat menarik perhatian peserta didik kembali yang sempat tidak focus dalam menyimak materi pelajaran.
- j. Teknik menggunakan animasi dengan tepat. Pemakaian animasi dengan tepat dapat menambah efek dramatic pada elemen *slide* dari PowerPoint.

Dalam membuat materi presentasi menjadi video, Ibu Anis Novie Purwaningtyas menjelaskan:

“Langkah-langkah dalam membuat materi presentasi, pada menu *File*, pilih Simpan, klik *File > Ekspor > Buat Video*, atau, pada tab perekaman di pita, klik *Ekspor* ke Video, di kotak daftar menurun pertama di bawah judul Buat Video, pilih kualitas video yang diinginkan, yaitu resolusi video. Semakin tinggi kualitas video, semakin besar ukuran *file*. Kemudian pada Kotak *drop-down* kedua di bawah judul Buat Video akan terlihat apakah presentasi kamu menyertakan narasi dan pengaturan waktu, jika belum merekam narasi berwaktu, sistem secara *default* akan menunjukkan

keterangan "Jangan Gunakan Narasi Berwaktu dan Rekaman". Waktu *default* yang dibutuhkan setiap *slide* adalah 5 detik. Pengaturan waktu dapat diubah di detik yang diperlukan pada setiap kotak *slide*. Di sebelah kanan kotak, klik panah atas untuk menambah durasi, atau klik panah bawah untuk mengurangi durasi. Jika telah merekam narasi berwaktu, nilai *default*-nya adalah "Gunakan Narasi Berwaktu dan Rekaman", selanjutnya klik Buat Video, di dalam kotak nama *file*, masukkan nama *file* untuk video, temukan *folder* yang berisi *file* ini, lalu klik Simpan, di kotak Simpan sebagai tipe, pilih Video MPEG-4 atau Video Windows Media, untuk memutar video yang baru saja dibuat, buka lokasi folder yang berisi video tersebut, lalu klik dua kali *file* tersebut, video pembelajaran PowerPoint pun telah siap dan dapat dibagikan ke WhatsApp maupun Google Classroom atau diunggah ke YouTube."¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam mengunggah video ke YouTube, ada dua alat yang dapat membantu dalam pengunggahan, yang pertama adalah dengan menggunakan laptop/PC, yang kedua dengan menggunakan *handphone*/HP. Hal ini dijelaskan juga oleh Ibu Eny Isnawati, bahwa:

“Cara upload video ke YouTube dari PC/laptop dapat dilakukan dengan: Login ke akun YouTube. Pada *Dashboard* yang ada di pojok kanan atas klik ikon “*Create*”. Pilih “*Upload Video*”. Pilih *file* video yang akan diupload kemudian simpan video di *Draf*. Tulis detail video, seperti deskripsi video, seperti judul, detail video, dan *thumbnail* video. Video juga ditambahkan ke *Playlist*. Tentukan penonton video Anda, untuk anak atau umum/bukan konsumsi anak. Setelah menambahkan seluruh detail, klik “*Next*”. Masuk pada jendela monetisasi. Jika akan mengaktifkan monetisasi melalui Program YouTube *Partner*, dapat mengaktifkan atau menonaktifkan monetisasi pada video tersebut. Masuk ke jendela elemen untuk menambahkan beberapa elemen di video, seperti elemen

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Anis Novie Purwaningtyas, S.Si, selaku guru Mata Pelajaran Matematika MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

“*End Screen*” dan “*Add Cards*”. Klik “*Next*” dan pilih status penayangan sebagai “*Public*”. Atur waktu publikasi video. Klik “*Publish*” di pojok kanan bawah. Selesai, video akan terpublikasikan sesuai waktu yang diatur. Sedangkan cara upload video ke YouTube dari *Handphone/HP*: Buka akun YouTube. Klik ikon “+” di yang berada di bawah tengah. Pilih “*Upload Video*”. Pilih *file* video yang akan diupload. Masuk ke jendela untuk sedikit mengedit video. Tulis deskripsi video yang akan diupload seperti judul video, deskripsi, atau menambahkannya ke *playlist*. Klik “*Next*”. Tentukan penonton video. Klik “*Upload*” di pojok kanan atas. Selesai, video telah ter-*upload*.”¹³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Alif Wulandari tentang pengunggahan video ke YouTube, perlu adanya teknik yang tepat:

“Pengunggahan atau meng-*upload* video ke kanal YouTube dapat dilakukan dengan menggunakan dua alat, yaitu laptop/PC dan *handphone*. Dalam peng-*upload*-an video memerlukan teknik yang tepat, perlu juga adanya ketrampilan dan kejelian dalam menggunakan IT agar hasilnya bagus dan menarik.”¹³⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Eny Isnawati, bahwa:

“Dalam membuat video yang diunggah ke YouTube memang membutuhkan waktu yang lama, dan memang guru dituntut untuk menguasai semuanya. Banyak sekali kendala yang terjadi saat proses perekaman. Misal, tiba-tiba ada suara lain yang masuk, saat *editing* terkadang butuh waktu yang lama juga karena video terlalu besar. Ketika proses *export* selesai, dicek hasilnya ternyata ada bagian video yang tidak terbaca, hilang, bahkan terkadang macet. Jadi benar-benar butuh ketelatenan.”¹³⁹

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati, S.E.,S.Pd. selaku Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 7 Oktober 2021

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Alif Wulandari, S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Tematik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati, S.E.,S.Pd. selaku Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 7 Oktober 2021



Gambar 18. Pemanfaatan Media Digital Youtube untuk pembelajaran

Bapak Kasyoto juga menyampaikan dalam pembuatan video pembelajaran, bahwa :

“Konsep membuat konten video itu ada beberapa proses yang lumayan repot dan juga rumit, membutuhkan persiapan yang sangat banyak. Mulai dari ide dan konsepnya, gimana *storyboard*-nya, menulis skrip, lalu menentukan lokasi yang tepat, *set up lighting*. Kita menyiapkan kamera, menyiapkan tim hingga proses editing. Tapi jangan khawatir kita bisa membuat video yang mudah dan simple”¹⁴⁰

Hal ini juga dibenarkan dengan pendapat Ibu Fatuchah bahwa:

“Sebelum membuat video, perlu mengetahui terlebih dahulu model video seperti apa yang ingin dibuat. menentukan target audiensinya, cara pengambilan gambar, durasi video, serta tempat pengambilan gambar dan menentukan audio. Contohnya, kita ingin menyampaikan materi menggunakan eksperimen atau menggunakan tambahan animasi serta ilustrasi yang disajikan dalam slide presentasi. Artinya, kita perlu mencari aset visual tambahan berupa gambar,

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto, S.E.,S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Tematik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

infografis, atau diagram yang dapat mendukung video pembelajaran.”¹⁴¹

Penggunaan video pembelajaran berupa YouTube dapat memberikan akibat positif bagi guru, antara lain: dapat melatih kreativitas guru, membantu guru dalam memvisualisasikan materi pelajaran kepada peserta didik, memperkaya bahan ajar pengajar, meningkatkan personal branding bagi pengajar sebagai pembuat video, menambah hak cipta pengajar, dan menambah penghasilan pengajar dari hasil pembuatan video tersebut. Sehingga penggunaan media YouTube mempunyai kelebihan yaitu mampu menampilkan gambar bergerak secara berulang-ulang atau bahkan dihentikan pada bagian-bagian yang diinginkan sehingga mudah mengulang-ulang materi yang belum dipahami, praktis dan efisien waktu, mampu menarik perhatian bagi peserta didik. Adapun kekurangan dari video pembelajaran ini adalah komunikasi yang dilakukan cenderung bersifat satu arah sehingga guru dituntut harus kreatif dalam memberikan umpan balik, dalam pembuatannya pun membutuhkan waktu dan pemikiran yang lebih.

b. Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Menggunakan Media Google Meet

Sebelum Covid-19, kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasa. Guru dan peserta didik biasanya menyelesaikan kegiatan pembelajaran tatap muka lebih sering. Namun, sejak pemberlakuan pembatasan sosial, kebijakan sekolah menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara online atau berbasis e-learning. Sebagian besar sekolah di Indonesia, memanfaatkan aplikasi Google Meet sebagai media belajar yang digunakan.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fatuchah, S.H.,S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Tematik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

Tak terkecuali di MI Istiqomah Sambas Purbalingga menggunakan aplikasi Google Meet untuk aktivitas e-learning. Namun belum maksimal untuk mempresentasikan dan mendengar apa yang dikatakan guru kepada peserta didik sehingga para guru tidak dapat menindaklanjuti atau menjelaskan tugas yang diberikan secara rinci. Namun di sisi lain, penggunaan aplikasi Google Meet justru membantu peserta didik untuk mendengarkan dan untuk berbicara. Ada peserta didik yang belum pernah ke kelas dan tiba-tiba menjadi hiperaktif dan ingin berbicara dan memberikan pendapat.

Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan dua keterampilan bahasa sekaligus, yaitu kemampuan mendengar dan kemampuan berbicara sehingga menimbulkan imajinasi dan ide pikiran

Hasil wawancara dengan Ibu Anis Novie Purwaningtyas, bahwa:

“Aplikasi Google Meet menawarkan fitur yang memungkinkan guru sebagai peserta berbagi layar. Dengan kata lain, dapat mengubah layar utama menjadi file yang diperlukan untuk pembelajaran. Guru dapat menyajikan PowerPoint. Peserta didik dan guru juga dapat membagikan video yang ingin dilihat, dan peserta didik dapat mendengarkan video yang dibagikan oleh guru melalui Google Meet. Biasanya pembelajaran di kelas dengan alat bantu pengajaran, seperti slide PowerPoint oleh guru. Hal ini akan memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang disajikan. Tentu saja ini sangat berguna untuk guru dan peserta didik.”¹⁴²

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Anis Novie Purwaningtyas, S.Si, selaku guru pengampu mata pelajaran Matematika kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga tanggal 7 Oktober 2021.

“Ketersediaan Google Meet dapat memberikan solusi potensial dalam proses pembelajaran. Google Meet memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat belajar peserta didik karena mudah digunakan, waktu yang fleksibel, dan dapat dilaksanakan dimana pun peserta didik berada.”¹⁴³

Hal senada disampaikan oleh Amany, peserta didik kelas V, bahwa:

“Saya senang ketika guru dalam mengajar menggunakan Google Meet, karena dengan Google Meet saya bisa berjumpa dengan teman-teman, bisa melihat wajah mereka yang lama tidak bertemu.”¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penggunaan aplikasi Google Meet sebagai media pembelajaran digital khususnya keterampilan menyimak secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga memperoleh beberapa manfaat dari Google Meet: peserta didik yang sebelumnya kurang aktif bertanya dan menjawab di sekolah, tetapi sekarang lebih aktif. Ketidakterlibatannya guru secara langsung atau fisik juga memungkinkan peserta didik untuk bebas mengekspresikan ide. Ruang dan waktu yang tidak terbatas membantu peserta didik berkomunikasi dengan lebih bebas. Dengan kata lain, pembelajaran online menghilangkan rasa malu dan peserta didik akhirnya mengajukan pertanyaan dan berani berbicara dengan bebas mengungkapkan pendapat mereka.

Hal ini senada dengan Bapak Kasyoto selaku pengampu mata pelajaran Tematik kelas VI, bahwa:

“Anak-anak yang dulu terkesan pasif, namun saat menggunakan aplikasi Google Meet anak-anak menjadi sangat aktif dan antusias. Beberapa dari peserta didik

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati, S.E.,S.Pd. selaku Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 7 Oktober 2021

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 7 Oktober 2021.

menggunakan laptop atau telepon genggam untuk memungkinkan bergabung menggunakan aplikasi Google Meet”¹⁴⁵

Hal senada juga dikatakan oleh Arifin Budianto, yaitu

“Faktanya, peserta didik menemukan pembelajaran online atau daring lebih nyaman untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Belajar di rumah mengurangi tekanan psikologis teman sebaya yang sering peserta didik hadapi ketika berpartisipasi dalam pembelajaran tatap muka. Ketidakterlibatannya guru secara langsung atau fisik juga memungkinkan peserta didik untuk bebas mengekspresikan ide. Ruang dan waktu yang tidak terbatas membantu peserta didik berkomunikasi dengan lebih bebas. Dengan kata lain, pembelajaran online menghilangkan rasa malu dan peserta didik akhirnya mengajukan pertanyaan dan berani berbicara dengan bebas mengungkapkan pendapat mereka di dalam Google Meet.”¹⁴⁶



Gambar 19. Interaksi Guru dan Peserta didik melalui Google Meet

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto, S.E.,S.Pd, guru Mata Pelajaran Tematik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Arifin Budianto, S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Tematik Kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Elgi N.Hutagaol, at.al, manfaat aplikasi Google Meet Dara Sawitri mengatakan antara lain yaitu:¹⁴⁷ Terdapat fungsi whiteboard yang berfungsi untuk menjelaskan sesuatu dengan menggunakan gambar atau angka, Gratis untuk diunduh, aplikasi Google Meet tersedia di Play Store atau App Store, Tampilan video lebih jernih dengan tampilan video High Definition (HD) dan tampilan video didukung oleh resolusi lain, Akses sederhana dan mudah, Memiliki layanan penyandian video yang dapat mencegah data pribadi yang disimpan dalam aplikasi disalahgunakan oleh pencurian atau pertukaran data, Pilihan tampilan bervariasi dan menarik, tampilan video dapat diatur sesuai kebutuhan, dan menampilkan tata letak video dan perubahan latar belakang, Dengan mendaftar di google suite, pengguna dapat mengundang hingga 250 peserta.



Gambar 20. Interaksi Guru dan Peserta didik melalui Google Meet

Kekurangan yang terdapat dalam pemanfaatan aplikasi Google Meet secara daring di masa pandemi Covid-19 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto selaku pengampu mata pelajaran Tematik kelas VI, bahwa:

¹⁴⁷ Elgi N.Hutagaol, at.al, *Pemanfaatan aplikasi Google Meet sebagai Media Pembelajaran bahasa Indonesia Secara Daring*, (Prosiding Seminar Nasional PBSI IV, 2021) <http://digilib.unimed.ac.id/43431/1/Fulltext.pdf>, diakses tanggal 8 Mei 2022.

“Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus. Di lokasi terpisah, guru tidak dapat memantau langsung aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa akan benar-benar mendengarkan diskusi tentang materi yang disampaikan guru, lalu harus ada alokasi Internet setiap saat, kondisi jaringan harus tetap stabil, dan alat e-learning seperti komputer dan laptop harus tersedia. Jika seorang peserta didik menghadapi konflik penjadwalan, disebabkan oleh perubahan program yang tiba-tiba.”¹⁴⁸

Hal ini sesuai dengan pendapat Dara Sawitri bahwa, kekurangan aplikasi Google Meet, antara lain yaitu:¹⁴⁹ Google Meet versi gratis atau open source hanya dapat mengundang hingga 25 orang, Tidak ada fungsi penyimpanan data yang dapat digunakan selama panggilan, Tidak semua properti adalah *open source*.

Pengguna harus membeli paket suite Google sebelum menggunakan fungsionalitas yang semakin komprehensif. Oleh karena itu, pengguna tidak gratis dengan menggunakan aplikasi Google Meet. Membutuhkan internet yang cepat dan stabil. Kualitas jaringan yang buruk akan mengurangi Resolusi Dan Kecepatan video.

Hal ini juga dibenarkan dengan pendapat Ibu Fatuchah bahwa

“Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus. Di lokasi terpisah, guru tidak dapat memantau langsung aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa akan benar-benar mendengarkan diskusi tentang materi yang disampaikan guru.”¹⁵⁰

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto, S.E.,S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Tematik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

¹⁴⁹Dara Sawitri, *Penggunaan google meet untuk work from home di era pandemic coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. (Medan: Teknik Informatika Univesitas Harapan., 2020) <https://jurnal.harapan.ac.id/index.php/Prioritas/article/view/161>, diakses tanggal 8 Mei 2022.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fatuchah, S.H.,S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Tematik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

c. Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Menggunakan Media WhatsApp

WhatsApp adalah Aplikasi PlatForm ringkas OS pertama yang kemunculannya sangat tepat sekali dengan memboomingnya SmartPhone di seluruh dunia. Aplikasi WhatsApp ini merupakan Aplikasi terlaris di dunia dan sering di Download oleh para pengguna SmartPhone.¹⁵¹

Kemajuan teknologi yang pesat di bidang komunikasi telah melahirkan banyak inovasi dan gagasan baru, ide yang bertujuan untuk memudahkan proses komunikasi manusia menjadi lebih efektif. Dalam kemajuan teknologi informasi juga anda dapat berhubungan dengan orang lain tanpa ada batasan jarak dan waktu. Salah satu inovasi yang mempermudah proses komunikasi adalah telepon selular atau yang biasa disingkat dengan kata ponsel.

Tak terkecuali, untuk pembelajaran daring yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, aplikasi yang paling banyak digunakan adalah penggunaan WhatsApp. Menurut Bapak Kasyoto bahwa:

“WhatsApp merupakan sebuah aplikasi yang sering digunakan, bahkan setiap harinya kami menggunakannya, dari mulai pembukaan dalam pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, bahkan tanya jawab juga dilakukan di aplikasi tersebut.”¹⁵²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Fatuchah, bahwa:

“WhatsApp paling mudah digunakan, kita tidak perlu membayar dalam pemakaian, tidak seperti SMS kan kalau jaman dulu harus bayar. Kalau WhatsApp cukup kita punya internet atau paket data bisa digunakan untuk segala macam

¹⁵¹ <http://anakfilkom.blogspot.com/2017/11/makalah-whatsapp.html>, diakses tanggal 7 Mei 2022.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto, S.E.,S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Tematik kelas VI pada tanggal 6 November 2021.

aplikasi. Di sana kita bisa bertukar pikiran dengan anak-anak didik kita.”¹⁵³

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Sri Mulyani Barokah, bahwa:

“Pemakaian WhatsApp sangat mudah, semua anak bisa menggunakannya. WhatsApp mempunyai banyak fitur diantaranya ada pengiriman pesan, group chat, video call, pengiriman file, serta di aplikasi ini terdapat kelengkapan enkripsi yang berfungsi untuk kelengkapan data kita.”¹⁵⁴

Seperti yang diungkapkan oleh Naura bahwa:

“Kalau pakai WhatsApp lebih mudah, bisa tanya-tanya ke bu guru langsung materi yang belum jelas dan bu guru juga bisa langsung menerangkan materi yang ditanyakan.”¹⁵⁵



Gambar 21. Guru memanfaatkan Media Whatsapp untuk Komunikasi

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Fatuchah, S.H.,S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Tematik kelas IV pada tanggal 6 November 2021.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Sri Mulyani Barokah, S.E.,S.Pd, selaku guru, pengampu mata pelajaran Tematik kelas III pada tanggal 6 November 2021.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Naura, peserta didik kelas IV pada tanggal 6 November 2021

Dari hasil wawancara tersebut, penulis memperoleh keterangan bahwa aplikasi WhatsApp paling banyak digunakan dalam pembelajaran, hal ini disebabkan aplikasi *WhatsApp Messenger* merupakan *cross-platform mobile messaging app* yang memungkinkan pengajar dengan peserta didik dapat bertukar pesan atau pendapat tanpa harus membayar untuk SMS, hanya menggunakan internet data plan yang sama seperti yang digunakan untuk email dan browsing web, tidak ada biaya untuk pesan dan tetap berhubungan antara pengajar dengan peserta didiknya atau bahkan peserta didik dengan teman-temannya.

Penggunaan aplikasi WhatsApp sangat mudah dilakukan, pengguna perangkat ini cukup mengunduh aplikasi di Google Playstore bila menggunakan perangkat android. Kemudian, WhatsApp secara otomatis akan melakukan sinkronisasi dengan daftar kontak yang ada di seluler sehingga dapat memudahkan dalam penggunaan.

Penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran digital mempunyai kelebihan antara lain: ketika mengakses WhatsApp tidak perlu login terlebih dahulu, aplikasi ini tidak terlalu menguras kuota banyak, guru dan siswa dapat berdiskusi dengan santai, guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio, atau video yang digunakan sebagai materi dalam pembelajaran, guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran dengan mudah, guru dan siswa dapat berkomunikasi kapanpun dan di mana pun. Adapun kekurangan dari media WhatsApp ini adalah: ketika menggunakan antara guru maupun siswa harus terhubung dengan layanan internet dan komunikasi yang dilakukan hanya dengan menggunakan chat saja.

d. Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Menggunakan Media Quizizz

Quizizz digunakan dalam pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, untuk membagikan kuis jika dirasa siswa mulai bosan dengan pembelajaran karena tampilannya yang menarik dan seperti game. Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk membuat kuis di quizizz yaitu buka quizizz.com lalu pilih “My library” kemudian “Buat Quis”, tulis judul materi kemudian masuk ke “Editor Quis”, atur jenis soal, gambar, bahasa, waktu, dan untuk siapa kuis dibagikan kemudian tulis soal dan pilihan jawaban sebagai kunci jawaban lalu simpan dan tambah pertanyaan sesuai yang diinginkan, setelah selesai menulis pertanyaan kemudian pilih “jadikan PR” lalu bagikan kode yang muncul kepada siswa.

Paparan tersebut sesuai teori yang dikemukakan oleh Leony Sanga Lamsari Purba dalam jurnalnya peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa melalui pemanfaatan evaluasi pembelajaran quizizz pada mata kuliah ilmu kimia fisika I bahwa quizizz merupakan aplikasi pendidikan berbasis game, yang membawa aktivitas multi pemain ke ruang kelas dan membuatnya di kelas latihan interaktif dan menyenangkan.¹⁵⁶

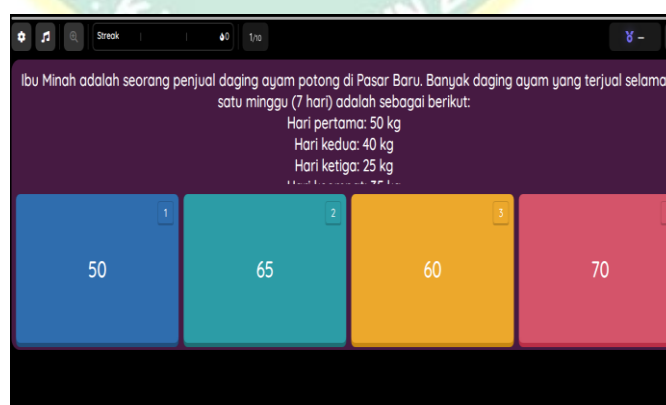
Dalam pembelajaran matematika daring (dalam jaringan) di kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Ibu Anies Novi juga sesekali menggunakan quizizz untuk memberikan kuis kepada siswa, selain penggunaanya yang mudah juga agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran daring (dalam jaringan), adanya sistem ranking dalam quizizz mampu memotivasi siswa untuk menjawab

¹⁵⁶ Leony Sanga Lamsari Purba. Jurnal: “Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz...”, 33.

dengan teliti. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Anies Novi. sebagai berikut:

“Sesekali saya juga menggunakan quizizz untuk memberi kuis kepada siswa, karena cara pakainya yang mudah juga tampilannya yang menarik jadi siswa lebih semangat dan tidak bosan, apa lagi dengan adanya sistem ranking, siswa jadi lebih teliti mengerjakannya.¹⁵⁷”

Selain itu, kelebihan quizizz juga dapat digunakan secara gratis oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja selagi kuota internet dan jaringannya bagus dan apabila guru belum sempat membuat soal bisa menggunakan soal yang sudah tersedia dalam quizizz, bagi guru, quizizz mudah digunakan untuk membuat soal, mudah untuk perankingan peserta didik, koreksi secara otomatis, terdapat review pertanyaan, dan soal untuk setiap peserta didik berbeda. Kekurangan dari quizizz antara lain: peserta didik dapat membuka tab baru, maksudnya peserta didik dapat masuk dengan akun lain, susah dalam mengontrol peserta didik ketika membuka tab baru, peserta didik dapat turun peringkat walaupun sudah menjawab semua soal, dan akan menjadi kendala apabila beberapa peserta didik terlambat bergabung.



Gambar 22. Guru memanfaatkan Media Quizizz untuk Komunikasi

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Novie Purwaningtyas, S.Si, selaku guru pengampu mata pelajaran Matematika kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga tanggal 7 Oktober 2021

Dari pemaparan di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas sudah berjalan dengan baik, hal ini sesuai terlihat seberapa besar pemahaman guru dalam mengelola pembelajaran di kelas untuk memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan terutama peserta didiknya. Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi perencanaan pembelajaran.

Dengan adanya kegiatan interaksi, yang mana guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran di kelas baik dari awal hingga akhir proses pembelajaran, jadi diharapkan dapat mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Kegiatan dalam pembelajaran itu mencakup tahap pengantar, kegiatan inti, strategi pembelajaran (termasuk penggunaan media yang ada), evaluasi, dan penutup. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.¹⁵⁸

3. Evaluasi Pembelajaran Media Digital Menggunakan Aplikasi Google Forms

Kegiatan penilaian proses pembelajaran penting dilakukan untuk mendapatkan data yang berguna untuk meningkatkan kualitasnya. Seiring dengan perkembangan, dunia pendidikan selalu mengalami perubahan yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Menanggapi era teknologi pada saat ini, pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dengan salah satu tujuannya yaitu untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan pada proses pembelajaran.

¹⁵⁸ Jogyanto, *Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa*. (Yogyakarta : andi Offset 2016), 43.

Langkah akhir dalam proses pembelajaran adalah evaluasi belajar itu sendiri. Dari evaluasi inilah nantinya keberhasilan guru mengajar dapat terukur dari prestasi yang dicapai peserta didiknya, namun tidak sepenuhnya kualitas pengajaran guru diukur dari hasil evaluasi dari peserta didik.¹⁵⁹

MI Istiqomah Sambas Purbalingga juga menggunakan Google Forms untuk keperluan melakukan evaluasi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tri Asih Yulianingrum bahwa :

“Pada masa pandemi sekarang ini di mana pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan metode daring membuat sekolah dan guru bingung melakukan penilaian. Dalam proses pembelajaran yang normal penilaian mudah dilakukan melalui tes baik secara lisan maupun tulisan. Namun di masa pandemi Covid-19 penilaian semacam itu sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu guru dan sekolah mencari alternatif alat penilaian pembelajaran yang efektif dan mudah dilakukan salah satunya adalah menggunakan Google Forms.”¹⁶⁰

Hal senada disampaikan oleh Ibu Eny Isnawati, bahwa:

“Keakraban masyarakat dengan berbagai produk teknologi seperti komputer, *tablet* dan *smartphone*, serta tersedianya koneksi internet yang semakin murah juga menjadi peluang untuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Salah satu software yang mudah diakses, gratis digunakan, sederhana dalam pengoperasiannya, dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai alat evaluasi kinerja guru pada proses pembelajaran adalah Google Forms.”¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Google Formulir atau Google Forms merupakan layanan untuk membuat dan

¹⁵⁹ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan : Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2016), 111.

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum, S.Si.,M.Pd.. selaku Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 7 Oktober 2021.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati, S.E.,S.Pd., selaku Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 7 Oktober 2021.

menyebarkan formulir secara daring sehingga mudah dan praktis digunakan. Langkah pembuatannya cukup mudah, hanya perlu internet dan ponsel atau komputer. Mengisi formulir merupakan kegiatan yang sering dilakukan sehari-hari. Hampir setiap orang pasti pernah mengisi formulir. Hal tersebut membuktikan pemanfaatan media pembelajaran digital melalui Google Forms, pengguna dapat membuat formulir digital secara daring. Kemudahan pembuatan formulir digital tersebut membawa banyak manfaat. kepuasan pelanggan juga dapat menggunakan Google Forms untuk mencakup jangkauan pelanggan yang lebih luas.¹⁶²

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Kasyoto selaku pengampu mata pelajaran Tematik bahwa :

“Google forms inilah salah satu alat yang mudah digunakan bahkan bagi para pemula sekalipun karena tidak menggunakan koding untuk pembuatannya. Google form juga dapat dikolabosarikan dengan situs atau media lain contohnya: google docs, google drive, youtube. Inilah aplikasi yang cocok dan sesuai yang dapat digunakan guru-guru dan murid di sekolah.”¹⁶³

Gambar 23. Pemanfaatan Google Forms

¹⁶² <https://katadata.co.id/safrezi/digital/61c919fe511f0/cara-membuat-google-form-dalam-8-langkah-mudah>, *Cara Membuat Google Form dalam 8 Langkah Mudah* diakses tanggal 4 Mei 2022.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto guru Mata Pelajaran Tematik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Anis Novie Purwaningtyas dalam pembuatan Google Forms, bahwa:

“Untuk dapat menggunakan Google Forms maka kita disyaratkan untuk memiliki akun universal Google, yaitu dengan mendaftar di <http://account.Google.com/login>. Dengan akun tersebut maka kita bisa menggunakan berbagai produk Google yang dirilis secara gratis, seperti Gmail sebagai alat untuk berkomunikasi dengan email, *Drive* sebagai alat penyimpanan online, Youtube sebagai alat berbagi dan menyimpan video, *site* sebagai alat untuk membuat website sederhana, *blogger* sebagai alat untuk membuat *blog*, *Google Play* sebagai alat untuk berbagi aplikasi, Google Plus sebagai alat untuk sharing artikel.”¹⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sri Mulyani Barokah, bahwa:

“Pembuatan Google Forms dimulai dengan menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan apa saja yang akan digunakan dalam formulir. Pembuatan formulir dilakukan secara daring, jadi pastikan jaringan internet stabil untuk menunjang kelancaran pembuatan. Selain itu, Google Forms membutuhkan akun Google untuk membuatnya, pastikan sudah memiliki akun yang aktif. Setelah memastikan hal-hal tersebut, Google Forms siap untuk dibuat.”¹⁶⁵

Ketika penulis melakukan wawancara dengan Bapak Arifin Budianto, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam membuat Google Forms kita membutuhkan jaringan internet yang bagus. Selanjutnya langkah-langkah yang harus dilakukan adalah buka Google Forms, klik bagian blank dengan simbol +, kemudian formulir baru terbuka, tambahkan judul dan deskripsi formulir, selanjutnya, pengguna dapat menambahkan pertanyaan, pilih beberapa jenis jawaban yang disediakan, opsinya adalah tulisan, pilihan ganda (*multiple choices*), kotak centang (*checkboxes*), skala linear (*linear scale*) dan sebagainya,

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Novie Purwaningtyas, S.Si, guru pengampu mata pelajaran Matematika kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga tanggal 7 Oktober 2021.

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani Barokah, S.E.,S.Pd, guru pengampu mata pelajaran Tematik Kelas III MI Istiqomah Sambas Purbalingga tanggal 7 Oktober 2021

jika sudah selesai, klik tombol *Send* pada bagian kanan atas untuk mendapatkan tautan, Google Form selesai dibuat, tautan dapat dibagikan untuk mendapatkan respon. Sementara itu, untuk mengedit Google Forms bisa dilakukan kapan saja meski sudah dibagikan, karena hal ini memungkinkan pembuat formulir untuk merevisi atau memperbaiki dalam pembuatan Google Forms seperti menambah pertanyaan, menyisipkan gambar, atau video, bahkan untuk mengubah tampilan. Dalam memilih Lokasi Penyimpanan, pembuat formulir dapat memilih tempat untuk menyimpan tanggapan dengan membuka Google Forms. Pada bagian kiri atas, di bagian “Tanggapan”, klik Ringkasan. Kemudian di kanan atas, klik Lainnya Lainnya lalu pilih tujuan tanggapan. Pilih salah satu dari dua opsi yaitu: Buat *spreadsheet* baru: Membuat *spreadsheet* untuk tanggapan di Google Spreadsheet. Pilih *spreadsheet* yang ada: Memilih dari *spreadsheet* yang ada di Google Spreadsheet untuk menyimpan tanggapan. Selanjutnya dalam melampirkan Dokumen di Google Forms, pembuat Google Forms dapat mengizinkan responden untuk melampirkan dokumen. Cara mengizinkan responden untuk mengunggah *file* adalah: buka Google Forms, klik Tambahkan pertanyaan, lalu masukkan pertanyaan untuk mendapatkan informasi, di samping pertanyaan, klik panah bawah lalu pilih *upload file*, tentukan jenis *file* yang dapat diupload orang lain. Jika hanya jenis *file* tertentu, klik Aktifkan lalu pilih jenis, tetapkan ukuran maksimum untuk semua *file* yang dikumpulkan melalui formulir, setelah mendapatkan respons berupa dokumen yang dibutuhkan, pembuat formulir dapat melihat dokumen tersebut melalui Google Forms melalui bagian Tanggapan, untuk melihat semua *file* yang diterima, klik Ringkasan. Untuk cara mempublikasikan Google Forms adalah: klik tombol “kirim”. Metode pengirimannya terdiri dari 3 macam, yaitu: email, membagikan *link* (alamat web), menampilkannya pada halaman website/blog. Cara mengirimnya melalui email adalah dengan mengisi alamat email tujuan (responden), judul dan pesan email pada kolom yang tersedia. Cara membagikan link adalah dengan cara mengcopy *link* yang tersedia dan mempastekannya pada media-media tertentu untuk diketahui dan dikunjungi oleh responden. Cara menampilkannya pada halaman *website* atau *blog* adalah dengan menentukan ukuran halaman

formulirnya, lalu mengcopy teks HTML yang tersedia dan kemudian Tombol Setelan Membuat tujuan tanggapan.”¹⁶⁶

Menurut Ibu Alif Wulandari, bahwa “

“Dalam pembelajaran diperlukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari proses belajar peserta didik, yang semula evaluasi dilaksanakan secara tatap muka dengan media kertas sementara di masa pandemi Covid-19 ini, evaluasi secara konvensional tidak bisa dilakukan karena dituntut untuk melakukan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Peningkatan penggunaan pembelajaran online memberikan tantangan bagi para pendidik dan peserta didik untuk memilih metode yang tepat untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran daring khususnya dalam hal penilaian. Penggunaan aplikasi Google Form dalam kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik ternyata sangat efektif.”¹⁶⁷

The image shows a Google Form interface. At the top, the title is "Evaluasi Tematik Pertemuan 59 Interaksi Manusia dengan Lingkungan". Below the title, there is a sender information: "rifqinurhanafi@gmail.com (tidak dibagikan) Ganti akun". A red asterisk indicates a required field. The section is labeled "SOAL" in a purple header. The question text is: "Pilihlah jawaban yang paling benar diantara a, b, c atau d". The question number is "1. Hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih, merupakan pengertian dari...". The question is worth 20 points. There are three radio button options: "a. interaksi budaya", "b. interaksi sosial", and "c. interaksi dengan lingkungan alam".

Gambar 24. Pemanfaatan Google Form pada Mata Pelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai sebuah aplikasi google forms dapat digunakan dalam

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Arifin Budianto, S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Tematik kelas 1 MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Alif Wulandari, S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Tematik Kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

melakukan proses pembelajaran secara daring selama masa pandemi. Adapun kelebihan menggunakan google forms adalah guru dapat memasukkan materi dalam bentuk dokumen, gambar maupun video pembelajaran. Guru juga dapat melaksanakan proses evaluasi pembelajaran secara online dengan membuat soal/tes bentuk pilihan ganda maupun uraian melalui google forms. Guru nantinya dapat melihat nilai peserta didik dengan cepat sehingga dapat melaksanakan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan. Untuk daftar hadir peserta didik juga bisa dipantau setiap harinya. Guru juga dapat mengecek kehadiran peserta didik yang masuk pada mata pelajaran dengan cara membuat absensi online melalui google forms. Dengan menggunakan google forms guru dapat memanfaatkan fitur *analytics* diagram, spreadsheet dan lainnya yang dapat digunakan untuk merekap data peserta didik.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru MI Istiqomah Sambas sudah sesuai seperti yang dikemukakan oleh Kunandar, evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan capaian nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah menjalankan proses belajar mengajar selama satu periode tertentu, seperti halnya ujian akhir semester dan juga Ujian Nasional¹⁶⁸ serta ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu, tes, pengukuran dan penilaian. Tes merupakan salah satu cara untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (contohnya: kemampuan peserta didik, sikap, minat maupun motivasi)

Dalam pembelajaran yang menggunakan media digital mempunyai kendala baik itu dialami oleh guru maupun peserta didik di antaranya adalah: adanya kejenuhan dalam komunikasi, terbatasnya

¹⁶⁸ Kunandar. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta PT RajaGrafindo Persada.2010), 125.

komunikasi antar pribadi, keterbatasan antara ruang dan waktu dalam melakukan aktivitas pembelajaran, dapat mengurangi rasa percaya diri pada anak, dan keterbatasan teknologi dan informasi.

4. Kelebihan dan kekurangan pemanfaatan media pembelajaran digital yang digunakan untuk pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Keberhasilan dalam pengajaran ditentukan oleh media, karena media dapat membantu guru dan peserta didik, guru terbantu dalam memberikan materi pelajarannya sehingga tujuan dari pengajaran yang telah direncanakan dan dirumuskan tercapai. Dalam situasi dan kondisi yang semacam ini, media pendidikan dapat memajukan dan meningkatkan daya guna suatu kualitas dari hasil proses pembelajaran. Penerapan media pembelajaran digital tentunya ada kelebihan dan kekurangannya.

Penulis memperoleh data dan keterangan dari salah satu guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga, bahwa:

“Tentunya ada kelebihan dan kekurangan dalam setiap pemanfaatan media pembelajaran inovatif ini. Salah satunya adalah melatih kemandirian peserta didik. dalam hal ini peserta didik dituntut agar lebih mandiri belajar tanpa adanya pengawasan dari seorang guru. Disini peserta didik belajar dalam melakukan sebuah riset secara mandiri yang dilakukan melalui media internet atau sumber lain. Hal ini dikarenakan KBM masih dilaksanakan secara daring. Kekurangannya adalah Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.”¹⁶⁹

“Kelebihan dari pemanfaatan media pembelajaran yang digital ini sangat banyak sekali, misalnya Menuntut kreatifitas guru dalam mengajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk tidak monoton, maksudnya guru harus memunculkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Kreatifitas guru sangat diperlukan agar

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fatuchah, S.H.,S.Pd, selaku guru mata pelajaran Tematik kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

proses pembelajaran tidak membosankan. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk peserta didik agar belajar. Salah satu kekurangannya adalah Peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar akan semakin tertinggal.”¹⁷⁰

“Adanya pandemi ini, pemanfaatan media pembelajaran digital sangatlah diperlukan. Kelebihannya adalah Merangsang perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat. Pembelajaran digital akan membuat peserta didik berfikir kritis dalam menghadapi masalah. Hubungan antara peserta didik dan guru menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Guru dan peserta didik bersama-sama membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa terwujud.”¹⁷¹

Dari hasil wawancara di atas pembelajaran digital melatih peserta didik untuk berpikir kreatif sehingga peserta didik mampu memunculkan ide-ide baru yang positif. Di dalam pembelajaran ini peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya, sehingga bisa menemukan hal-hal baru di era globalisasi ini.

5. Kendala KBM jarak jauh/daring menggunakan media pembelajaran digital

Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara daring karena adanya Covid-19 menjadikan berbagai pihak yang terlibat harus menyesuaikan supaya proses pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran secara daring ini tentunya masih memiliki kendala karena sebagian besar guru maupun peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran secara daring. Kendala tidak semata-mata dirasakan oleh guru dan peserta didik, orang tua peserta didikpun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring ini.

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Alif Wulandari, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Tematik kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto, S.E.,S.Pd, selaku guru mata pelajaran Tematik kelas VI MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

Pembelajaran daring ini memberikan dampak positif dan dampak negative. Kurangnya pengetahuan masyarakat serta perbedaan pengetahuan mengenai kemajuan teknologi menjadikan perbedaan berlangsungnya proses pembelajaran di kalangan masyarakat. Permasalahan pembelajaran secara daring bukan hanya pada penggunaan teknologi. Tidak semua peserta didik memiliki gadget untuk mendukung pembelajaran secara online. Pembelajaran secara daring yang memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran.

Untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan gadget yang mendukung dimana semua peserta maupun orang tua peserta didik belum tentu memiliki gadget. Kalaupun orang tua peserta didik memiliki gadget yang mendukung, belum tentu orang tua peserta didik maupun peserta didik mampu mengakses platform-platform yang menunjang proses pembelajaran yang mana platform-platform itu masih asing karena belum pernah mereka gunakan

WhatsApp untuk memberikan materi maupun tugas kepada peserta didik. Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Peserta didik akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whatsapp terus menerus. Penggunaan aplikasi whatsapp yang memiliki fitur yang terbatas menjadikan guru hanya memberikan materi berupa video maupun perintah untuk membaca materi di buku materi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengumpulan tugas pun masih terbilang masih menggunakan metode konvensional yaitu tugas ditulis di buku kemudian di foto dan dikirimkan ke grup Whatsapp.

Dengan metode yang seperti itu menjadikan tidak efisiennya waktu guru untuk mengoreksi tugas dari peserta didik. Sebagai seorang

gurupun merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya di rumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Berbeda saat pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran di dalam kelas dan tugas diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugasnya diberikan kepada peserta didik sama bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada saat pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas.

D. Analisis Data

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Ada tiga tahapan yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam pembelajaran yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai awal persiapan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu kurikulum darurat yaitu di dalamnya terdapat RPP darurat yang muaranya untuk mempermudah proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Pada tahap pelaksanaan ini menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Guru membimbing peserta didik agar dapat mencapai berbagai potensi yang ada pada dirinya. Pada proses pelaksanaan pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga memanfaatkan media pembelajaran digital seperti: YouTube, Google Forms, Google Meet, Quizizz, dan WhatsApp yang digunakan untuk menyampaikan atau mengirimkan materi pembelajaran

yang menjadikan suasana belajar lebih akomodatif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar khususnya pada peserta didik ketika belajar di rumah. Media digital sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif karena lebih mendekatkan peserta didik dengan perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran serta berfungsi sebagai sarana berkumpul dan diskusi bagi peserta didik.

Pada tahap evaluasi, kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran penting dilakukan untuk mendapatkan data yang berguna untuk meningkatkan kualitasnya. Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tahap ini dilakukan dengan menggunakan media digital berupa Google Forms untuk keperluan melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan Google Forms ini, jawaban dari peserta didik secara otomatis tersimpan dan langsung mendapatka skor dengan kunci jawaban yang telah tersedia.

Dari media pembelajaran digital yang digunakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga diperoleh manfaat: Pertama, siswa mendapatkan banyak informasi dan bahan belajar yang terkini (*up to date*) dengan mudah, cepat dan lebih detail (jelas). Kedua, siswa mendapatkan informasi dari bahan belajar dalam berbagai format media baik dalam bentuk teks, gambar, dan video yang menarik bagi mereka. Ketiga, peserta didik mempunyai keterampilan dalam berbahasa Inggris, peserta didik dapat berkembang khususnya ketrampilan reading, writing, vocabulary, dan grammar. Keempat, peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar karena terlibat langsung dalam proses mendapatkan informasi dan bahan belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Azhar Arsyad bahwa Sudjana & Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar ada empat yaitu: menumbuhkan motivasi belajar, memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, menjadikan peserta

didik tidak bosan saat proses belajar mengajar berlangsung dan menjadikan peserta didik aktif saat proses pembelajaran.¹⁷²

Dengan pemanfaatan media pembelajaran digital tersebut kegiatan pembelajaran yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dan diharapkan.



¹⁷² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ... 28

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka kesimpulan dari Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga bahwasanya, untuk pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah menggunakan berbagai media digital yang dibuat oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada masa pandemi seperti saat ini. Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran. Mulai dari aktivitas Perencanaan, di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus mempersiapkan pembelajaran tersebut agar pelaksanaan pembelajaran dapat terkontrol dengan sistematis. Selain silabus, guru juga berkewajiban untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP merupakan salah satu persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran, yang berisi kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat pembelajaran. Untuk tahap pelaksanaan, pada proses pelaksanaan pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah memanfaatkan media pembelajaran digital. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Tahap evaluasi pembelajaran digital yang dilaksanakan oleh guru MI Istiqomah Sambas sudah sesuai untuk menentukan capaian nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah menjalankan proses belajar mengajar selama satu periode tertentu menggunakan google forms.

Aktivitas peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran digital, peserta didik memanfaatkan semua media baik itu YouTube,

WhatsApp, Google Forms, Quizizz, dan Google Meet. Peserta didik sangat antusias dan senang karena penyampaian materi secara online sangat menarik

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas berikut ini disampaikan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Jika pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah dilaksanakan oleh guru maka sudah seharusnya dapat meningkatkan efektivitas kemauan dan ketertarikan peserta didik dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Apalagi pembelajaran saat ini dilakukan dengan menggunakan system daring. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya teknik dalam penyajian pembelajaran serta strategi yang menarik dan tepat supaya materi yang diberikan akan mudah dimengerti dan anak tidak cepat merasa bosan. Sehingga cara yang dibangun dalam pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran digital harus seefektif dan seefisien mungkin. Pemanfaatan media dalam pembelajaran berbasis digital mampu menciptakan suasana belajar yang baru dan hidup. Tidak hanya memberikan suasana hidup tetapi juga lebih membuat peserta didik lebih responsif dan aktif dan khususnya dapat menghubungkan dan mencari materi yang lebih luas. Selain itu peserta didik tidak hanya mendapat materi semata tetapi fakta yang ada menjadi sumber belajar dalam setiap pembelajaran melalui media digital. Melalui pembelajaran dengan menggunakan media digital, peserta didik dilatih untuk memunculkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam tentang hal yang diamati melalui media digital tersebut. Peserta didik tidak hanya berproses semata tetapi melalui proses itu peserta didik mendapatkan nilai yang sebanding dengan proses belajar.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini menggambarkan bahwa belajar yang dibantu dengan sebuah alat atau media menarik, akan menumbuhkan motivasi serta afinitas peserta didik yang bisa mempercepat tercapainya tujuan belajar di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tersebut. Proses belajar di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah menerapkan pemanfaatan media pembelajaran digital yaitu dengan menggunakan video yang diunggah di aplikasi YouTube, serta dengan memanfaatkan media digital lain seperti aplikasi Whatsapp Grup, Quizizz, dan Google Meet yang dinilai dapat membantu sistem pembelajaran, serta memanfaatkan aplikasi Google Forms untuk mengakses soal-soal latihan maupun soal-soal penilaian harian. Ini merupakan salah satu alternatif yang dipakai pihak madrasah dalam memudahkan penyampaian materi pelajaran yang dirasa sangat sulit untuk disampaikan ke peserta didik apabila tidak menggunakan media pembelajaran sehingga diperlukan adanya pemanfaatan media belajar digital yang sesuai, hal ini dikarenakan media dalam pembelajaran sangat penting dan merupakan sebuah alat untuk membantu proses dalam belajar mengajar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti memberi beberapa saran yang dapat direkomendasikan, antara lain yaitu :

1. Peneliti Lain

Menambah dan meningkatkan keprofesionalannya dengan peneliti lain dengan melakukan telaah-telaah persoalan pendidikan dengan rasional dari pemanfaatan media pembelajaran digital.

2. Orang tua

Dalam pencapaian kesuksesan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan fasilitas yang memadai bagi putra-putrinya serta memberi bimbingan dan pengawasan dalam menggunakan media pembelajaran digital tersebut.

3. Kepala Madrasah

a. Kepala madrasah lebih meningkatkan lagi dalam melakukan

supervisi dalam pemanfaatan media pembelajaran digital dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital agar lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- b. Mengoptimalkan kegiatan KKG internal sebagai forum untuk pemecahan masalah pembelajaran.
- c. Mengadakan pelatihan dalam IHT dan menganjurkan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan online tentang pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring agar kompetensi guru terus meningkat.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan wali murid sebagai upaya mendapat dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam pemanfaatan media pembelajaran

4. Bagi Guru

- a. Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran yang matang dengan membuat dan mengembangkan RPP serta menambah referensi buku pengetahuan dan merancang pemanfaatan media yang tepat guna agar pembelajaran tidak monoton.
- b. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi berupa pemahaman dan keterampilan tentang aplikasi-aplikasi pembelajaran online dengan mengikuti workshop, pelatihan, seminar, ataupun webinar agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efektif, efisien dan menarik.
- c. Kreativitas guru juga perlu lebih ditingkatkan lagi dalam hal penerapan pendekatan, media, pengelolaan kelas, penilaian hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- A. Andjani, et.al, *Penggunaan Media Komunikasi WhatsApp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan*, Jurnal Komunikatio Volume 4 Nomor 1, (Juli 2018), 43 diakses tanggal 13 Mei 2022.
- Anam, Khoirul, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Assidiqi, Muhamad Hasbi dan Woro Sumarni, *Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2020. (diakses 4 Februari 2022)
- Astutik, Laely Dwi, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Berbasis Video Proshow*. Salatiga: Program Pascasarjana PGMI Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Basri Survina, *Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Tematik di SD. Unggulan Sekabupaten Bulukumba. Polewali*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar Konsentrasi Manajemen Pendidikan 2015.
- Batubara, Hamdan Husein, *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Bulan, Sri, and Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser," SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education) 8, no. 1 (June 10, 2020): 15–34, <https://doi.org/10.21093/sy.v8i1.2300>, diakses tanggal 10 April 2022.

Chien, Ming_tso, *Digital Media's Transformative Role in Education: Beyond Potential to Essential*, (Denver, University of Denver, 2012), ii-iii. <https://digitalcommons.du.edu/etd> diakses tanggal 29 April 2022.

Daradjat, Zakiah, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Daryanto, *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Dharmasraya, <https://Anakfilkom.Blogspot.Com/2017/11/Makalah-WhatsApp.Html>.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Faiqah, Fatty, dkk., *Youtube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassarvidgram*, dalam Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 5 No.2, (Juli - Desember 2016)

Falahudin, Iwan, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widya, Oktober-Desember 2014, (diakses tanggal 18 April 2022).

Fauzan, Moh, *Pemanfaatan Media Digital untuk Pengenalan Angka Arab*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI, 2020.

- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Hamdan Husein Batubara, *Penggunaan Google Form sebagai Alat Penelitian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari*, <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/91>, (diakses tanggal 4 Mei 2022).
- Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hanafi, Habib dkk., *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM*. <https://kbbi.web.id/manfaat>. (diakses tanggal 27 April 2022)
- Hidayat, Adi, *At Taisir Mushaf Hafalan*. Bekasi Selatan: Quantum Akhyar Institute, 2019.
- Huda, Dian Patri Alan, *“Motivasi Penggunaan Emoji pada WhatsApp dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan (Studi Korelasi Motivasi Penggunaan Emoji pada WhatsApp dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Mahapendidik Ilmu Komunikasi Angkatan 2014 di Kota Surakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017*.
- Hutagaol, Elgi N., at.al, *Pemanfaatan aplikasi Google Meet sebagai Media Pembelajaran bahasa Indonesia Secara Daring*, (Prosiding Seminar Nasional PBSI IV, 2021) <http://digilib.unimed.ac.id/43431/1/Fulltext.pdf>, diakses tanggal 8 Mei 2022.
- Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi Offset 2016.
- Jumiatmoko, *WhatsApp dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*. Sragen: Wahana Akademika, STIT Madina sragen, 2016.

- Kenzie, Walter Mc, *Multiple Intelligences and Instructional Technology*, Washington: ISTE Publication, 2005.
- Kustandi C dan Sutjipto B, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta PT RajaGrafindo Persada.2010.
- Mahmudah, *Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TI pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin*, Banjarmasin, Tesis Program Pascasarjana UIN Antasari, 2020.
- Moloeng, Lexy J.,*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000,
- Muammar, *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa MTs DDI Pacongang Pinrang*. Parepare: Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, 2018.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo & Winna Wirianti. *Modul Elektronik: Prosedur Peyusunan dan Aplikasinya*, Yayasan Kita menulis, 2020.
- Okvireslian, Sischa, *Pemanfatan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi*, Jurnal Comm-edu, Volume 4 No. 3 September 2021, diakses tanggal 13 April 2021.

- Pahril, *Penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Suplemen pada Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang*. Parepare: Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Samu Untung, 2020.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D.A. *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid – 19 pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu 4(4), 861 – 870. <http://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahman, Gazali, *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali*. Polewali: Tesis Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, 2010.
- Rajpal, Uvisha, *The use of digital media in enhancing teaching and learning in a secondary school in the Pinetown District*, (Afrika Selatan, University of KwaZulu-Natal, 2017) <http://hdl.handle.net/10413/15919> diakses tanggal 29 April 2022
- Rudi Haryanto, *Cerdas Jelajah Internet*. Jakarta: Kriya Pustaka, 2015.
- Rusdiana, A. dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan; Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sadiman, Arief S. at.al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Samosir, Fransiska Timoria, dkk., “Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)”, dalam Record and Library Journal Vol. 4 No. 2, (Maret, 2018).

- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sawitri, Dara, *Penggunaan google meet untuk work from home di era pandemic coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. (Medan: Teknik Informatika Univesitas Harapan., 2020) <https://jurnal.harapan.ac.id/index.php/Prioritas/article/view/161>, diakses tanggal 8 Mei 2022.
- Setiadi, Erik Fahron, Alia Azmi dan Junaidi Indrawadi, *Youtube sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial*, dalam *Journal of Civic Education* Vol. 2 No. 4, (2019)
- Sindang, Ennoch, *Manfaat Media Sosial dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan*, Jakarta: Pusdiklat Knpk, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: Stain Press, 2013.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2013.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, (2020, Mei 8) Rretrieved November 6, 2020, from GTKDIKMENDIKSUS 2020 website:

<http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/suratedaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020>

Suryadi, *Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Masa Pelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Islam, 2018.

Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Syukur, Fatah, *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL, 2005.

Tanuwijoyo, Agung Sunar Putro, *Penggunaan Media Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Anak; Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri Ngroto Kecamatan Bulukerto Tahun Pelajaran 2017/2018*. Klaten, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten, 2020.

Wawancara dengan Alif Wulandari, S.Pd, guru Mata Pelajaran Tematik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

Wawancara dengan Fatuchah, S.H.,S.Pd guru Mata Pelajaran Tematik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

Wawancara dengan Anis Novie Purwaningtyas, S.Si, guru Mata Pelajaran Matematika MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

Wawancara dengan Arifin Budianto, S.Pd, guru pengampu mata pelajaran Tematik kelas 1 MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Wawancara dengan Eny Isnawati, S.E.,S.Pd.,S.Pd., selaku Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 7 Oktober 2021

Wawancara dengan Sri Mulyani Barokah, S.E, guru pengampu mata pelajaran Tematik Kelas 3 MI Istiqomah Sambas Purbalingga tanggal 7 Oktober 2021

Wawancara dengan Tri Asih Yulianingrum, S.Si.,M.Pd, Kepala Madrasah pada tanggal 7 Oktober 2021

Wawancara dengan Kasyoto, S.E.,S.Pd.,S.Pd., guru Mata Pelajaran Tematik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021.

Wawancara dengan Amany kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

Wawancara dengan Nabila kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

Wawancara dengan Naura, peserta didik kelas IV pada tanggal 6 November 2021

Wawancara dengan Adelard, peserta didik kelas VI MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 7 Oktober 2021.

Wikipedia, Google Formulir, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Google_Formulir&oldid=19439285, diakses tanggal 4 April 2022.

Wikipedia, Youtube, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Youtube>, diakses tanggal 4 April 2022

Yin, Robert K., *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2008).

Yuliani, M. et.al., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020)

Lampiran 1

Profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Identitas MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Nama Yayasan	: Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga
Alamat Yayasan	: Jln. May.Jend. Panjaitan 61A Purbalingga Jawa Tengah
Nama Madrasah	: MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Alamat Madrasah	: Jl. A.W. Soemarmo No. 52A Purbalingga
NSM	: 111233030063
NPSN	: 60710661
Status	: Swasta Terakreditasi A
No. Telp./Fax.	: (0281) 894594
Berdiri	: 28 Juni 2000
Luas Tanah	: 13.253 m ²
Luas Bangunan	: 4.500 m ²
E-Mail	: miispbg@yahoo.com

2. Sejarah Berdirinya MI Istiqomah Sambas Purbalingga

“Istiqomah Sambas” adalah nama sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 12 Oktober 1999 oleh Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm.) beserta keluarganya. Yayasan ini berdiri karena rasa keprihatinan yang mendalam terhadap moral generasi masa depan yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Selain itu tantangan arus globalisasi yang semakin pesat menuntut umat Islam untuk dapat menyesuaikan diri dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Atas dasar keprihatinan tersebut maka Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm.) beserta keluarganya merasa terdorong hati nuraninya untuk berpartisipasi dalam memajukan umat Islam dengan mendirikan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

Sambas adalah kependekan dari nama “Suchari Adi Mulyono Banyumas Asli”. Beliau adalah sosok pengusaha yang ulet dan tangguh serta senantiasa mengedepankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan segala aktifitas kehidupannya. Karirnya yang demikian bagus betul-betul merupakan jerih payah yang dibinanya dari bawah. Berawal dari berjualan tahu kemudian jualan rambut, sopir oplet, pedagang bulu untuk sutle cock, rice mill/penggilingan padi, kontraktor, toko mas dan beberapa usaha lain yang banyak ragamnya. Beliau adalah figur manusia amal yang tidak menyukai banyak diplomasi tapi lebih mengedepankan amaliah dalam mewujudkan karya nyata.

Ditengah kesibukan usahanya beliau senantiasa meluangkan waktu untuk mengisi rohaninya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti menghadiri majlis-majlis ta’lim maupun mengundang ulama atau kyai secara khusus untuk membimbing beliau dan keluarganya. Bertolak dari hikmah yang didapat dari kegiatannya tersebut beliau ingin menanamkan infestasi berdimensi ukhrawi yang bermanfaat bagi umat Islam dan juga mendatangkan pahala secara terus menerus hingga yaumul qiyamah.

Gagasan awal yang timbul setelah mendirikan yayasan, beliau bermaksud mendirikan Pesantren Modern yang berkualitas. Usaha awal untuk mewujudkan gagasan tersebut dilakukan dengan mengadakan study banding ke beberapa pesantren baik salaf maupun modern yang terpandang di negeri ini. Dari hasil study banding ke beberapa pesantren beliau berkesimpulan bahwa apabila mendirikan pesantren dalam tempo yang singkat akan menemui beberapa kendala antara lain : Pengadaan para tenaga pengelola pesantren khususnya kiai yang kharismatik dan para ustadz /ustadzah. Kendala lain yang dihadapi ialah penyediaan sarana dan prasarana yang sangat beragam seperti masjid, asrama dan berbagai kelengkapan lainnya dalam waktu yang relatife bersamaan.

Setelah mempertimbangkan berbagai kendala yang ada beliau melakukan konsultasi dengan para Ulama, para tokoh pendidikan serta para tokoh masyarakat. Hasil konsultasi tersebut memunculkan gagasan

baru untuk mendirikan lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi positif terhadap pembinaan generasi masa depan sebagaimana pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan formal yang unggul, Islami dan modern.

Setelah berkeinginan mendirikan sekolah/madrasah yang unggul akhirnya beliau dan para keluarga kembali melakukan study banding ke beberapa sekolah yang dipandang unggulan di negeri ini. Hasil yang diperoleh dari study banding tersebut beliau tertarik dengan MIN I Malang Jawa Timur dan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Perkembangan lebih lanjut menghasilkan hubungan silaturahmi antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan kedua lembaga pendidikan tersebut. Pada tanggal 8 Maret 2000 diadakan musyawarah bersama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Dari hasil musyawarah tersebut disepakati beberapa hal antara lain:

- a. Kedua belah pihak sepakat untuk bekerjasama mendirikan madrasah.
- b. Menyepakati pembagian tugas, yaitu Yayasan Istiqomah Sambas bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarananya kemudian SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta bertanggung jawab tentang pendidikannya.
- c. Menyetujui peresmian sekolah pada bulan Juli 2000.
- d. Menyusun perencanaan langkah-langkah selanjutnya.

Dalam musyawarah tersebut sempat terjadi sesuatu yang sangat mengharukan seluruh peserta yang hadir, karena Bapak H. Suchari Adi Mulyono sempat menangis ketika memohon kesediaan pihak Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dan seluruh keluarganya serta para pengurus yang ada di Yayasan Istiqomah Sambas untuk mewujudkan kehendak beliau tentang pendirian sekolah secepat mungkin.

Hal ini beliau tekankan karena dalam musyawarah tersebut sempat muncul kesepakatan awal bahwa sekolah akan dibuka satu tahun kemudian yakni tahun 2001. Beliau sangat khawatir apabila dibuka tahun 2001 dirinya tidak sempat menyaksikan dimulainya proses pelayanan

pendidikan di sekolah / madrasah tersebut. Beliau juga sangat rindu ingin segera menyaksikan para peserta didik belajar di sekolah yang dirintisnya. Melihat kesungguhan niat beliau, maka seluruh peserta yang hadir sepakat membuka secara resmi pada tiga bulan kemudian yakni pada bulan Juli tahun 2000.

Setelah empat hari dari rapat yang monumental tersebut yakni pada tanggal 12 Maret 2000 Bapak H. Suchari Adi Mulyono mendapatkan anugerah sakit dari Allah SWT, kemudian beliau dibawa ke Rumah Sakit Islam Jakarta, setelah mendapatkan perawatan selama 1 bulan tepatnya pada hari Rabu tanggal 12 April 2000 pukul 06.00 WIB beliau dipanggil oleh Allah SWT. *Innaalillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*, ternyata apa yang menjadi kekhawatiran beliau tentang penundaan pembukaan pelayanan pendidikan pada sekolah yang dirintisnya betul-betul merupakan firasat bahwa tidak lama lagi beliau akan pulang ke Rahmatullah.

Setelah beliau wafat akhirnya amanah untuk mewujudkan cita-cita beliau khususnya dalam mengembangkan yayasan dilanjutkan oleh istri beliau Ibu Hj. Iftitah Suchari Adi Mulyono beserta putra-putri dan seluruh keluarganya. Sedangkan yang ditunjuk sebagai ketua Yayasan adalah putra sulung beliau yaitu Bapak H. Eling Purwoko.

Sebagai tindak lanjut dari hasil keputusan rapat tanggal 8 Maret 2000, tentang kerjasama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta, maka pada tanggal 8 April 2000 utusan dari Yayasan Istiqomah Sambas yang diwakili oleh Bapak Toha Adam, S.Pd, Bapak Drs. H. Khulaimi dan Bapak Drs. H.M. Wahyudhiana kembali mengadakan musyawarah di SD Muhammadiyah Sopen guna membicarakan beberapa hal, yang pada akhirnya disepakati:

- a. Sekolah yang didirikan adalah berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada dibawah naungan Kementerian Agama.

- b. Menyetujui H. Sutrisno sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas.
- c. Menunjuk 3 (tiga) orang guru senior dari SD Muhammadiyah Sapeh untuk ditugaskan ke Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas. Tiga guru tersebut adalah Ikhwandi Arifin, S.Ag. M.Pd.I., Wahyuti, Spd dan Atik Hidayati, S.Pd.
- d. Mengagendakan rencana sosialisasi dan penerimaan peserta didik baru.

Setelah ada beberapa kesepakatan tersebut di atas, maka pada tanggal 20 April 2000 MI. Istiqomah Sambas resmi tercatat di kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga berstatus Terdaftar dengan Nomor Statistik Madrasah : 111233030063.

Kemudian pada tanggal 6 Juni 2000 diadakan sosialisasi di Gedung Graha Sarwa Guna Purbalingga dengan mengundang para tokoh agama, para pakar pendidikan, para calon orang tua/wali murid, calon peserta didik serta beberapa tokoh masyarakat.

Pada tanggal 28 Juni 2000 Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas dibuka secara resmi oleh Bupati Purbalingga Bapak Drs. Triono Budisasongko, M.Si. dengan memperoleh peserta didik 164 anak.

Pada perkembangan awal untuk mewujudkan kompetensi di bidang pendidikan, para calon guru MI Istiqomah Sambas, setelah dinyatakan lolos seleksi senantiasa dimagangkan ke SD Muhammadiyah Sapeh Yogyakarta. Penguasaan didaktik metodik serta peningkatan berbagai kompetensi sebagai seorang guru menjadi materi pokok dalam pembinaan para calon guru tersebut.

Kesungguhan MI Istiqomah Sambas dalam mengemban amanah di bidang pendidikan ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat sehingga prestasi demi prestasi baik akademik maupun non akademik dapat diraih. Saat ini Peserta didik MI Istiqomah Sambas berjumlah 1.555 anak yang dikelola oleh 100 orang guru dan 18 orang karyawan.

Dalam perkembangannya lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga saat ini meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Madrasah Ibtidaiyah, SMP, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an, dan Pesantren Ma'had 'Ali Tahfidzul Quran wa Dirasah Islamiyah.

3. Letak Geografis MI Istiqomah Sambas Purbalingga

MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di jalan A.W. Soemarmo No. 52A Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

4. Visi dan Misi MI Istiqomah Sambas Purbalingga

a. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas (MIIS) adalah “Dengan sadar mutu menjadi madrasah unggul, model, dan Islami“. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1) Madrasah Unggul

- a) MI Istiqomah Sambas adalah madrasah yang menerima peserta didik dengan kemampuan biasa (normal) kemudian diproses secara unggul sehingga memperoleh hasil yang unggul pula.
- b) MI Istiqomah Sambas adalah sebuah madrasah yang mampu menciptakan para cendekiawan muslim yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, terbuka, terampil, kreatif, dan berdaya saing.

2) Madrasah Model

MI Istiqomah Sambas sebagai madrasah model berupaya menjadi rujukan bagi lembaga–lembaga lain dan mencetuskan ide–ide inovatif di bidang pendidikan.

3) Madrasah Islami

MI Istiqomah Sambas dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya harus senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai keislaman

dengan mengedepankan aqidah salimah, ibadah shahihah, dan akhlakul karimah.

b. Misi

Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas.

- 1) Mewujudkan tersedianya sumber belajar yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan penelusuran bakat dan minat, bina prestasi, dan ekstrakurikuler.
- 3) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Mewujudkan civitas madrasah yang berkarakter dan berakhlakul karimah.
- 5) Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015.
- 6) Menyediakan sarana prasarana yang representatif.
- 7) Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman, dan tertib.
- 8) Menjalin hubungan yang harmonis dengan Ikatan Orang Tua Murid (IOM), masyarakat, pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga lain.

5. Tujuan MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Adapun tujuan dari MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu:

- a) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu membaca Al Quran secara tartil dengan menggunakan metode UMMI.
- b) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu menghafal Al Quran minimal 5 juz yaitu juz 30, 29, 28, 27, dan juz 1 dalam ujian sekali tatap muka.
- c) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu membaca, mengi'rob, dan menerjemahkan Al Quran surat Al Baqarah ayat 1 s.d. 286 dengan metode Tamyiz.
- d) Peserta didik MI Istiqomah Sambas memiliki karakter dengan pembiasaan penerapan Program Afektif Madrasah.

- e) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan harian.
 - f) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu mengoperasikan komputer minimal program Office dan mengakses pengetahuan melalui internet.
 - g) Terciptanya pembelajaran yang efektif sesuai dengan tahap tumbuh kembang peserta didik.
 - h) Ketuntasan belajar peserta didik minimal 80,00 untuk setiap mata pelajaran.
 - i) Terwujudnya integrasi kurikulum dari kementerian agama, kemendikbud, dan yayasan dalam implementasi dan pengembangannya.
 - j) Terwujudnya optimalisasi pengembangan potensi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik.
 - k) Terwujudnya tata kelola layanan pendidikan yang handal, profesional, dan modern.
 - l) Terciptanya iklim yang dinamis dalam pengembangan kompetensi dan kualifikasi pendidik maupun tenaga kependidikan.
 - m) Terwujudnya sinergi antara civitas madrasah dengan masyarakat, pemerintah maupun lembaga lain.
6. Sumber Daya Manusia MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- 1) Tenaga Edukatif
Jumlah seluruhnya ada 105 orang. Terdiri dari guru putra berjumlah 22 orang dan guru putri berjumlah 83 orang.
 - 2) Karyawan / karyawan
Jumlah seluruhnya ada 17 orang. Terdiri dari karyawan berjumlah 14 orang dan karyawan perempuan berjumlah 3 orang.
 - 3) Peserta Didik
Jumlah seluruh peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 1557 peserta didik dengan perincian sebagai berikut :

Jumlah tersebut adalah perkembangan dari beberapa tahun berjalan dengan perincian sebagai berikut:

Tahun 2016/2017 berjumlah 1328 peserta didik

Tahun 2017/2018 berjumlah 1381 peserta didik

Tahun 2018/2019 berjumlah 1440 peserta didik

Tahun 2019/2020 berjumlah 1520 peserta didik

Tahun 2020/2021 berjumlah 1573 peserta didik

Tahun 2021/2022 berjumlah 1557 peserta didik

7. Struktur MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Berikut adalah struktur MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

c. Kepala Madrasah: Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.,M.Pd.

d. Kepala Bidang:

- 1) Kabid Akademik : Eny Isnawati,S.E.
- 2) Kabid Keagamaan : Farkhah Sugiyanti, S.Ag.
- 3) Kabid Kesiswaan : Erna Ma'rifah, S.Pd.
- 4) Kabid Kesekretariatan : Ratman Saefudin Sholeh, S.Si.

e. Staf Kepala Bidang:

- 1) Staf Kabid Akademik : Anis Novie P., S.Si.,S.Pd.
- 2) Staf Kabid Agama : Mukti Ali, S.Ag.
- 3) Staf Kabid Kesiswaan : Rarti Wening Andini, S.Pd.
- 4) Staf Kabid Kesekretariatan : Bambang Eko Saputra, S.Pd.

f. Koordinator Kelas:

- 1) Kelas I : Arifin Budianto, S.E.
- 2) Kelas II : Nunik Imawati, S.Ag.
- 3) Kelas III : Sri Mulyani Barokah, SE.
- 4) Kelas IV : Pujiati, S.Kom.I., M.Pd.
- 5) Kelas V : Laelatul Ma'lah, S.Pd.
- 6) Kelas VI : Dhoris Marantika, SP.

g. Koordinator Tahfidz:

- 1) Kelas I : Nur Faoziyyah, S.Pd.I.
- 2) Kelas II : Nurniyati Yuwono, S.Pd.I.

- 3) Kelas III : Nur Khasanah, S.Pd.I.
- 4) Kelas IV : Muchamad Ma'mun, S.Pd.I.
- 5) Kelas V : Kholik Agus N, S.Pd.I.
- 6) Kelas VI : Irfan Khamiludin, S.Pd.I.
- h. Koordinator Qur'an
- 1) Kelas I : Siti Fatimah, S.Pd.I.
Meriana Rasmun, S.Pd.I.
Enok Rohayati, S.Pd.I.
- 2) Kelas II : Nurniyati Yuwono, S.Pd.I.
Ana Rofingah, S.Pd.I.
Titik Lestari Satriani, S.Si.
- 3) Kelas III : Elis Ngaefaturahmah, S.E., S.Pd.
Khusnul Khotimah, S.Pd.I.
- i. Penguji Qiroatul Quran : Mukti Ali, S.Ag.
Nunik Imawati, S.Ag.
- j. Koordinator Ruang:
- 1) Lab. Komputer : Nur Choliz, S.Pd.
- 2) Lab. Musik : Agustin Setyo Dinarto, S.Pd.
- 3) Lab. IPA : Mukhtar Arif Mahmudi, SKM
- 4) Ruang UKS : Andi Dwi Wahyudi, A. Md.Kes.
- 5) Ruang Foto kopi : Toni Kurniawan
- k. Kesekretariatan:
- 1) Keuangan : Endah Trianah
Fina Firanti
- l. Administrasi : Wawan Kurniawan
Toni Kurniawan
Sito
Asep Widhi Oktian, S.Kom.
- m. Pustakawan : Selvi Dini Anugraheni, A.Ma Pust
- n. Security : Bimantorojati
Anggit Dian Kurniawan

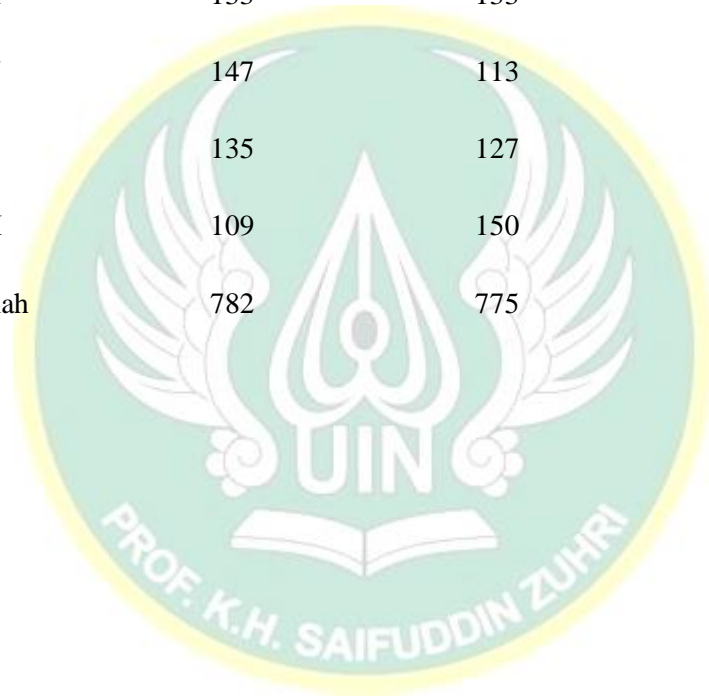
- Adhi Nurcahyanto
Purmadi
Zaenal Arifin
- o. Cleaning Service : Eko Prasetyo Januarisasi
Paryono
Sutarto
- p. Driver : Budi Susmono



Lampiran 2

**Tabel 1. Data Peserta Didik MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
I	136	106	242
II	122	146	268
III	133	133	266
IV	147	113	259
V	135	127	262
VI	109	150	259
Jumlah	782	775	1557



Lampiran 3

Tabel 2. Data Wali Kelas MI Istiqomah Sambas Purbalingga

No.	Kelas	Nama	Ket.
1.	I Program Mulazamah	Ari Nur Apriyani, S.Pd.I.	
2.	I A	Arifin Budianto, S.E. Tuti Herning, S.Kom.	
3.	I B	Endah Purwani, S.Si Siti Fatimah, S.Pd.I.	
4.	I C	Nurhayati, S.Ag. Uswatun Khasanah, S.Pd.I.	
5.	I D	Puspita Wijayanti, S.Pd. Nurul Fauziyyah, S.Pd.I	
6.	I E	Istiqomah Nur Khasanah, S.Pd. Meriana Rasmun, S.Pd.I.	
7.	I F	Wulan Desi Ariyanti, S.Pd. Nur Faoziyyah, S.Pd.I.	
8.	I G	Intandari Rosalina, S.Pd.I. Aprilia Afita cindy, S.Pd.	
9.	I H	Okti Sahwanti, S.Pd. Enok Rohayati, S.Pd.I.	
10.	I i	Yulihatn, S.Sos. Laelatul Istiqomah, S.E.	
11.	II Program Mulazamah	Masriani,S.Pd.I	
12.	II A	Dwi Restu Hestiani, S.Pd.	
13.	II B	Nurniati Yuwono, S.Pd.I	
14.	II C	Lina Anggraeni, S.Pd.	
15.	II D	Arif Rahman, S.E.	

16.	II E	Ana Rofingah, S.Pd.I.	
17.	II F	Nuraini Umi Safangati, S.Pd.	
18.	II G	Elite Zahiyah, S.Ag.	
19.	II H	Titik Lestari Satriani, S.Si.	
20.	II I	Isnaeni Khotimatun Sa'diyah, S.Pd.I.	
21.	III Program Mulazamah	Urip Lukmanul Hakim, S.Pd.I.	
22.	III A	Elis Ngaefaturrohmah, S.E., S.Pd.	
23.	III B	Arie Kusniarti, S.P.	
24.	III C	Yuliana Didik Tri Nugroho, S.Pd.	
25.	III D	Sri Suprijatni, S.E.	
26.	III E	Khomsah Akhsinah, S.Pd.I.	
27.	III F	Imas Masyitoh, S.Sos. I.	
28.	III G	Sri Mulyani Barokah, S.E., S.Pd.	
29.	III H	Nur Khasanah, S.Pd.I.	
30.	IV Ali 'Imron	Nindya Pradita, S.Pd.	
31.	IV Yunus	Muchamad Ma'mun, S.Pd.I.	
32.	IV Hud	Maidia Intan Saputri, S.Pd.	
33.	IV Yusuf	Tri Nofiatun, S.Pd.	
34.	IV Ibrahim	Mei Dian Tarini, S.Pd.	
35.	IV Al Kahfi	Fatuchah, S.H., S.Pd.I.	
36.	IV Luqman	Agustin Setyo Dinarto, S.Pd.	

37.	IV Muhammad	Pujiati, S.Kom.I., M.Pd.	
38.	V Al Fath	Widi Astuti, S.Pd.	
39.	V An Najm	Indri Novianti, S.Pd	
40.	V Al Qomar	Amin Fajar Subhan, S.Pd.	
41.	V Ar Rahman	Alfina Hidayati, S.Pd.I.	
42.	V As Shaf	Anggi Arin Retnaningsih, S.Pd.	
43.	V Al Mulk	Alif Wulandari, S.Pd.	
44.	V Al Qolam	Citra Wawaladin Solih, S.Pd.I	
45.	V Al Ma'arij	Laelatul Ma'lah, S.Pd	
46.	VI Al Insan	Nadiya Wahyu Ciptassari, S.Pd.	
47.	VI Al Mursalat	Aziz Nur Musa Abdillah, S.Pd.I.	
48.	VI Al A'la	Ari Sulistyowati, S.E.	
49.	VI Asy Syams	Nur Farida Muriatun, S.Pd.Akt.	
50.	VI Al Ma'un	Kasyoto, S.E.	
51.	VI Al Kautsar	Irfan Khamiluddin, S.Pd.I.	
52.	VI An Nashr	Ma'ruf Putra Subekti, S.Pd.	
53.	VI Al Ikhlas	Dhoris Marantika, S.P.	

Lampiran 4

Tabel 3. Data Guru Agama MI Istiqomah Sambas Purbalingga

No.	Kelas	Nama	Ket.
1.	I	Nur Hayati, S.Ag. Intandari Rosalina, S.Pd.I.	
2.	II	Elite Zahiyah, S.Ag. Isnaeni Khotimatun Sa'diyah, S.Pd.I. Nurhati Puji Utami, S.H.	
3.	III	Nur Khasanah, S.Pd.I. Nurlaila Okiwati, S.Ag. Annisa Fitriani, S.Pd. Idaur Rohmah, S.Pd. Maulana Husen, S.Pd.I.M.Pd.	
4.	IV	Pujiati, S.Kom.I., M.Pd.I. Mei Dian Tarini, S.Pd.I. Muchamad Ma'mun, S.Pd.I. Rohmah Yulianti, S.Pd.	
5.	V	Kholik Agus Nurrohman, S.Pd.I. Citra Wawaladin Solih, S.Pd.I. Alfa Nikmatu Laila, S.Pd.I. Firdiyanti Afifah Az Zahro, S.Pd.I.	
6.	VI	Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I. Agus Triyono, S.Ag., M.Pd. Farkhah Sugiyanti, S.Ag. Irfan Khamiluddin, S.Pd.I. Aziz Nur Musa Abdillah, S.Pd. Ma'ruf Putra Subekti, S.Pd.I.	

Lampiran 5

**Tabel 4. Data Guru Mata Pelajaran Kelas I –V MI Istiqomah Sambas
Purbalingga**

No.	Nama	Keterangan
1.	Tuti Herning, S.Kom.	Guru UMMI Kelas I
2.	Siti Fatimah, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas I
3	Uswatun Chassanah, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas I
4	Nurul Faoziyyah, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas I
5	Meriana Rassmun, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas I
6	Nur Faoziyyah, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas I
7	Idha Alvianti, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas I
8	Enok Rohayati, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas I
9	Laelatul Istiqomah, S.E.	Guru UMMI Kelas I
10.	Dwi Restu Hestiani, S.Pd.	Guru UMMI Kelas II
11	Nurniyati Yuwono, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas II
12	Muhayatun, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas II
13	Trima Mujiana, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas II
14	Ana Rofingah, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas II
15	Nur Bidayati Hikmah, S.E.	Guru UMMI Kelas II
16	Titik Lestari Satriani, S.Si.	Guru UMMI Kelas II
17	Munawwaroh Ulfah, S.Pd.	Guru UMMI Kelas II
18	Aprilia Afita Cindy, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas II

19	Elis Ngaefaturrohmah, S.E., S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas III
20	Arie Kusniarti, S.Pi.	Guru UMMI Kelas III
21	Sri Ulfah Jamilah, SKM.	Guru UMMI Kelas III
22	Kusnul Khotimah, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas III
23	Imas Masyitoh, S.Sos.I.	Guru UMMI Kelas III
24	Siti Khusnul Sangadah, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas III
25	Arifin Budianto, S.E.	Guru Tematik Kelas I
26	Endah Purwani, S.Si	Guru Tematik Kelas I
27	Yulihatini, S.Sos.	Guru Tematik Kelas I
28	Puspita Wijayanti, S.Pd.	Guru Tematik Kelas I
29	Istiqomah Nur Khasanah, S.Sos.I.	Guru Tematik Kelas I
30	Okti Sahwanti S.Pd.	Guru Tematik Kelas I
31	Wulan Desi Arianti, S.Pd.	Guru Tematik Kelas I
32	Lina Anggraeni, S.Pd.	Guru Tematik Kelas II
33	Arif Rahman, S.E.	Guru Tematik Kelas II
34	Dadan Daryana, S.Si.	Guru Tematik Kelas II
35	Nuraini Umi Safangati, S.Pd.	Guru Tematik Kelas II
36	Cahyani Seheristyaningrum, S.Pd.	Guru Tematik Kelas II
37	Hana Fitria Febriani, S.Pd.	Guru Tematik Kelas II
38	Dwi Susilowati, S.E.	Guru Mata Pelajaran kelas II
39	Sri Mulyani Barokah, S.E., S.Pd.	Guru Tematik Kelas III

40	Sri Suprijatni, S.E.	Guru Tematik Kelas III
41	Mukhtar Arif Makhmudi, SKM	Guru Tematik Kelas III
42	Khomsah Akhsinah, S.Pd.Si.	Guru Tematik Kelas III
43	Yuliana Didik Tri Nugroho, S.Pd.	Guru Tematik Kelas III
44	Fitri Yastofi N, S.Pd.	Guru Tematik Kelas III
45	Rizki Zunita Sari, S.Pd.	Guru Tematik Kelas III
46	Ratman Saefudin Soleh, S.Si.	Guru Mata Pelajaran Kelas III
47	Agustin Setyo Dinarto, S.Pd.	Guru Tematik Kelas IV
48	Maidia Intan Saputri, S.Pd.	Guru Tematik Kelas IV
49	Nindya Pradita, S.Pd.	Guru Tematik Kelas IV
50	Fatuchah, S.H., S.Pd.I.	Guru Tematik Kelas IV
51	Rachmi Fajriati, SE.	Guru Tematik Kelas IV
52	Tri Noviatun, S.Pd.	Guru Tematik Kelas IV
53	Latasya Muthianisa, S.Pd.	Guru Tematik Kelas IV
54	Arjuddin Hassan Asy, ST.	Guru Tematik Kelas IV
55	Eluh Sabekti, S.Sos.	Guru Mata Pelajaran Kelas IV
56	Amin Fajar Subhan, S.Pd.	Guru Tematik Kelas V
57	Alfina Hidayati, S.Pd.	Guru Tematik Kelas V
58	Laelatul Ma'lah, S.Pd.	Guru Tematik Kelas V
59	Alif Wulandari, S.Pd.	Guru Tematik Kelas V
60	Anggi Arin Retnaningsih, S.Pd.	Guru Tematik Kelas V

61	Hanifah Izzati, S.Pd.	Guru Tematik Kelas V
62	Widi Astuti, S.Pd.	Guru Tematik Kelas V
63	Indri Novianti, S.Pd.	Guru Tematik Kelas V
64	Nur Cholis, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas V



Lampiran 6

**Tabel 5. Data Guru Mata Pelajaran Kelas VI MI Istiqomah Sambas
Purbalingga**

No.	Mata Pelajaran	Pengampu	Ket.
1	Qur'an Hadits	Farkhah Sugiyanti, S.Ag. Aziz Nur Musa Abdillah, S.Pd.I.	
2	Aqidah Akhlak	Ma'ruf Putra Subekti, S.Pd.I.	
3	Fiqih	Ikhwandi Arifin, S.Ag.,M.Pd.I. Irfan Khamiludin, S.Pd.I.	
4	Sejarah Kebudayaan Islam	Aziz Nur Musa Abdillah, S.Pd.I.	
5	Bahasa Arab	Agus Triyono, S.Ag., M.Pd. Ma'ruf Putra Subekti, S.Pd.I.	
6	Pendidikan Kewarganegaraan	Kasyoto, S.E. Ari Sulistyowati, S.E.	
7	Bahasa Indonesia	Eny Isnawati, S.E. Nurfarida Muriatun, S.Pd.	
8	Matematika	Rarti Wening Andini, S.Pd. Anis Novie Purwaningtyastuti, S.Si. Ari Sulistyowati, S.E.	
9	Ilmu Pengetahuan Alam	Nadiya Wahyu Ciptasari, S.Pd. Dhoris Marantika, S.P.	
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kasyoto, S.E.	
11	Qiroatul Kutub	Farkhah Sugiyanti, S.Ag. Irfan Khamiludin, S.Pd.I.	
12	Bahasa Inggris	Erna Ma'rifah, S.Pd.	
13	Bahasa Jawa	Ari Sulistyowati, S.E.	

Lampiran 7

Tabel 6. Data Guru Olah Raga MI Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Kelas	Nama	Ket.
1	I dan II	Arinah, S.Pd.	
2	III dan IV	Nur Khamdan, S.Pd.	
3	V dan VI	Bambang Eko Saputro, S.Pd.	



Lampiran 8

Tabel 7. Data Sarana dan Prasarana MI Istiqomah Sambas Purbalingga

NO	SARANA & PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	3	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kelas	53	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Ibadah/Musholla	1	Baik
7	Kantin Sekolah	1	Baik
8	Ruang Musik	1	Baik
9	Ruang Komputer	1	Baik
10	Ruang Tata Usaha/Administrasi	1	Baik
11	Ruang Pertemuan	1	Baik
12	Ruang Keuangan	1	Baik
13	Aula	1	Baik
14	Lapangan Olah Raga	2	Baik
15	Halaman Upacara	2	Baik
16	Kamar Mandi/ WC	39	Baik
17	Radio / Tape Recorder	2 unit	Baik
18	Televisi 14 inchi	1 unit	Baik

19	Televisi LED 40 inchi	1 unit	Baik
20	Televisi LED 50 inchi	2 unit	Baik
21	LCD meeting room	2 unit	Baik
22	LCD	44 unit	Baik
23	CCTV	16 unit	Baik
24	Monitor 32 inchi	1 unit	Baik
25	Komputer	24 unit	Baik
26	Laptop	10 unit	Baik
27	Alat Musik Band	1 unit	Baik
28	Alat Musik Rebana	1 unit	Baik
29	Drum Band	1 unit	Baik
30	Sound System	1 set	Baik
37	Sepeda Motor (R 4220 RC)	1 unit	Baik
32	Sepeda Federal	1 unit	Baik
33	Meja Tennis Meja	1 unit	Baik
34	Mesin Foto Copy	3 unit	Baik
35	Mesin Potong foto copy	2 unit	Baik
36	Mesin laminating	1 unit	Baik
37	Mesin Penghancur kertas	1 unit	Baik
38	Foto Camera	1 unit	Baik
39	Handycam	1 unit	Baik

40	Warintek (Sumbangan dari Menristek)	1 unit	Baik
41	Telpon	1 unit	Baik
42	Faxmile	1 unit	Baik
43	Mobil Innova R 8961	1 unit	Baik
44	Mobil Grandmax R 8779	1 unit	Baik
45	Motor Beat	1 unit	Baik



Lampiran 9

Tabel 8. Data Prestasi Peserta Didik MI Istiqomah Sambas Purbalingga

NO	PRESTASI	TAHUN	KETERANGAN
1	Juara II POPDA Sepakbola	2020	Tk. Kecamatan Purbalingga
2	Juara III POPDA Bulutangkis Tunggal Putri	2020	Tk. Kecamatan Purbalingga
3	Juara III POPDA Bulutangkis Tunggal Putra	2020	Tk. Kecamatan Purbalingga
4	Juara III POPDA Bulutangkis Tunggal Putra	2020	Tk. Kecamatan Purbalingga
5	Peraih Medali Perak OMNAS Cabang Sains	2020	Tk. Provinsi Jawa Tengah
6	Peraih Medali Perak OMNAS Cabang Matematika	2020	Tk. Provinsi Jawa Tengah
7	Peraih Medali Perak OMNAS Cabang Bahasa Inggris	2020	Tk. Provinsi Jawa Tengah
8	Peraih Medali Perunggu OMNAS Cabang Sains	2020	Tk. Provinsi Jawa Tengah
9	Peraih Medali Perunggu OMNAS Cabang Sains	2020	Tk. Provinsi Jawa Tengah
10	Peraih Medali Perunggu OMNAS Cabang Matematika	2020	Tk. Provinsi Jawa Tengah
11	Peraih juara harapan I Lomba bercerita virtual	2020	Tk. Provinsi Jawa Tengah
12	Juara I Cerdas Cermat Islam	2020	Tk. Se-Jawa
13	Juara Umum Sky Fest Abatasa 6	2020	Tk. Se-Jawa
14	Juara III Dai Kecil	2020	Tk. Se-Jawa
15	Juara III 50 M Popda Renang Gaya Bebas Putri	2020	Tk. Kecamatan Purbalingga

16	Juara III 100 M Popda Renang Gaya Punggung Putri	2020	Tk. Kecamatan Purbalingga
17	Juara III 200 M Renang Gaya Bebas Putri	2020	Tk. Kecamatan Purbalingga
18	Juara I Popda Bulutangkis Putri	2020	Tk. Kecamatan Purbalingga
19	Peraih Medali Perunggu Cabang Sains Level II	2020	Tk. Nasional
20	Peraih Medali Perunggu Cabang Bahasa Inggris Level III	2020	Tk. Nasional
21	Peraih Medali Perak OMSI	2020	Tk. Nasional
22	Peraih Medali Perak OMSI	2020	Tk. Nasional
23	Peraih Medali Perak O-Math	2020	Tk. Nasional
24	Peraih Medali Perunggu O-Math	2020	Tk. Nasional
25	Peraih Medali Emas Pra OMNAS 10 kategori Sains	2020	Tk. Nasional
26	Peraih Medali Perak Pra OMNAS 10 kategori Sains	2020	Tk. Nasional
27	Peraih Medali Perak Pra OMNAS 10 kategori Matematika	2020	Tk. Nasional
28	Peraih Medali Perunggu Pra OMNAS 10 kategori Matematika	2020	Tk. Nasional
29	Peraih Medali Perak Pra OMNAS 10 kategori Bahasa Inggris	2020	Tk. Nasional
30	Peraih Silver Award IMSO kategori Matematika	2021	Tk. Nasional
31	Peraih Bronze award IMSO kategori sains	2021	Tk. Nasional
32	Peraih Medali Emas MOC kategori Matematika	2021	Tk. Nasional
33	Peraih Medali Perak MOC kategori Sains IPA	2021	Tk. Nasional

34	Peraih Medali Emas OMNAS-10 tingkat Provinsi kategori Matematika level 3	2021	Tk. Nasional
35	Peraih Medali Perak OMNAS-10 tingkat Provinsi kategori Matematika level 2	2021	Tk. Nasional
36	Peraih Medali Perak OMNAS-10 tingkat Provinsi kategori Sains level 3	2021	Tk. Nasional
37	Peraih Medali Emas OMNAS-10 tingkat Provinsi kategori Bahasa Inggris level 3	2021	Tk. Nasional
38	Peraih Medali Emas OMNAS-10 tingkat Provinsi kategori Bahasa Inggris level 2	2021	Tk. Nasional
39	Peraih Medali Emas MOC Edisi II kategori Matematika	2021	Tk. Nasional
40	Peraih Medali Perak MOC Edisi II kategori Sains IPA	2021	Tk. Nasional
41	Juara I Barung Terfavorit Taman Yel-yel	2021	Tk. Kabupaten
42	Juara I Barung Terfavorit Taman Puisi	2021	Tk. Kabupaten
43	Juara II Barung Terfavorit Taman Kesenian	2021	Tk. Kabupaten
44	Juara Harapan I Barung Tergiat Putra	2021	Tk. Kabupaten
45	Juara I Barung Tergiat Putra Tingkat Kwartir Ranting Purbalingga	2021	Tk. Kecamatan
46	Peraih Medali Perak GSC kategori Matematika	2021	Tk. Nasional
47	Peraih Medali Perunggu GSC kategori Bahasa Inggris	2021	Tk. Nasional
48	Peraih Medali Perak GSC kategori Sains	2021	Tk. Nasional
49	Peraih Bronze Award IKMC kategori Matematika	2021	Tk. Internasional
50	Peraih Gold Medal POSI Hardiknas kategori Matematika	2021	Tk. Nasional

51	Peraih Gold Medal POSI Hardiknas kategori Sains	2021	Tk. Nasional
52	Peraih Bronze Medal Olimpiade Sains Internasional (OSI) POSI kategori IPA	2021	Tk. Nasional
53	Peraih Bronze Medal Olimpiade Sains Internasional (OSI) POSI kategori Matematika	2021	Tk. Nasional
54	Peraih Silver Medal Olimpiade Sains Internasional (OSI) POSI kategori Bahasa Inggris	2021	Tk. Nasional
55	Juara I Lomba Bercerita	2021	Tk. Kabupaten
56	Juara Terfavorit Lomba Bercerita	2021	Tk. Kabupaten
57	Peraih Gold Medal Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Kategori Matematika	2021	Tk. Nasional
58	Peraih Silver Medal Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Kategori IPA	2021	Tk. Nasional
59	Peraih Gold Medal Indonesian Olympiad of Science (IOS) Kategori Matematika	2021	Tk. Nasional
60	Peraih Silver Medal Indonesian Olympiad of Science (IOS) Kategori Matematika	2021	Tk. Nasional
61	Peraih Bronze Medal Advanced Science Olympiad (ASO) cabang Bahasa Inggris	2021	Tk. Nasional
62	Peraih Silver Medal Advanced Science Olympiad (ASO) cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
63	Peraih Silver Medal Kompetisi Sains Madrasah Online II (KSMO II) cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
64	Peraih Bronze Medal Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Kategori IPA	2021	Tk. Nasional
65	Peraih Silver Medal Kompetisi	2021	Tk. Nasional

	Kemerdekaan cabang Matematika		
66	Peraih Bronze Medal Kompetisi Kemerdekaan cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
67	Peraih Bronze Medal Kompetisi Kemerdekaan cabang IPA	2021	Tk. Nasional
68	Peraih Bronze Medal Kompetisi Kemerdekaan cabang IPA	2021	Tk. Nasional
69	Peraih Medali Perak OMNAS cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
70	Peraih Medali Perunggu OMNAS cabang IPA	2021	Tk. Nasional
71	Peraih Medali Perunggu OMNAS cabang IPA	2021	Tk. Nasional
72	Peraih Medali Perunggu OMNAS cabang IPA	2021	Tk. Nasional
73	Peraih Gold Medal MOC edisi 3 Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
74	Peraih Gold Medal MOC edisi 3 Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
75	Peraih Silver Medal MOC edisi 3 Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
76	Peraih Silver Medal MOC edisi 3 Cabang IPA	2021	Tk. Nasional
77	Peraih Silver Medal MOC edisi 3 Cabang IPA	2021	Tk. Nasional
78	Peraih Silver Medal MOC edisi 3 Cabang IPA	2021	Tk. Nasional
79	Juara I KSM cabang Matematika	2021	Tk. Kab.Purbalingga
80	Peraih Medali Perak National Science Olympiad (NSC) cabang Matematika	2021	Tk. Nasional

81	Peraih Medali Perunggu National Science Olympiad (NSC) cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
82	Peraih Medali Perunggu National Science Olympiad (NSC) cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
83	Peraih Medali Perunggu National Science Olympiad (NSC) cabang IPA	2021	Tk. Nasional
84	Peraih Medali Perunggu National Science Olympiad (NSC) cabang IPA	2021	Tk. Nasional
85	Peraih Medali Perunggu National Science Olympiad (NSC) cabang IPA	2021	Tk. Nasional
86	Juara Harapan 3 Lomba Poster	2021	Tk. Kab.Purbalingga
87	Juara Harapan I Lomba Inovasi Kepramukaan (LIK)	2021	Tk. Kwarcab Purbalingga
88	Peraih Gold Medal Posi Science Competition (PSC) Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
89	Peraih Silver Medal Posi Science Competition (PSC) Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
90	Peraih Silver Medal Posi Science Competition (PSC) Cabang IPA	2021	Tk. Nasional
91	Peraih Silver Medal Posi Science Competition (PSC) Cabang IPA	2021	Tk. Nasional
92	Peraih Bronze Medal Posi Science Competition (PSC) Cabang Bahasa Inggris	2021	Tk. Nasional
93	Peraih Bronze Medal Olimpiade Matematika Indonesia (OMI) Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
94	Peraih Gold Medal Indonesian Youth Science Competition (IYSC) Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional

95	Peraih Silver Medal Indonesian Youth Science Competition (IYSC) Cabang IPA	2021	Tk. Nasional
96	Peraih Bronze Medal Indonesian Youth Science Competition (IYSC) Cabang IPA	2021	Tk. Nasional
97	Peraih Bronze Medal Indonesian Youth Science Competition (IYSC) Cabang Bahasa Inggris	2021	Tk. Nasional
98	Peraih Silver Medal Kompetisi Matematika dan Sains Indonesia (KMSI) Cabang Sains	2021	Tk. Nasional
99	Peraih Silver Medal Kompetisi Matematika dan Sains Indonesia (KMSI) Cabang Sains	2021	Tk. Nasional
100	Peraih Silver Medal Kompetisi Matematika dan Pendidikan Islam (KOMPI) Cabang Matematika dan Pendidikan Islam	2021	Tk. Nasional
101	Peraih Bronze Medal Kompetisi Matematika dan Pendidikan Islam (KOMPI) Cabang Sains dan Pendidikan Islam	2021	Tk. Nasional

Lampiran 10

Tabel 9. Data Prestasi Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga

	NAMA	PRESTASI	TAHUN	KET
1	Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd.	Peraih Gold Medal Cabang IPA Lomba POSI Hardiknas	2021	Tk. Nasional
2	Mukhtar Arief Mahmudi, S.K.M	Peraih Silver Medal Cabang IPA Lomba POSI Hardiknas	2021	Tk. Nasional
3	Anis Novie P., S.Si	Peraih Bronze Medal Cabang Matematika Lomba POSI Hardiknas	2021	Tk. Nasional
4	Rarti Wening Andini, S.Pd	Peraih Bronze Medal Cabang Matematika Lomba POSI Hardiknas	2021	Tk. Nasional
5	Nindya Pradita, S.Pd.	Peraih Bronze Medal Cabang Bahasa Inggris Lomba POSI Hardiknas	2021	Tk. Nasional
6	Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd.	Peraih Gold Medal Lomba Olimpiade Guru Sains (OGS)	2021	Tk. Nasional
7	Tri Asih Yulianingrum,	Peraih Silver Medal Cabang IPA Lomba	2021	Tk.

	S.Pd.Si., M.Pd.	Olimpiade Sains Indonesia (OSI) POSI		Nasional
8	Mukhtar Arief Mahmudi, S.K.M	Peraih Bronze Medal Cabang IPA Lomba Olimpiade Sains Indonesia (OSI) POSI	2021	Tk. Nasional
9	Nindya Pradita, S.Pd.	Peraih Silver Medal Cabang Bahasa Inggris Lomba Olimpiade Sains Indonesia (OSI) POSI	2021	Tk. Nasional
10	Rarti Wening Andini, S,Pd.	Peraih Silver Medal Cabang Matematika Lomba Olimpiade Sains Indonesia (OSI) POSI	2021	Tk. Nasional
11	Erna Ma'rifah, S.Pd.	Peraih Bronze Medal Cabang Bahasa Inggris Lomba Olimpiade Sains Indonesia (OSI) POSI	2021	Tk. Nasional
12	Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd.	Peraih Gold Medal Peringkat I Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Kategori IPA	2021	Tk. Nasional
13	Mukhtar Arief M.,	Peraih Bronze Medal	2021	Tk.

	S.K.M.	Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Kategori IPA		Nasional
14	Anis Novie P., S.Si	Peraih Silver Medal Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Kategori Matematika	2021	Tk. Nasional
15	Rarti Wening Andini, S.Pd.	Peraih Bronze Medal Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Kategori Matematika	2021	Tk. Nasional
16	Latasya Muthianisa, S.Pd.	Peraih Bronze Medal Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Kategori Matematika	2021	Tk. Nasional
17	Rarti Wening Andini, S.Pd.	Peraih Silver Medal Indonesian Olympiad Of Science (IOS) Kategori Matematika	2021	Tk. Nasional
18	Nindya Pradita, S.Pd.	Peraih Silver Medal Cabang Bahasa Inggris Lomba Indonesian Olympiad Of Science (IOS)	2021	Tk. Nasional
19	Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si	Peraih Bronze Medal Indonesian Olympiad Of Science (IOS) Kategori IPA	2021	Tk. Nasional
20	Rarti Wening Andini, S.Pd	Peraih Gold Medal Advance Science Olympiad (ASO)	2021	Tk. Nasional

		Cabang Matematika		
21	Latasya Muthianisa, S.Pd	Peraih Bronze Medal Advance Science Olympiad (ASO) Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
22	Nindya Pradita, S.Pd	Peraih Bronze Medal Advance Science Olympiad (ASO) Cabang Bahasa Inggris	2021	Tk. Nasional
23	Erna Ma'rifah, S.Pd	Peraih Bronze Medal Advance Science Olympiad (ASO) Cabang Bahasa Inggris	2021	Tk. Nasional
24	Anis Novie P., S.Si	Peraih Silver Medal Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO II) Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
25	Latasya Muthianisa, S.Pd	Peraih Silver Medal Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO II) Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
26	Rarti Wening Andini, S.Pd	Peraih Silver Medal Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO II) Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
27	Tri Nofiatun, S.Pd	Peraih Bronze Medal Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO II) Cabang IPA	2021	Tk. Nasional
28	Mukhtar Arief M., SKM	Peraih Bronze Medal Kompetisi Sains	2021	Tk.

		Madrasah Online (KSMO II) Cabang IPA		Nasional
29	Rarti Wening Andini, S.Pd	Peraih Silver Medal National Science Olympiad (NSC) Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
30	Anis Novie P., S.Si	Peraih Silver Medal National Science Olympiad (NSC) Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
31	Latasya Muthianisa, S.Pd	Peraih Silver Medal National Science Olympiad (NSC) Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
32	Nindya Pradita, S.Pd	Peraih Silver Medal National Science Olympiad (NSC) Cabang Bahasa Inggris	2021	Tk. Nasional
33	Erna Ma'rifah, S.Pd	Peraih Bronze Medal National Science Olympiad (NSC) Cabang Bahasa Inggris	2021	Tk. Nasional
34	Tri Nofiatun, S.Pd	Peraih Bronze Medal National Science Olympiad (NSC) Cabang IPA	2021	Tk. Nasional
35	Mukhtar Arief M., SKM	Peraih Gold Medal Indonesian POSI Science Olympiad (PSC) Cabang IPA	2021	Tk. Nasional
36	Latasya Muthianisa, S.Pd	Peraih Silver Medal Indonesian POSI Science Olympiad (PSC) Cabang	2021	Tk. Nasional

		Matematika		
37	Anis Novie P., S.Si	Peraih Bronze Medal Indonesian POSI Science Olympiad (PSC) Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
38	Nindya Pradita, S.Pd	Peraih Silver Medal Indonesian POSI Science Olympiad (PSC) Cabang Bahasa Inggris	2021	Tk. Nasional
39	Erna Ma'rifah, S.Pd	Peraih Bronze Medal Indonesian POSI Science Olympiad (PSC) Cabang Bahasa Inggris	2021	Tk. Nasional
40	Rarti Wening Andini, S.Pd	Peraih Gold Medal Olimpiade Guru Indonesia (OGI) Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
41	Anis Novie P., S.Si	Peraih Bronze Medal Olimpiade Guru Indonesia (OGI) Cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
42	Mukhtar Arief M., SKM	Peraih Gold Medal Olimpiade Guru Indonesia (OGI) Cabang IPA	2021	Tk. Nasional
43	Tri Nofiatun, S.Pd	Peraih Bronze Medal Olimpiade Guru Indonesia (OGI) Cabang IPA	2021	Tk. Nasional
44	Erna Ma'rifah, S.Pd	Peraih Bronze Medal Olimpiade Guru Indonesia (OGI)	2021	Tk. Nasional

		Cabang Bahasa Inggris		
45	Nindya Pradita, S.Pd	Peraih Bronze Medal Olimpiade Guru Indonesia (OGI) Cabang Bahasa Inggris	2021	Tk. Nasional



Lampiran 11. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital di MI Istiqomah Sambas
Purbalingga

Aspek Masalah	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengambilan Data		
			W	O	D
Pemanfaatan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	Peran Warga Sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	a. Peran kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan, bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan sebagai penanggung jawab susunan kepengurusan organisasi	√		
		b. Peran Kepala Bidang Akademik, sangat berkaitan erat dengan proses pendidikan	√		
		c. Peran Guru, memiliki peranan penting serta mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar berhasil dalam belajar.	√		
		a. Aktivitas guru dalam penggunaan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga			
	Aktivitas Warga Sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	b. Aktivitas siswa-siswi dalam penggunaan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	√	√	√
			√	√	√

Pemanfaatan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	a. Bentuk-bentuk media pembelajaran digital yang digunakan untuk pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	√	√	√
	b. Kelebihan media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	√		
	c. Kekurangan media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	√		
	d. Kendala penerapan media pembelajaran digital yang digunakan untuk pembelajaran MI Istiqomah Sambas Purbalingga	√		

Keterangan :

W : Wawancara

O : Observasi

D : Dokumentasi

Lampiran 12. Pedoman Observasi 1

Pedoman Observasi

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi:

1. Identitas MI Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Sejarah berdirinya MI Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Letak geografis MI Istiqomah Sambas Purbalingga
4. Visi dan misi MI MI Istiqomah Sambas Purbalingga
5. Tujuan MI Istiqomah Sambas Purbalingga
6. Sumber Daya Manusia MI Istiqomah Sambas Purbalingga
7. Struktur MI Istiqomah Sambas Purbalingga
8. Sarana dan prasarana MI Istiqomah Sambas Purbalingga
9. Prestasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Lampiran 13. Pedoman Observasi 2

Pedoman Observasi

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi:

1. Aktivitas guru dalam penggunaan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Aktivitas peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran digital di MI Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Bentuk-bentuk media pembelajaran digital yang digunakan untuk pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Lampiran 14

Pedoman Observasi 3

No	Aspek Yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.		
2.	Guru menggunakan media pembelajaran digital yang sesuai dengan kompetensi dasar		
3.	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik		
4.	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran		
5.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik		
6.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi Pembelajaran		
7.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		
8.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
10.	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual		
11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan peserta didik		
12.	Guru menggunakan media pembelajaran digital secara efektif		
13.	Guru menggunakan media pembelajaran digital secara efisien		
14.	Guru mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lancar		
16.	Guru memantau kemajuan belajar peserta didik		
17.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi peserta didik		
18.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan peserta didik		
19.	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut		

FOTO-FOTO HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI



Wawancara dengan Kepala Bidang Kurikulum MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Wawancara dengan Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Tematik Kelas VI MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Tematik Kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Wawancara dengan peserta didik kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Wawancara dengan peserta didik kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Pemanfaatan Media Digital bagi Peserta Didik di Rumah





Muqaddimah

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua. Selain sebagai penerus keturunan, investasi pahala orang tua, anugerah, dan nikmat dari Allah SWT, kehadiran anak juga dapat menjadi ujian dan cobaan bagi orang tua. Untuk itu, anak harus dijaga dan dididik dengan baik agar tumbuh dan berkembang, baik secara jasmani maupun rohani dengan memberikan pendidikan terbaik. Tidak ada pemberian paling berharga dari orang tua kepada anaknya kecuali pendidikan terbaik. Pendidikan adalah investasi paling berharga bagi setiap manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Di masa pandemi *COVID-19* yang melanda dunia tentu berpengaruh terhadap proses pendidikan yang dilalui anak. Usaha yang dapat dilakukan orang tua adalah memilih Lembaga Pendidikan yang konsisten dalam mencetak anak menjadi generasi shalih-shalihah sesuai syariat Islam dan memiliki kecerdasan secara spiritual, intelektual, serta emosional dengan berbagai inovasi dan program pendidikan yang diberikan.

MI Istiqomah Sambah sebagai Lembaga Pendidikan Islam berupaya untuk menyelenggarakan layanan pendidikan dari perpaduan kurikulum pendidikan agama, pendidikan umum, dan Yayasan dengan berbagai program unggulan yang harapannya dapat menciptakan para cendekiawan muslim berwawasan luas, terbuka, terampil, kreatif, dan berdaya saing di mana dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai keislaman dengan mengedepankan aqidah salimah, ibadah shalihah, dan akhlakul karimah.



ad-dinul haq
الإسلام

VISI

“Dengan Sadar Mutu Menjadi Madrasah Unggul, Model, dan Islami”

MISI

Memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan optimal bagi seluruh Peserta Didik dengan mewujudkan :

1. Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas.
2. Mewujudkan tersedianya sumber belajar yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan penelusuran bakat dan minat, bina prestasi, dan ekstrakurikuler.
4. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Mewujudkan civitas madrasah yang berkarakter dan berakhlakul karimah.
6. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015.
7. Menyediakan sarana prasarana yang representatif.
8. Mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan.
9. Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman, dan tertib.
10. Menjalin hubungan yang harmonis dengan Ikatan Orang Tua Murid (IOM), masyarakat, pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga lain.



FASILITAS

- PERPUSTAKAAN
- LAB. MUSIK
- LAB. IPA
- KANTIN
- LAB. KOMPUTER
- HOTSPOT AREA
- R. UJIAN TAHFIDZ



- GEDUNG YANG REPRESENTATIF
- RUANG AULA DAN SARANA IBADAH
- RUANG UKS
- ARMADA ANTAR JEMPUT
- SUMBER BELAJAR BERBASIS JARINGAN
- SARANA PROTOKOL KESEHATAN YANG LENGKAP
- DLL.

SPECIAL PROGRAM

1. Cara Cepat Belajar Al Qur'an dengan Metode UMMI
2. Tahfidz Al-Qur'an
3. Pembiasaan Adabiyah Yaumiyah
4. Pembentukan Kader Dakwah
5. Pengembangan Teknologi Informasi
6. Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab
7. Pengembangan Bakat dan Minat (Ekstrakurikuler)
8. Program Bina Prestasi
9. Sistem Promosi dan Degradasi
10. Mablit Fil Madrasah
11. Outbound
12. Qiroatul Kutub (Metode Tamyiz)
13. PBM Berbasis IT
14. Sabtu Ceria
15. Pembiasaan Pelestarian Lingkungan
16. Program Mulazamah



EKSTRA KURIKULER

1. Pramuka
2. Komputer
3. English Club
4. Dokter Kecil / PMR
5. Drum Band
6. Tenis Meja
7. Band Vokal
8. Qiro'ah
9. Seni Lukis
10. Kaligrafi
11. Sepak Bola
12. Da'i Kecil
13. Hadroh
14. Bulutangkis
15. Karate
16. Panahan, dll.



PRESTASI

TINGKAT INTERNASIONAL

1. Peraih Medali Perunggu International Mathematics and Science Olympiad (IMSO) 18th 2021
2. Peraih Bronze Award International Kangaroo Mathematics Contest (IKMC) 2021
3. Peraih Silver Award International Mathematics and Science Olympiad (IMSO) 17th Paralel 2021
4. Peraih Bronze Award International Mathematics and Science Olympiad (IMSO) 17th Paralel 2021
5. Juara II Peraih Medali Perak International Mathematics and Science Olympiad (IMSO) 2016

TINGKAT NASIONAL

1. Peraih Silver Award Kompetisi Matematika dan Pendidikan Islam (KOMPI) 2021
2. Peraih Medali Emas Indonesian Youth Science Competition (IYSC) Cabang Matematika 2021
3. Peraih Medali Perak Indonesian Youth Science Competition (IYSC) Cabang IPA 2021
4. Peraih Medali Perunggu Indonesian Youth Science Competition (IYSC) Cabang Bahasa Inggris 2021
5. Peraih Silver Award Kompetisi Matematika dan Sains Indonesia (KMSI) 2021
6. Peraih Medali Perak OMNAS Cabang Matematika Level 3 2021
7. Peraih Medali Perunggu OMNAS Cabang Sains Level 3 2021
8. Peraih Medali Perak Olimpiade Matematika & Sains Indonesia 2020
9. Juara I Kompetisi Sains Madrasah IPA di Pontarak 2016
10. Juara I Madrasah Berprestasi 2013 (MI Terbaik Nasional Peraih Madrasah Award dari Kemenag RI)
11. Juara III Madrasah Berprestasi 2005
12. Juara II Sekolah Sehat SD/MI 2004

TINGKAT PROVINSI

1. Peraih Medali Emas Kompetisi Sains Terbuka (KST) Cabang Matematika Tingkat Provinsi Jateng-DIY 2021
2. Peraih Medali Emas Kompetisi Sains Terbuka (KST) Cabang Sains Tingkat Provinsi Jateng-DIY 2021
3. Peraih Medali Emas OMNAS Cabang Matematika dan Bahasa Inggris Level 3 2021
4. Peraih Medali Perak OMNAS Cabang IPA Level 3 2021
5. Juara I Cerdas Cermat Islam se-Jawa Tengah pada Skyfest 2020
6. Juara III Da'1 Kecil se-Jawa Tengah pada Skyfest 2020
7. Juara Harapan I Lomba Ber cerita Virtual RRI Semarang 2020
8. Juara II Lomba Cerdas Cermat Se Jateng-DIY 2019
9. Juara I Tahfidz Se Jateng-DIY 2018
10. Juara I Kompetisi Madrasah IPA 2016

TINGKAT KABUPATEN

1. Pelaksana Terbaik II Sekolah Adiwiyata 2021
2. Juara II Sekolah Inspiratif Tahun 2021
3. Juara I Kompetisi Sains Madrasah Cabang Matematika 2021
4. Juara I Lomba Ber cerita Tingkat Kabupaten Purbalingga 2021
5. Juara I Hifdzil 5 Juz Tilawah MTQ Pelajar XXXIV 2019
6. Juara I Tahfidz Perkemahan Pramuka Madrasah 2019
7. Juara I Bulutangkis Tunggal Usia Dini Putri Madya 2019
8. Juara III POPDA Panahan dan Renang 2019
9. Juara Umum Jumbara PMR Mula PMI 2018
10. Juara II Story Telling Tingkat Karesidenan 2018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 339/In.17/D.Ps/ PP.009/10/2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Purwokerto, 26 Oktober 2021

Kepada Yth:

Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Nuning Setiana
NIM : 201763012
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 26 Oktober 2021 s.d 24 Januari 2022
Judul Penelitian : Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Lokasi Penelitian : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : J. Jend. A. Yani No. 43 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635524, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsu.ac.id Email : pps@uinsu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 285 TAHUN 2021
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Merimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permennistekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Maria Ulpah, M.Si.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Nuning Setiana NIM 201763012** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 November 2021
Direktur,

- TEMBUSAN:**
1. Wakil Rektor I
2. Kabiro ALIAK

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Nuning Setiana
2. Tempat/ Tanggal lahir : Purbalingga, 10 Maret 1980
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru MI
7. Alamat : Babakan Rt 004 Rw 001 Kec. Kalimanah,
Kab. Purbalingga
8. Email : nuningsetiana10@gmail.com
9. No HP : 081327217987

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/ MI : SD Negeri 1 Babakan Lulus Tahun 1993
2. SMP/ MTs : SMP Negeri 2 Kalimanah Lulus Tahun
1995
3. SMA/ SMK/ MA : SMU Muhammadiyah 1 Purbalingga Lulus
Tahun 1998
4. D2 : UMP Lulus Tahun 2002
5. SI : UNDARIS Ungaran Lulus Tahun 2010
6. S2 : UIN SAIZU Purwokerto Lulus Tahun 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat Saya,



Nuning Setiana